

**EKSPLORASI POTENSI PENGEMBANGAN SEKTOR KEUANGAN
SYARIAH DALAM MENINGKATKAN INKLUSI KEUANGAN DI
PADANGSIDIMPUAN**



TESIS

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi (M.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Sahara Bulan Nasution ADDARY
NIM. 20 50200004
PADANGSIDIMPUAN

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**EKSPLORASI POTENSI PENGEMBANGAN SEKTOR KEUANGAN
SYARIAH DALAM MENINGKATKAN INKLUSI KEUANGAN DI
PADANGSIDIMPUAN**



TESIS

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi (M.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

Sahara Bulan Nasution

NIM. 20 50200004

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP.19780818 200901 1 015

Dr. Utary Eyy Cahyani, S.P., MM
NIP. 19870521 201503 2 004

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

Hal: Tesis
a.n. Sahara Bulan Nasution

Padangsidempuan, 18 Juli 2024
Kepada Yth:
Direktur Pascasarjana
di-
Padangsidempuan

As-salāmu 'alaykum wa rahmatullāhi wa barakātuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap tesis a.n. Sahara Bulan Nasution yang berjudul *Eksplorasi Potensi Pengembangan Sektor Keuangan Syariah Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Di Padangsidempuan*, maka kami berpendapat bahwa tesis ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Magister Ekonomi (M.E) dalam bidang Program Studi Ekonomi Syariah pada Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

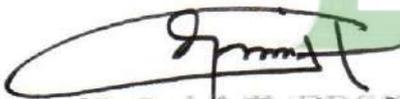
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan tesis-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

was-salāmu 'alaykum wa rahmatullāhi wa barakātuh

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015



Dr. Utary Evy Cahyani S.P., MM
NIP. 19870521 201503 2 004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sahara Bulan Nasution
NIM : 2050200004
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Tesis : Eksplorasi Potensi Pengembangan Sektor Keuangan Syariah Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Di Padangsidimpuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi/ tesis ini sendiri tAHPa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Padangsidimpuan, 18 Juli 2024

Saya yang Menyatakan,



Sahara Bulan Nasution
NIM. 2050200004

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sahara Bulan Nasution
NIM : 2050200004
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pascasarjana : Pascasarjana Program Magister
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Eksplorasi Potensi Pengembangan Sektor Keuangan Syariah Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Di Padangsidimpuan” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 18 Juli 2024
Saya yang Menyatakan,



Sahara Bulan Nasution
NIM. 2050200004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://pasca.uinsyahada.ac.id>

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH TESIS**

NAMA : SAHARA BULAN NASUTION
NIM : 2050200004
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Proposal Tesis : Eksplorasi Potensi Pengembangan Sektor Keuangan Syariah
Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Di Padangsidempuan

No. NAMA

1. Dr. Hj. Zulhimmah, S.Ag., M.Pd
Ketua/Penguji Umum
2. Dr. Utari Evy Cahyani, S.P., MM
Sekretaris/Penguji Bidang Ekonomi Syariah
3. Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
Anggota/Penguji Utama
4. Dr. Rosnani Siregar, M.Ag
Anggota/ Penguji Isi dan Bahasa

TANDA
TANGAN

Pelaksanaan Seminar Proposal Tesis
Di : Padangsidmpuan
Tanggal : 19 Juli 2024
Pukul : 15.30 s/d selesai
Hasil/Nilai : 76,25 (B)
Indeks Prestasi : 3.65
Kumulatif
Predikat : B
Nomor Alumni : 35





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: ~~699~~/Un.28/AL/PP.00.9/07/2024

JUDUL TESIS : EKSPLORASI POTENSI PENGEMBANGAN SEKTOR
KEUANGAN SYARIAH DALAM MENINGKATKAN INKLUSI
KEUANGAN DI PADANGSIDIMPUAN
NAMA : SAHARA BULAN NASUTION
NIM : 20 502 00004

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Magister Ekonomi (M.E.)

Padangsidimpuan, Juli 2024
Direktur

Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

ABSTRAK

Nama : Sahara Bulan Nasution
NIM : 2050200004
Judul : Eksplorasi Potensi Pengembangan Sektor Keuangan Syariah Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Di Padangsidempuan

Penelitian ini mengeksplorasi potensi pengembangan sektor keuangan syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan di Padangsidempuan, Sumatera Utara, Indonesia. Dengan mayoritas penduduk Muslim, Indonesia telah menyaksikan pertumbuhan signifikan dalam sektor keuangan syariah, termasuk bank syariah, lembaga keuangan mikro syariah, dan lembaga keuangan non-bank syariah. Meski demikian, tingkat inklusi keuangan di Padangsidempuan masih rendah, dengan akses terbatas ke layanan keuangan formal dan tingkat literasi keuangan yang kurang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang diubah menjadi kuantitatif dengan Analytic Hierarchy Process (AHP), mengumpulkan data primer melalui survei dan wawancara mendalam dengan pengguna lembaga keuangan syariah di Padangsidempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk pembiayaan syariah paling diminati, diikuti oleh deposito, tabungan, dan giro. Tantangan yang dihadapi meliputi kurangnya inovasi produk, dominasi pasar keuangan konvensional, serta keterbatasan infrastruktur dan literasi keuangan. Pemerintah Indonesia aktif merancang regulasi untuk mendukung sektor keuangan syariah, mencakup fasilitas pendirian lembaga keuangan syariah, perlindungan konsumen, dan transparansi operasional. Upaya edukasi dan literasi keuangan syariah juga menjadi bagian integral dalam meningkatkan pemahaman masyarakat.

Penelitian ini menyarankan strategi inklusif untuk mengatasi tantangan ini, seperti kampanye edukasi keuangan syariah di komunitas, pengembangan teknologi dan infrastruktur keuangan syariah, serta kolaborasi dengan warung dan toko kecil untuk menyediakan layanan keuangan syariah. Hasil penelitian diharapkan memberikan panduan bagi pemerintah, lembaga keuangan, dan pelaku industri dalam merumuskan kebijakan dan strategi yang mendukung pertumbuhan sektor keuangan syariah dan meningkatkan inklusi keuangan di Padangsidempuan.

Kata kunci: Inklusi Keuangan, Keuangan Syariah Padangsidempuan, Literasi Keuangan, Analytic Hierarchy Process (AHP).

ABSTRACT

Name: Sahara Bulan Nasution

Student ID: 2050200004

Title: Exploration of the Potential Development of the Sharia Financial Sector in Increasing Financial Inclusion in Padangsidempuan

This research explores the potential development of the Sharia financial sector in enhancing financial inclusion in Padangsidempuan, North Sumatra, Indonesia. With a majority Muslim population, Indonesia has witnessed significant growth in the Sharia financial sector, including Sharia banks, Sharia microfinance institutions, and non-bank Sharia financial institutions. However, the level of financial inclusion in Padangsidempuan remains low, with limited access to formal financial services and low financial literacy levels. This research employs a qualitative method converted to quantitative using the Analytic Hierarchy Process (AHP), collecting primary data through surveys and in-depth interviews with users of Sharia financial institutions in Padangsidempuan. The findings indicate that Sharia financing products are the most in demand, followed by deposits, savings, and current accounts. Challenges faced include a lack of product innovation, dominance of conventional financial markets, and limited infrastructure and financial literacy. The Indonesian government actively designs regulations to support the Sharia financial sector, including facilities for establishing Sharia financial institutions, consumer protection, and operational transparency. Efforts in Sharia financial education and literacy are also integral in enhancing public understanding. This research suggests inclusive strategies to address these challenges, such as Sharia financial education campaigns in communities, development of Sharia financial technology and infrastructure, and collaboration with small shops and stalls to provide Sharia financial services. The research results are shown to provide guidance for the government, financial institutions, and industry players in formulating policies and strategies that support the growth of the Sharia financial sector and enhance financial inclusion in Padangsidempuan.

Keywords: Financial Inclusion, Sharia Finance in Padangsidempuan, Financial Literacy, Analytic Hierarchy Process (AHP)

خلاصة البحث

الاسم : صحراء بولان ناسوتيون
نيم : 2050200004
عنوان البحث : استكشاف إمكانات تطوير القطاع المالي المتوافق مع الشريعة
من خلال زيادة الشمول المالي في بادانج سيديمبوان

يستكشف هذا البحث إمكانية تطوير القطاع المالي المتوافق مع الشريعة من خلال زيادة الشمول المالي في بادانج سيديمبوان، سومطرة الشمالية، إندونيسيا. مع الأغلبية السكانية المسلمة، شهدت إندونيسيا نموًا كبيرًا في القطاع التمويلي الإسلامي، بما في ذلك البنوك الشرعية، ومؤسسات التمويل الأصغر الشرعية، والمؤسسات المالية غير المصرفية الشرعية. ومع ذلك، لا يزال مستوى الشمول المالي في بادانج سيديمبوان منخفضًا، مع محدودية الوصول إلى الخدمات المالية الرسمية وانخفاض مستوى المعرفة المالية. يستخدم هذا البحث الطريقة النوعية التي تم تحويلها إلى كمية مع عملية التسلسل الهرمي التحليلي، وكان جمع البيانات الأولية من خلال الدراسات الاستقصائية والمقابلة المتعمقة مع مستخدمي المؤسسات المالية الإسلامية في بادانج سيديمبوان. وتظهر نتائج البحث أن منتجات التمويل المتوافقة مع الشريعة هي الأكثر شيوعًا، تليها الودائع والمدخرات والحسابات الجارية. وتشمل التحديات التي تواجهها الافتقار إلى ابتكار المنتجات، وهيمنة الأسواق المالية التقليدية، فضلًا عن البنية التحتية المحدودة والمعرفة المالية. تعمل الحكومة الإندونيسية بنشاط على تصميم اللوائح لدعم القطاع المالي المتوافق مع الشريعة، بما في ذلك تسهيلات إنشاء المؤسسات المالية الشرعية وحماية المستهلك والشفافية التشغيلية. كما يعد التعليم المالي المتوافق مع الشريعة الإسلامية وجهود محو الأمية جزءًا لا يتجزأ من زيادة الفهم العام.

يقترح هذا البحث استراتيجيات شاملة للتغلب على هذه التحديات، مثل حملات التثقيف المالي الشرعي في المجتمعات، وتطوير التكنولوجيا المالية الشرعية والبنية التحتية، بالإضافة إلى التعاون مع الأكشاك والمحلات التجارية الصغيرة لتقديم الخدمات المالية الشرعية. ومن المأمول أن توفر نتائج البحث إرشادات للحكومة والمؤسسات المالية والجهات الفاعلة في الصناعة في صياغة السياسات والاستراتيجيات التي تدعم نمو القطاع المالي المتوافق مع الشريعة وزيادة الشمول المالي في بادانج سيديمبوان.

الكلمات المفتاحية: الشمول المالي، تمويل شريعة بادانج سيديمبوان الشريعة، الثقافة المالية، عملية التسلسل الهرمي التحليلي.

KATA PENGANTAR



As-salāmu 'alaykum wa rahmatullāhi wa barakātuh

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang telah Allah berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan sebaikbaiknya sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri penulis. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW. Semoga kita tergolong umatnya yang senantiasa selalu mengerjakan sunnah-sunnahnya dan termasuk umat yang mendapatkan syafaat di yaumul akhir kelak. Aamiin.

Tesis yang berjudul **“Eksplorasi Potensi Pengembangan Sektor Keuangan Syariah Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Di Padangsidempuan,”**, disusun guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Magister Ekonomi (M.E) di Pascasarjana Program Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Syekh Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan kendala dan hambatan, namun atas berkat dan inayah Allah, kerja keras penulis melalui bimbingan, arahan serta motivasi dari pembimbing I dan pembimbing II juga dukungan dari semua pihak, tesis ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis bersyukur kepada Allah SWT. dan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta

Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL dan Dr. Zulhimma, M.Ag, selaku direktur dan wakil direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta seluruh sivitas akademik yang telah memberikan arahan tentang penulisan tesis ini.
3. Dr.Utary Evy Cahyani, S.P., MM sebagai ketua program studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Program Magister Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan sekaligus Pembimbing II yang telah bersedia dan tidak pernah bosan memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si sebagai pembimbing I yang telah bersedia dan ikhlas memberikan bimbingan, petunjuk dan saran kepada penulis mulai dari bimbingan proposal sampai tesis ini terselesaikan.
5. Teristimewa kepada orangtua tercinta yaitu alm.Ibunda dan ayah tercinta yang tidak pernah mengeluh dan mencurahkan kasih sayang, mendidik, mendoakan dan mencukupi kebutuhan penulis, semoga Allah SWT mengampuni dosanya dan melindungi serta memberikan kelapangan bagi ibunda di alam kubur dan umur panjang lagi berkah buat ayahanda

6. Terkhusus suami dan anakku tercinta Daffin Al Hanan yang mendoakan, bersedia menemani perjalanan penulis ke kampus, serta calon bayiku terimakasih kerjasamanya kamu masih betah di perut mama sampai tesis ini selesai.
7. Terimakasih kepada saudara-saudara saya terkhusus abanganda H.Binsar Nasution, S.E dan Alm.Rajamin Nasution, A.md yang selalu memberi nasehat dan arahan.
8. Seluruh dosen Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis dalam study.

Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun tata bahasa. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun yang nantinya akan sangat membantu penulis dalam memperbaiki karya ini. Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah, penulis berharap tesis ini dapat menjadi khasanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi seluruh pihak, khususnya bagi orang tua serta para pecinta ilmu pengetahuan. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.*

was-salāmu 'alaykum wa rahmatullāhi wa barakātuh

Padangsidempuan, Juli 2024



Sahara Bulan Nasution
NIM. 2050200004

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	s (dengan titik dibawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	..	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, translit erasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, translit erasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	\bar{a}	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	\bar{i}	I dan garis di bawah
	dommah dan wau	\bar{u}	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua, yaitu:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٲ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan

diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR ISI

COVER DEPAN	
COVER DALAM	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI	
PENGESAHAN DIREKTUR PASCASARJANA	
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
المُلخَص Error!	Bookmark not defined.....
defined.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
B. Batasan Masalah.....	7
C. Batasan Istilah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Kegunaan Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI.....	16
A. Kerangka Teori.....	16
1. Keuangan Syariah.....	16
a. Definisi Keuangan Syariah.....	16
b. Komponen Keuangan Syariah.....	17
c. Produk Keuangan Syariah.....	18
d. Elemen-Elemen Produk Keuangan Syariah.....	20
2. Literasi Keuangan Syariah.....	22
a. Definisi Literasi Keuangan Syariah.....	22
b. Tujuan Literasi Keuangan Syariah.....	22
c. Aspek Utama Literasi Keuangan Syariah.....	23
3. Inklusi Keuangan Syariah.....	24
a. Definisi Inklusi Keuangan Syariah.....	24
b. Aspek-Aspek Inklusi Keuangan Syariah.....	25
c. Teori Inklusi Keuangan Syariah.....	26
d. Elemen-Elemen Inklusi Keuangan Syariah.....	27
e. Tujuan Inklusi Keuangan Syariah.....	28
B. Penelitian Terdahulu.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	34

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
1. Lokasi Penelitian	34
2. Waktu Penelitian.....	34
B. Jenis Penelitian	34
C. Unit Analisis	36
D. Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	40
1. Fase I: Konstruksi Model.....	443
2. Fase II: Kuantifikasi Model	47
3. Fase III: Sintesis dan Analisis.....	48
G. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data.....	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Hasil Pengolahan dan Analisis Data	50
1. Hasil Konstruksi Model	50
2. Hasil Kuantifikasi Model.....	63
3. Hasil Sintesis dan Analisis.....	68
B. Pembahasan Hasil Penelitian	79
C. Keterbatasan Penelitian.....	89
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	92
C. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel III.1	Unit Analisis Penelitian	36
Tabel III.2	Skala Penilaian Perbandingan Berpasangan	47
Tabel IV.1	Kriteria, Klauster, dan Node Penelitian.....	58
Tabel IV.2	Skala Penilaian Perbandingan Berpasangan.....	64
Tabel IV.3	Petunjuk Pengisian Kuisisioner.....	65
Tabel IV.4	Kuisisioner <i>Pairwise Comparison</i> dan Hasil <i>Geometric Means</i>	67
Tabel IV.5	Hasil Uji <i>Consistency Ratio</i> (CR).....	70
Tabel IV.6	Nilai Rata-rata GM.....	70
Tabel IV.7	Nilai Kendall's <i>Coefficient of Concordance</i> (W).....	72
Tabel IV.8	Hasil Sintesis Nilai Rata-rata Seluruh Responden Pakar.....	73

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar III.1	Tahapan Pengolahan Data.....	43
Gambar III.2	Konstruksi Model Sementara Penelitian.....	46
Gambar IV.1	Konstruksi Model Sementara Penelitian.....	59
Gambar IV.2	Konstruksi Sederhana Model Penelitian AHP.....	61
Gambar IV.3	Konstruksi Lengkap Model AHP dengan Super Decision	62
Gambar IV.4	Kuisisioner Node Penelitian AHP.....	68
Gambar IV.5	Prioritas Kluster Masalah Internal.....	74
Gambar IV.6	Prioritas Kluster Masalah Eksternal.....	75
Gambar IV.7	Prioritas Kluster Solusi.....	76
Gambar IV.8	Prioritas Kluster Masalah Strategi.....	77
Gambar IV.9	Konstruksi Model Penelitian Setelah Validasi Hasil Penelitian..	78

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian

Lampiran 2 Konstruksi Ringkas Model Penelitian AHP

Lampiran 3 Konstruksi Lengkap Model Penelitian AHP

Lampiran 4 Kuesioner *Pairwase Comparison*

Lampiran 5 Kuesioner Node Penelitian dan Uji *Consistency Ratio* (CR)

Lampiran 6 Priorities

Lampiran 7 Cluster Matrix

Lampiran 8 Dokumentasi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan sektor keuangan syariah telah menjadi perhatian utama di banyak negara dengan mayoritas penduduk muslim, termasuk Indonesia. Konsep keuangan syariah menawarkan alternatif yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam, seperti larangan riba (bunga) dan larangan spekulasi, yang bertujuan untuk menciptakan keadilan sosial dan kesetaraan dalam kegiatan ekonomi¹.

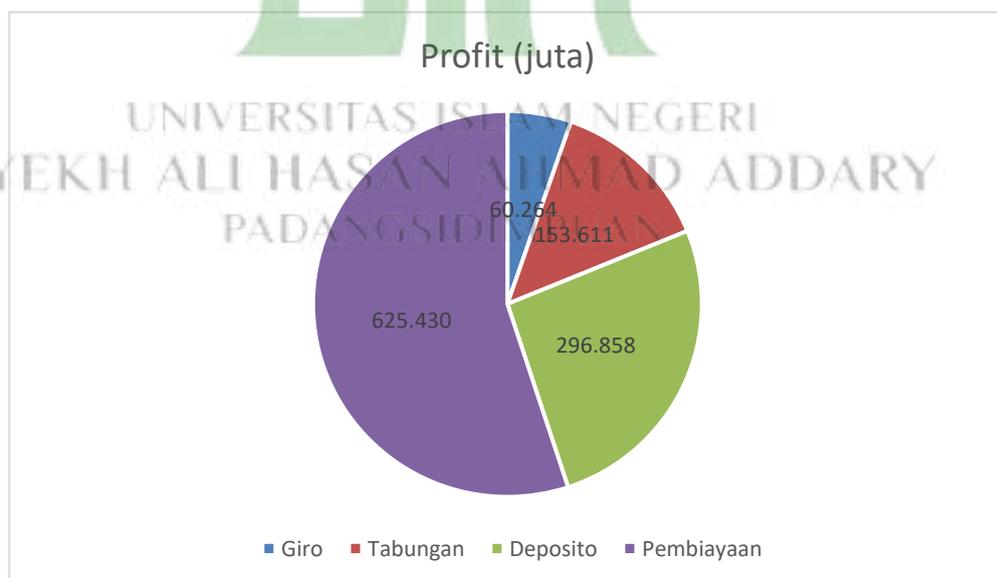
Perkembangan sektor keuangan syariah di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Indonesia memiliki beragam lembaga keuangan syariah, termasuk bank syariah, lembaga keuangan mikro syariah, dan lembaga keuangan non-bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan syariah. Perkembangan sektor keuangan syariah di Indonesia telah menjadi fokus utama dalam upaya pemerintah untuk menciptakan sistem keuangan yang lebih inklusif dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhan signifikan terlihat dalam jumlah dan jenis lembaga keuangan syariah yang beroperasi di Indonesia. Baik itu bank syariah, lembaga keuangan mikro syariah, maupun lembaga keuangan non-bank lainnya, semuanya berkontribusi

¹ L. Rosidah, Z. N., & Mahfiana, "Efektifitas Penerapan Prinsip Syariah dalam Penyelesaian Sengketa Ekonomi Syariah di Badan Arbitrase Syariah Nasional (BASYARNAS)," *Tawazun: Journal of Sharia Economic Law* 3, no. 1 (2020): 15–30.

keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Menurut laporan OJK, ada 13 Bank Umum Syariah dan 20 Unit Usaha Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia per Oktober 2023.

Bank syariah di Indonesia, sebagai elemen utama sektor keuangan syariah, telah mengalami perkembangan yang pesat. Mereka tidak hanya menawarkan tabungan dan pembiayaan syariah, tetapi juga beragam produk investasi syariah seperti sukuk syariah. Peningkatan ini sejalan dengan visi pemerintah untuk menciptakan ekosistem keuangan syariah yang berdaya saing dan memperkuat posisi Indonesia sebagai pusat keuangan syariah global.

Dalam konteks BSI Padangsidimpuan sendiri, perkembangan sektor keuangan Syariah, terutama dari empat produk paling berkembang, bisa dilihat dari diagram berikut ini¹:



¹ Wawancara dengan Bu Lisna, salah satu pegawai BSI di Padangsidimpuan pada tanggal 3 Januari 2024.

Berdasarkan table di atas, bisa dilihat bahwa produk yang paling banyak diminati oleh nasabah adalah pembiayaan, yang disusul oleh deposito, tabungan, dan giro. Menurut narasumber, angka ini adalah peningkatan yang cukup signifikan dari tahun tahun sebelumnya, walaupun masih belum secara penuh sesuai dengan target Lembaga. Inovasi produk keuangan syariah juga menjadi sorotan, dengan pembiayaan mikro syariah yang memberikan akses lebih luas kepada masyarakat yang sebelumnya terbatas pada pembiayaan konvensional. Selain itu, sukuk syariah sebagai instrumen investasi semakin mendapat perhatian dari investor lokal dan internasional, membantu mendiversifikasi portofolio investasi dan mendukung pembangunan infrastruktur.

Dalam rangka mendukung pertumbuhan sektor ini, pemerintah Indonesia telah aktif dalam merancang dan mengimplementasikan regulasi yang mendukung keberlanjutan sektor keuangan syariah. Kebijakan ini mencakup fasilitas pendirian lembaga keuangan syariah, upaya meningkatkan perlindungan konsumen, dan mendorong transparansi operasional. Penting untuk dicatat bahwa kesuksesan sektor keuangan syariah juga ditopang oleh peningkatan literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat. Program pendidikan, pelatihan, dan kampanye literasi keuangan syariah menjadi bagian integral dari upaya pemerintah untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam produk dan layanan keuangan syariah.

Dengan semua perkembangan ini, Indonesia terus melangkah menuju visi keuangan syariah yang inklusif, berkelanjutan, dan dapat bersaing secara

global, memastikan manfaat ekonomi dan keuangan yang merata di seluruh lapisan masyarakat. Meskipun demikian, tantangan dan peluang untuk terus meningkatkan penetrasi sektor keuangan syariah tetap menjadi fokus dalam rangka mencapai inklusi keuangan yang lebih luas di Indonesia.

Penelitian ini akan mengeksplorasi beberapa masalah yang menjadi fokus utama. Pertama, rendahnya tingkat inklusi keuangan di Padangsidimpuan menjadi salah satu masalah yang perlu diatasi. Akses terhadap layanan keuangan formal masih terbatas, partisipasi dalam produk dan layanan keuangan rendah, serta tingkat pemahaman dan literasi keuangan yang kurang di kalangan masyarakat. Kurangnya pengembangan sektor keuangan syariah juga menjadi masalah yang signifikan. Meskipun mayoritas penduduk di Padangsidimpuan adalah Muslim, sektor keuangan syariah belum berkembang secara memadai. Penawaran produk dan layanan keuangan syariah yang terbatas menjadi penghambat bagi inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat Muslim di kota ini (BSI, 2023).

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) (2019) menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 38,03% dan indeks inklusi keuangan sebesar 76,19%. Meskipun tergolong masih rendah, angka tersebut meningkat dibanding hasil SNLIK tahun 2016, yaitu indeks literasi keuangan sebesar 29,7% dan indeks inklusi keuangan sebesar 67,8%. Indeks literasi keuangan syariah pada tahun 2019 menunjukkan peningkatan yaitu menjadi 8,93% dari sebelumnya 8,1% pada periode survei sebelumnya tahun 2016. Hal ini berarti, dari setiap 100 penduduk di Indonesia, hanya terdapat 8 orang

yang memiliki pengetahuan mengenai industri jasa keuangan syariah. Angka tersebut jauh di bawah rata – rata komposit tingkat literasi keuangan sebesar 38,03%.

Hal ini menunjukkan masyarakat Indonesia secara umum belum memahami dengan baik karakteristik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal, padahal literasi keuangan merupakan keterampilan yang penting dalam rangka pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan individu, perlindungan konsumen, dan peningkatan inklusi keuangan. Masalah ini mengindikasikan adanya kesenjangan dalam akses dan partisipasi keuangan, yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Indeks literasi dan inklusi keuangan syariah merupakan salah satu indikator yang menjadi acuan tingkat pemahaman dan penggunaan/akses masyarakat Indonesia terhadap produk/layanan jasa keuangan syariah, khususnya di perbankan syariah, pasar modal syariah, dan IKNB syariah. Inklusi keuangan merujuk pada akses yang luas terhadap produk dan layanan keuangan, seperti bank, asuransi, dan pasar modal ². Inklusi keuangan yang rendah dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial di suatu daerah. Indeks literasi dan inklusi keuangan syariah diharapkan dapat menjadi acuan dalam merumuskan bauran strategi yang tepat guna mengembangkan industry keuangan syariah di Indonesia.

² R. Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, “Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah,” *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 10, no. 1 (2021): 135–52.

Tantangan teknologi dan literasi keuangan juga menjadi masalah yang perlu diatasi. Implementasi fintech syariah adalah salah satu solusi untuk meningkatkan inklusi keuangan menghadapi tantangan seperti literasi keuangan yang terbatas di kalangan masyarakat, kepercayaan terhadap teknologi keuangan syariah, serta perluasan jangkauan fintech syariah di tengah infrastruktur dan konektivitas yang mungkin terbatas³. Penelitian ini akan menggali potensi dan tantangan penggunaan fintech syariah untuk memahami efektivitasnya dalam meningkatkan inklusi keuangan di Padangsidempuan.

Walaupun studi tentang inovasi inovasi yang menopang inklusi keuangan dan literasi keuangan Syariah di Indonesia sudah cukup populer⁴, namun studi yang secara khusus mengeksplorasi potensi pengembangannya di daerah yang bukan ladang suburnya keuangan Syariah seperti di Padangsidempuan masih sangat jarang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana sektor keuangan syariah telah dikembangkan di daerah daerah kecil di Indonesia yang dalam hal ini diwakili oleh Padangsidempuan, mengeksplorasi kendala dan peluang yang dihadapi, serta mengidentifikasi strategi yang dapat meningkatkan inklusi keuangan melalui sektor keuangan syariah.

³ M. Aripin, N. T., Fatwa, N., & Hannase, "Layanan Digital Bank Syariah Sebagai Faktor Pendorong Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah.," *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 5, no. 1 (2022): 29–45.

⁴ R. Fahlefi, "Inklusi keuangan syariah melalui inovasi fintech di sektor filantropi," dalam *Proceeding IAIN Batusangkar*, 2019, 205–12; A. S. Nurfalah, I., & Rusydiana, "Digitalisasi keuangan syariah menuju keuangan inklusif: Kerangka maqashid syariah.," *Eksansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi* 11, no. 1 (2018): 55-76.; M. I. P. Iqbal, I., & Nasution, "Layanan Digital Perbankan Syariah Sebagai Faktor Pendukung Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah.," *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen* 2, no. 2 (2022): 4113–4112.

Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang preferensi dan kebutuhan masyarakat Padangsidimpuan terkait dengan produk dan layanan keuangan syariah. Dengan memahami preferensi dan kebutuhan ini, sektor keuangan syariah dapat mengembangkan produk dan layanan yang lebih sesuai dengan harapan dan nilai-nilai masyarakat setempat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang potensi dan manfaat pengembangan sektor keuangan syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan di Padangsidimpuan. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pemerintah, lembaga keuangan, dan pelaku industri untuk mengembangkan kebijakan dan strategi yang mendukung pertumbuhan sektor keuangan syariah dan meningkatkan akses keuangan bagi masyarakat di Padangsidimpuan.

A. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian "Eksplorasi Potensi Pengembangan Sektor Keuangan Syariah dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan di Padangsidimpuan" adalah sebagai berikut:

1. Fokus pada Padangsidimpuan: Penelitian ini akan difokuskan pada kondisi inklusi keuangan dan potensi pengembangan sektor keuangan syariah di kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara, Indonesia. Batasan geografis ini akan memungkinkan analisis yang lebih mendalam tentang tantangan dan peluang yang terkait dengan peningkatan inklusi keuangan melalui sektor keuangan syariah di daerah ini.

2. Inklusi keuangan: Penelitian ini akan berfokus pada aspek inklusi keuangan, yaitu akses dan partisipasi masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan. Aspek-aspek inklusi keuangan yang akan dipertimbangkan meliputi akses terhadap bank, asuransi, produk keuangan mikro, dan instrumen keuangan syariah lainnya.
3. Sektor keuangan syariah: Penelitian ini akan memusatkan perhatian pada sektor keuangan syariah dan perannya dalam meningkatkan inklusi keuangan. Hal ini mencakup lembaga keuangan syariah seperti bank syariah, lembaga keuangan mikro syariah, dan lembaga keuangan non-bank lainnya yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan syariah.
4. Faktor-faktor penghambat dan pendorong: Penelitian ini akan mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan sektor keuangan syariah dan inklusi keuangan di Padangsidempuan. Faktor-faktor tersebut dapat meliputi hambatan sosial, budaya, regulasi, infrastruktur, literasi keuangan, dan sikap masyarakat terhadap keuangan syariah.
5. Perspektif masyarakat: Penelitian ini akan memperhatikan persepsi, preferensi, dan kebutuhan masyarakat terkait dengan sektor keuangan syariah. Hal ini dapat mencakup penilaian masyarakat terhadap keuangan syariah, pengetahuan mereka tentang prinsip-prinsip keuangan syariah, serta harapan dan keinginan mereka terkait dengan produk dan layanan keuangan syariah.

Dengan membatasi masalah dalam kerangka ini, penelitian akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang potensi pengembangan sektor keuangan syariah dan cara meningkatkan inklusi keuangan di Padangsidimpuan.

B. Batasan Istilah

Batasan istilah dalam penelitian "Eksplorasi Potensi Pengembangan Sektor Keuangan Syariah dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan di Padangsidimpuan" adalah sebagai berikut:

1. Fokus pada Padangsidimpuan: Penelitian ini akan difokuskan pada kondisi inklusi keuangan dan potensi pengembangan sektor keuangan syariah di kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara, Indonesia. Batasan geografis ini akan memungkinkan analisis yang lebih mendalam tentang tantangan dan peluang yang terkait dengan peningkatan inklusi keuangan melalui sektor keuangan syariah di daerah ini.
2. Inklusi keuangan: Penelitian ini akan berfokus pada aspek inklusi keuangan, yaitu akses dan partisipasi masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan. Aspek-aspek inklusi keuangan yang akan dipertimbangkan meliputi akses terhadap bank, asuransi, produk keuangan mikro, dan instrumen keuangan syariah lainnya.
3. Sektor keuangan syariah: Penelitian ini akan memusatkan perhatian pada sektor keuangan syariah dan perannya dalam meningkatkan inklusi keuangan. Hal ini mencakup lembaga keuangan syariah seperti bank syariah, lembaga keuangan mikro syariah, dan lembaga keuangan non-

bank lainnya yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan syariah.

4. Faktor-faktor penghambat dan pendorong: Penelitian ini akan mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan sektor keuangan syariah dan inklusi keuangan di Padangsidempuan. Faktor-faktor tersebut dapat meliputi hambatan sosial, budaya, regulasi, infrastruktur, literasi keuangan, dan sikap masyarakat terhadap keuangan syariah.
5. Perspektif masyarakat: Penelitian ini akan memperhatikan persepsi, preferensi, dan kebutuhan masyarakat terkait dengan sektor keuangan syariah. Hal ini dapat mencakup penilaian masyarakat terhadap keuangan syariah, pengetahuan mereka tentang prinsip-prinsip keuangan syariah, serta harapan dan keinginan mereka terkait dengan produk dan layanan keuangan syariah.
6. Konteks Ekonomi Lokal: Penelitian ini akan membatasi analisis pada konteks ekonomi lokal Padangsidempuan. Faktor-faktor ekonomi lokal, seperti tingkat pendapatan rata-rata, struktur pekerjaan, dan karakteristik bisnis di daerah tersebut, akan menjadi fokus untuk memahami bagaimana pengembangan sektor keuangan syariah dapat memberikan dampak positif pada inklusi keuangan.

Dengan membatasi masalah dalam kerangka ini, penelitian akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang potensi

pengembangan sektor keuangan syariah dan cara meningkatkan inklusi keuangan di Padangsidempuan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian "Eksplorasi Potensi Pengembangan Sektor Keuangan Syariah dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan di Padangsidempuan" adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kendala pengembangan sektor keuangan syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan di Kota Padangsidempuan?
2. Bagaimana solusi pengembangan sektor keuangan syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan di Kota Padangsidempuan?
3. Bagaimana strategi pengembangan sektor keuangan syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan di Kota Padangsidempuan?

Dengan merumuskan masalah-masalah ini, penelitian ini akan bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang potensi pengembangan sektor keuangan syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan di Padangsidempuan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian "Eksplorasi Potensi Pengembangan Sektor Keuangan Syariah dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan di Padangsidempuan" adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kendala pengembangan sektor keuangan syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan di Kota Padangsidempuan.

2. Untuk mengetahui solusi pengembangan sektor keuangan syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan di Kota Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui strategi pengembangan sektor keuangan syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan di Kota Padangsidempuan.

Dengan tujuan-tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman dan pengembangan sektor keuangan syariah serta upaya meningkatkan inklusi keuangan di Padangsidempuan.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian "Eksplorasi Potensi Pengembangan Sektor Keuangan Syariah dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan di Padangsidempuan" adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang inklusi keuangan di Padangsidempuan: Penelitian ini akan memberikan gambaran yang komprehensif tentang kondisi inklusi keuangan di Padangsidempuan, termasuk tingkat akses masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan. Hal ini akan menjadi dasar untuk mengidentifikasi area-area yang membutuhkan perbaikan dan pengembangan.
2. Mengidentifikasi kendala-kendala dalam pengembangan sektor keuangan syariah: Penelitian ini akan mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangan sektor keuangan syariah di Padangsidempuan, seperti hambatan regulasi, kurangnya infrastruktur, atau faktor sosial dan budaya. Informasi ini dapat digunakan oleh

pemerintah dan lembaga terkait untuk mengatasi kendala-kendala tersebut dan menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi pengembangan sektor keuangan syariah.

3. Menggali potensi dan peluang dalam pengembangan sektor keuangan syariah: Penelitian ini akan mengeksplorasi potensi dan peluang yang ada dalam pengembangan sektor keuangan syariah di Padangsidempuan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk mengembangkan strategi dan program yang tepat guna untuk memanfaatkan potensi tersebut, termasuk mengidentifikasi sektor-sektor yang dapat berkembang melalui pendekatan keuangan syariah.
4. Menyelaraskan produk dan layanan keuangan dengan preferensi dan kebutuhan masyarakat: Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang persepsi, preferensi, dan kebutuhan masyarakat Padangsidempuan terkait dengan keuangan syariah. Informasi ini dapat digunakan oleh lembaga keuangan syariah untuk mengembangkan produk dan layanan yang lebih sesuai dengan harapan dan nilai-nilai masyarakat setempat, sehingga meningkatkan partisipasi mereka dalam sistem keuangan.
5. Mendorong inklusi keuangan dan pembangunan ekonomi: Penelitian ini bertujuan untuk mendorong inklusi keuangan di Padangsidempuan melalui pengembangan sektor keuangan syariah. Dengan meningkatkan akses masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, diharapkan dapat terjadi pemberdayaan

ekonomi yang lebih luas, pertumbuhan bisnis yang inklusif, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Melalui kegunaan-kegunaan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan inklusi keuangan di Padangsidempuan melalui pengembangan sektor keuangan syariah.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, sistematika pembahasannya dibagi menjadi lima bab, masing-masing dengan beberapa subbagian. Berikut adalah sistematika penelitian ini:

Bab I Pendahuluan, mencakup latar belakang yang menjelaskan alasan pemilihan judul penelitian, berbagai aspek terkait masalah pada objek penelitian, batasan masalah untuk menentukan ruang lingkup penelitian, batasan istilah yang digunakan, serta rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab II Landasan Teori, berisi teori atau konsep yang mendukung masalah yang dikaji. Teori-teori yang digunakan sebagai dasar penelitian mencakup teori-teori ekonomi. Juga dibahas penelitian terdahulu serta perbedaan dan kesamaan dengan penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian, menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta teknik pengecekan dan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian, memaparkan hasil penelitian yang dilakukan, termasuk eksplorasi potensi pengembangan sektor keuangan syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan di Padangsidempuan.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Keuangan Syariah

a. Definisi Keuangan Syariah

Keuangan Syariah adalah sistem keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip dan ajaran Islam. Sistem keuangan ini berdasarkan pada prinsip utama hukum Islam (Syariah), yang mencakup larangan terhadap riba, larangan terhadap unsur-unsur perjudian (maisir), larangan terhadap transaksi yang melibatkan unsur-unsur haram (non-halal), dan prinsip-prinsip keadilan serta kesejahteraan sosial. Praktik keuangan Syariah menghindari bunga konvensional dan produk-produk yang melibatkan risiko yang tidak etis. Sebaliknya, keuangan Syariah berfokus pada prinsip bagi hasil, berbagi risiko dan laba, serta investasi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Ini mencakup produk dan layanan seperti akad mudharabah, akad musharakah, akad ijarah, dan asuransi Syariah. Keuangan Syariah juga bertujuan untuk mempromosikan tanggung jawab sosial dan transparansi dalam praktik bisnis. Ini mencakup serangkaian prinsip dan praktik yang menciptakan kerangka kerja ekonomi dan keuangan yang adil, etis, dan berkelanjutan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

b. Komponen Keuangan Syariah

Berikut adalah komponen inti dari keuangan Syariah¹:

- 1) Prinsip-Prinsip Utama: Keuangan Syariah didasarkan pada prinsip-prinsip utama, seperti larangan riba (usury), larangan perjudian, larangan produk-produk haram, dan promosi keadilan ekonomi. Prinsip-prinsip ini mendasari semua aktivitas keuangan dalam sistem ini.
- 2) Bagi Hasil dan Bagi Risiko: Keuangan Syariah mempromosikan prinsip bagi hasil, yang berarti bahwa semua pihak dalam transaksi berbagi risiko dan laba sesuai dengan kesepakatan yang adil. Ini menciptakan hubungan yang lebih seimbang antara pemilik modal dan pihak yang mengelolanya.
- 3) Transparansi dan Etika: Prinsip transparansi dan etika sangat penting dalam keuangan Syariah. Ini memastikan bahwa seluruh transaksi dilakukan dengan integritas dan kejujuran serta bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi keuangan memahami sepenuhnya konsekuensinya.
- 4) Pemberdayaan Ekonomi dan Sosial: Keuangan Syariah bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan menyediakan akses keuangan yang lebih luas, terutama bagi yang kurang mampu. Praktik ini membantu mengurangi ketidaksetaraan sosial dan ekonomi dan mendukung pembangunan berkelanjutan.

¹ A. Afrianty, N., Isnaini, D., & Oktarina, "Lembaga Keuangan Syariah," 2019.

- 5) Pendidikan dan Kesadaran: Teori Keuangan Syariah juga mencakup pendidikan dan kesadaran sebagai komponen penting. Pendidikan tentang prinsip-prinsip Syariah dan produk-produk keuangan Syariah dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat.
- 6) Regulasi dan Pengawasan: Kerangka regulasi yang efektif sangat penting dalam menjaga integritas sistem keuangan Syariah. Peran otoritas pengawas dan peraturan yang ketat membantu memastikan bahwa praktik-praktik keuangan berada dalam batasan hukum dan etika.

Teori Keuangan Syariah memberikan landasan yang kuat untuk perkembangan dan pelaksanaan sistem keuangan berlandaskan Islam. Dengan fokus pada etika, inklusi keuangan, dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, keuangan Syariah menawarkan alternatif yang berharga dalam dunia keuangan global. Prinsip-prinsipnya mendorong praktik keuangan yang adil, etis, dan berdampak positif bagi masyarakat.

c. Produk Keuangan Syariah

Disisi lain, produk-produk keuangan syariah adalah instrumen keuangan yang mematuhi prinsip-prinsip hukum Islam (Syariah). Produk-produk ini dirancang dan ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan keuangan individu, bisnis, dan lembaga yang ingin menjalankan transaksi dan investasi sesuai dengan prinsip-prinsip

keuangan Syariah. Prinsip utama yang mengatur produk-produk keuangan Syariah mencakup larangan riba (usury), larangan perjudian, larangan produk-produk haram, dan promosi keadilan ekonomi.

Produk-produk keuangan Syariah dapat mencakup berbagai kategori, termasuk:

- 1) Tabungan dan Giro: Produk tabungan Syariah tidak melibatkan pembayaran atau penerimaan bunga. Sebaliknya, bank Syariah mengelola dana nasabah secara berbagi laba atau bagi hasil dalam investasi yang sah. Pemilik dana dan bank berbagi risiko dan laba sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati.
- 2) Pembiayaan dan Investasi: Produk pembiayaan Syariah, seperti akad mudharabah dan akad musharakah, memungkinkan pemilik modal (shahib al-mal) untuk berinvestasi dalam usaha atau proyek dengan pihak pengusaha (mudharib atau musyarakah) dan berbagi risiko serta laba. Ini menciptakan kemitraan sejati antara investor dan pengusaha.
- 3) Akad Ijarah: Ini adalah akad sewa atau leasing, di mana individu atau bisnis dapat menyewa aset atau barang modal dari bank Syariah tanpa pembayaran bunga. Pemilik aset (bank) mendapatkan keuntungan dari sewa, bukan bunga.
- 4) Asuransi Syariah (Takaful): Asuransi Syariah, atau takaful, didasarkan pada prinsip gotong royong. Peserta berkontribusi ke

dalam dana yang digunakan untuk membantu peserta lain dalam situasi kebutuhan. Ini menciptakan lingkungan asuransi yang sesuai dengan hukum Islam.

- 5) Obligasi dan Sekuritas Syariah: Produk-produk ini dirancang untuk memungkinkan pembiayaan proyek-proyek atau bisnis dengan cara yang sesuai dengan Syariah. Obligasi Syariah tidak mengandung bunga, dan sekuritas seperti saham Syariah hanya mencakup bisnis yang mematuhi prinsip-prinsip Islam.

Produk-Produk Keuangan Syariah adalah kerangka konseptual yang melandasi pengembangan, penawaran, dan penggunaan produk-produk keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah.

d. Elemen-Elemen Produk Keuangan Syariah

Berikut adalah elemen-elemen inti dalam produk produk ini:²

- 1) Kepatuhan Syariah: Produk-produk keuangan Syariah harus mematuhi prinsip-prinsip hukum Islam. Prinsip-prinsip ini termasuk larangan riba, perjudian, dan produk-produk yang melibatkan unsur-unsur haram. Produk-produk ini harus didasarkan pada akad-akad yang sesuai dengan Syariah.
- 2) Bagi Hasil dan Bagi Risiko: Produk-produk keuangan Syariah mengedepankan prinsip bagi hasil dan berbagi risiko. Semua pihak dalam transaksi berbagi risiko dan laba sesuai dengan kesepakatan

² S. H. Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah: Produk-produk dan aspek-aspek hukumnya* (Kencana, 2018).

yang adil. Ini menciptakan hubungan yang lebih adil dan seimbang antara pemilik modal dan pihak yang mengelolanya.

- 3) **Transparansi dan Etika:** Produk-produk keuangan Syariah harus transparan dan etis. Pihak yang terlibat dalam transaksi keuangan harus memahami sepenuhnya konsekuensi akad-akad yang mereka ikuti. Etika dan integritas harus mendominasi praktik keuangan ini.
- 4) **Diversifikasi dan Inklusif:** Produk-produk keuangan Syariah harus menawarkan beragam pilihan untuk memenuhi kebutuhan beragam pemegang akun dan investor. Mereka juga harus mendukung inklusi keuangan dengan memberikan akses keuangan yang lebih luas kepada masyarakat.
- 5) **Pendidikan dan Kesadaran:** Teori ini mengakui pentingnya pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang produk-produk keuangan Syariah. Hal ini membantu meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam produk-produk ini.
- 6) **Pengawasan dan Regulasi:** Pengawasan yang efektif dan regulasi yang sesuai sangat penting dalam menjaga integritas produk-produk keuangan Syariah. Otoritas pengawas harus memastikan bahwa produk-produk tersebut mematuhi prinsip-prinsip Syariah dan standar etika.

2. Literasi Keuangan Syariah

a. Definisi Literasi Keuangan Syariah

Literasi Keuangan Syariah adalah pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh individu atau masyarakat tentang prinsip-prinsip dan praktik keuangan Islam, serta kemampuan mereka untuk mengambil keputusan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. Literasi Keuangan Syariah mencakup pemahaman tentang produk-produk keuangan Syariah, hukum Islam yang mengatur transaksi keuangan, dan nilai-nilai etis yang menjadi dasar bagi praktik keuangan yang sah dalam Islam.

b. Tujuan Literasi Keuangan Syariah

Literasi Keuangan Syariah bertujuan untuk membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan mereka untuk mengelola keuangan mereka sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Hal ini juga membantu meningkatkan kesadaran akan produk-produk keuangan Syariah dan mendorong partisipasi dalam sistem keuangan yang berlandaskan etika dan inklusivitas. Dengan meningkatnya literasi keuangan Syariah, masyarakat dapat membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas dan sesuai dengan nilai-nilai agama mereka.

c. Aspek Utama Literasi Keuangan Syariah

Aspek utama dari Literasi Keuangan Syariah meliputi³:

- 1) Pemahaman Prinsip-Prinsip Keuangan Syariah: Literasi Keuangan Syariah mencakup pemahaman tentang prinsip-prinsip utama hukum Islam yang mengatur keuangan, seperti larangan riba, larangan perjudian, larangan produk-produk haram, dan promosi keadilan ekonomi. Pemahaman ini membantu individu mengenali produk-produk dan transaksi keuangan yang sesuai dengan Syariah.
- 2) Pengetahuan tentang Produk-Produk Keuangan Syariah: Individu yang memiliki literasi keuangan Syariah memahami beragam produk keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Mereka dapat mengenali produk-produk seperti tabungan Syariah, pembiayaan berbasis bagi hasil, asuransi Syariah, dan lainnya, serta memahami cara kerja dan manfaatnya.
- 3) Kemampuan Menganalisis Risiko dan Laba: Literasi Keuangan Syariah memungkinkan individu untuk menganalisis risiko dan potensi laba dalam transaksi keuangan. Mereka dapat mengevaluasi investasi dan pembiayaan dengan mempertimbangkan prinsip bagi hasil dan berbagi risiko.
- 4) Pemahaman Terhadap Kontrak Syariah: Individu yang memiliki literasi keuangan Syariah memahami berbagai akad atau kontrak

³ M. Nasution, A. W., & Fatira, "Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan Dan Perbankan Syariah.," *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2019): 40.

Syariah yang mendasari transaksi keuangan. Mereka tahu bagaimana akad-akad seperti mudharabah, musharakah, ijarah, dan lainnya bekerja dalam konteks keuangan Syariah.

- 5) Etika dan Tanggung Jawab Sosial: Literasi Keuangan Syariah juga mencakup pemahaman tentang tanggung jawab sosial dan etika dalam praktik keuangan Islam. Individu yang memiliki literasi ini menghargai pentingnya integritas, kejujuran, dan keberlanjutan dalam transaksi dan investasi.
- 6) Pendidikan dan Kesadaran: Kesadaran akan pentingnya literasi keuangan Syariah dan pendidikan yang berkaitan dengannya adalah elemen kunci. Pendidikan ini dapat diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pendidikan, lembaga keuangan Syariah, dan pemerintah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat.

3. Inklusi Keuangan Syariah

a. Definisi Inklusi Keuangan Syariah

Inklusi Keuangan adalah konsep yang mengacu pada akses, penggunaan, dan partisipasi semua lapisan masyarakat dalam layanan dan produk keuangan yang mencakup tabungan, pinjaman, asuransi, investasi, dan pembayaran yang aman dan terjangkau.⁴ Tujuan utama inklusi keuangan adalah memastikan bahwa individu dan komunitas yang sebelumnya diabaikan oleh sistem keuangan formal memiliki akses yang memadai dan dapat memanfaatkan layanan keuangan

⁴ S. A. Puspitasari, S., Mahri, A. J. W., & Utami, "Indeks Inklusi Keuangan Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2018," *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 4, no. 1 (2020): 15-31.

untuk memenuhi kebutuhan mereka, mengurangi ketidaksetaraan, meningkatkan kesejahteraan ekonomi, dan mendukung pembangunan berkelanjutan.

b. Aspek-Aspek Inklusi Keuangan Syariah

Aspek-aspek penting dari konsep inklusi keuangan meliputi:

- 1) Akses ke Layanan Keuangan: Ini mencakup memastikan bahwa semua orang memiliki akses ke lembaga keuangan, seperti bank atau lembaga keuangan mikro, yang dapat membantu mereka menyimpan uang, meminjam, dan melakukan transaksi keuangan lainnya.
- 2) Penggunaan Layanan Keuangan: Inklusi keuangan juga melibatkan penggunaan aktif layanan keuangan yang ada. Ini mencakup penggunaan tabungan untuk menyimpan uang, pinjaman untuk tujuan produktif, asuransi untuk melindungi diri dari risiko, dan investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan.
- 3) Pendidikan dan Literasi Keuangan: Kesadaran dan pemahaman tentang konsep keuangan, manajemen uang, dan kebijakan serta produk keuangan yang tersedia adalah elemen penting dari inklusi keuangan.
- 4) Pembayaran Digital dan Teknologi Keuangan: Perkembangan teknologi, termasuk perbankan digital dan layanan keuangan berbasis teknologi, berperan penting dalam memperluas inklusi

keuangan, terutama di wilayah yang tidak memiliki akses fisik ke lembaga keuangan.

c. Teori Inklusi Keuangan Syariah

Teori Inklusi Keuangan pertama kali dicetuskan oleh Muhammad Yunus,⁵ berdasarkan asumsi dasar bahwa setiap individu, terlepas dari latar belakang sosial dan ekonominya, memiliki hak untuk akses ke layanan keuangan yang mencukupi. Teori ini menekankan pentingnya peran pemerintah, sektor swasta, dan lembaga nirlaba dalam menciptakan lingkungan yang mendukung inklusi keuangan. Yunus, yang mendirikan Grameen Bank di Bangladesh, melihat pentingnya pemberian pinjaman mikro kepada masyarakat miskin sebagai cara untuk memberdayakan mereka secara ekonomi. Teori ini juga mengakui peran teknologi, terutama perbankan digital, dalam memperluas akses ke layanan keuangan. Yunus berpendapat bahwa inklusi keuangan dapat mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan, dan mendukung pembangunan berkelanjutan.

Teori Inklusi Keuangan adalah kerangka kerja yang mencakup aspek-aspek penting yang memandu pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi upaya untuk mencapai inklusi keuangan yang lebih baik.

⁵ M. Yunus, "Credit for the poor: Poverty as distant history," *Harvard International Review* 29, no. 3 (2007): 20.

d. Elemen-Elemen Inklusi Keuangan Syariah

Berikut adalah elemen-elemen kunci dalam grand theory inklusi keuangan:⁶

- 1) Akses yang Merata: Inklusi keuangan harus mengupayakan agar semua individu, terlepas dari latar belakang sosial, ekonomi, dan geografis, memiliki akses yang merata ke layanan keuangan yang mencukupi.
- 2) Partisipasi Aktif: Inklusi keuangan tidak hanya tentang memiliki akses tetapi juga tentang menggalakkan partisipasi aktif masyarakat dalam penggunaan layanan keuangan. Ini mencakup penggunaan tabungan, pinjaman untuk pengembangan bisnis, dan asuransi untuk melindungi diri dan harta benda.
- 3) Literasi Keuangan: Pendidikan dan literasi keuangan adalah elemen penting dalam inklusi keuangan. Individu perlu memahami bagaimana menggunakan produk keuangan, mengelola risiko, dan mengambil keputusan keuangan yang cerdas.
- 4) Peran Teknologi: Teknologi dan inovasi dalam layanan keuangan, termasuk perbankan digital dan pembayaran berbasis teknologi, telah menjadi pendorong utama inklusi keuangan, memungkinkan akses lebih mudah ke layanan keuangan di berbagai wilayah, terutama di daerah terpencil.

⁶ M. Yunus, "Credit for the poor: Poverty as distant history," *Harvard International Review* 29, no. 3 (2007): 20.

- 5) Kebijakan dan Regulasi yang Mendukung: Regulasi yang cerdas dan kebijakan yang mendukung memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang memadai untuk inklusi keuangan. Ini mencakup regulasi yang melindungi konsumen, mempromosikan persaingan yang sehat, dan memberikan insentif bagi lembaga keuangan untuk melayani masyarakat yang sebelumnya diabaikan.
- 6) Kemitraan Strategis: Inklusi keuangan sering kali melibatkan kemitraan antara sektor publik, swasta, dan nirlaba. Kemitraan ini dapat membantu mengkoordinasikan upaya untuk mencapai inklusi keuangan yang lebih besar.

e. Tujuan Inklusi Keuangan Syariah

Teori Inklusi Keuangan bertujuan untuk menciptakan kerangka kerja yang menyatukan berbagai elemen yang diperlukan untuk memastikan bahwa akses ke layanan keuangan tidak hanya menjadi hak, tetapi juga menjadi kenyataan bagi semua lapisan masyarakat. Inklusi keuangan memiliki potensi untuk memberdayakan individu dan komunitas, mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif, dan mengurangi ketidaksetaraan keuangan.

Dalam konteks Padangsidimpuan atau wilayah manapun, prioritas indikator inklusi keuangan syariah dapat berbeda tergantung pada karakteristik demografis, sosial, dan ekonomi setempat. Berikut adalah lima indikator yang relevan untuk Padangsidimpuan:

- 1) Penyebaran Lembaga Keuangan Syariah: Mengukur jumlah dan distribusi bank syariah, koperasi syariah, atau lembaga keuangan mikro syariah di Padangsidempuan. Ketersediaan lembaga keuangan syariah yang memadai dapat meningkatkan aksesibilitas layanan keuangan syariah di wilayah tersebut.
- 2) Aksesibilitas Geografis: Evaluasi terhadap jangkauan geografis dari layanan keuangan syariah, seperti keberadaan cabang-cabang bank syariah atau ATM syariah di berbagai bagian Padangsidempuan. Dalam konteks ini, penting untuk memastikan bahwa layanan tersebut tersedia secara merata di seluruh wilayah, termasuk daerah pedesaan atau pinggiran kota.
- 3) Penggunaan Produk dan Layanan Keuangan Syariah: Menilai seberapa banyak penduduk Padangsidempuan yang menggunakan produk dan layanan keuangan syariah, seperti tabungan, pembiayaan, atau asuransi syariah. Tingkat penggunaan yang tinggi menunjukkan adopsi yang baik dari masyarakat terhadap konsep keuangan syariah.
- 4) Pendidikan dan Kesadaran Keuangan Syariah: Mengukur pemahaman masyarakat Padangsidempuan tentang prinsip-prinsip keuangan syariah dan kesadaran akan produk dan layanan keuangan syariah yang tersedia. Pendidikan dan program kesadaran keuangan syariah dapat membantu meningkatkan partisipasi dan pemahaman masyarakat setempat.

- 5) Inklusi Digital: Menilai sejauh mana teknologi digital digunakan untuk memfasilitasi akses dan partisipasi dalam layanan keuangan syariah di Padangsidempuan. Ini meliputi penetrasi internet, penggunaan perbankan digital, dan aplikasi keuangan syariah yang dapat diakses oleh penduduk setempat

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian penelitian yang berkaitan dengan inklusi keuangan Syariah di Indonesia sebenarnya masih sangat kurang untuk membantu melahirkan kebijakan yang lebih efektif untuk pengembangan inklusi keuangan yang lebih baik di Indonesia umumnya dan di Padangsidempuan, khususnya. Namun, studi studi berikut ini bisa dijadikan sebagai landasan untuk membangun posisi penelitian ini:

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Publikasi	Judul Penelitian	Pendekatan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Zahara, S. N., Ruhadi, R., & Setiawan, S./ <i>Journal of Applied Islamic Economics and Finance</i> , 2(1), 164-177. (2021)	Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia	Kuantitatif	dimensi ketersediaan aksesibilitas dan penggunaan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
2	Nengsih, N./ <i>Al-Ittifaq: Jurnal Ekonomi Syariah</i> , 3(1), 1-13. (2023)	Strategi Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan di Indonesia	Kualitatif	Strategi yang dilakukan perbankan syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan adalah dengan menyalurkan pembiayaan pada

				<p>sektor riil, memperkuat keuangan mikro, mengembangkan program kemitraan melalui zakat, infaq, sodaqoh, qard al-hasan, dan dana sosial lainnya, serta mengembangkan linkage program dengan UKM. dan Usaha Menengah (UKM).</p>
3	<p>Maulana, N./ <i>Jurnal Iqtisaduna</i>, 8(2), 136-150. (2022)</p>	<p>Potensi Pengembangan Industri Halal Indonesia di Tengah Persaingan Halal Global.</p>	Kualitatif	<p>Peran industri halal di Indonesia sangat besar, tidak hanya pada sektor makanan dan minuman, namun industri halal telah berkembang hingga mencakup sektor keuangan syariah, fesyen muslim, kosmetik, farmasi, travel, hotel, pariwisata, media dan film. rekreasi.</p>
4	<p>Merzarani, S., Rusdi, M., & Lidyah, R./ <i>Medina-Te: Jurnal Studi Islam</i>, 19(1), 64-76. (2023)</p>	<p>Analisis Inklusi Keuangan Bagi Pelaku Umkm Di Kabupaten Ogan Komering Ulu: Studi Kasus Nasabah Bank Syariah Indonesia Cabang Baturaja.</p>	Kualitatif	<p>Bank Syariah Indonesia telah menerapkan inklusi keuangan secara maksimal dalam hal penanaman modal kapita dengan menggunakan pembiayaan BSI Kur Mikro, mereka telah melakukan kapitalisasi pada produk pembiayaan BSI Kur Mikro. Menurut mereka, produk ini sudah kembali cukup baik dan saling membantu</p>

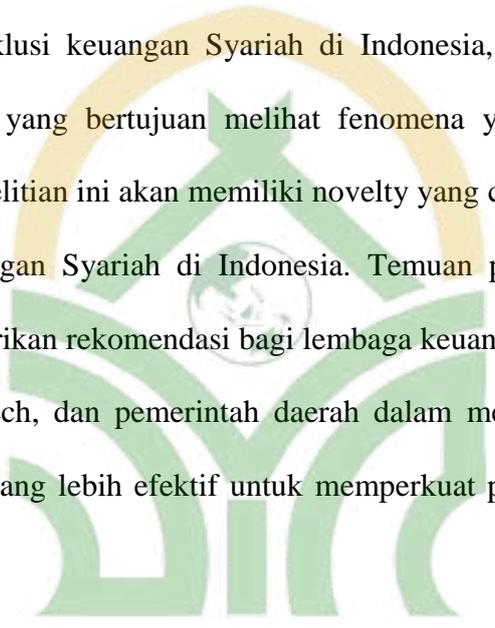
				bagi para penjual yang mempunyai usaha mikro dan kecil yang membutuhkan fasifikasi pembiayaan.
5	Bhegawati, D. A. S., & Novarini, N. N. A./ <i>Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis dan Teknologi (AMBITEK)</i> , 3(1), 14-31. (2023).	Percepatan Inklusi Keuangan untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi, Lebih Terinklusif, dan Merata Di Era Presidensi G20	Kualitatif	inklusi keuangan dan pembiayaan UMKM untuk terus memanfaatkan peluang di era digital. Penguatan pedoman pembiayaan UMKM. pentingnya peningkatan peran dan potensi pemuda dan perempuan untuk mencapai perekonomian inklusif, upaya mendorong pemanfaatan digitalisasi untuk mencapai inklusi keuangan melalui penerapan G20 High Level Principles (HLPs) untuk inklusi keuangan digital

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

Dalam perbandingan ini, terlihat bahwa kelima penelitian tersebut ⁷ memiliki fokus dan tujuan yang berbeda, meskipun berkaitan dengan inklusi keuangan dan sektor keuangan syariah. Mereka juga berbeda dalam hal ruang

⁷ S. Zahara, S. N., Ruhadi, R., & Setiawan, "Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia," *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 2, no. 1 (2021): 164-177.; N. Nengsih, "STRATEGI PERBANKAN SYARIAH DALAM MENINGKATKAN INKLUSI KEUANGAN DI INDONESIA," *AL-ITTIFAQ: Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 1 (2023): 1-13.; N. Maulana, "Potensi Pengembangan Industri Halal Indonesia di Tengah Persaingan Halal Global.," *Jurnal Iqtisaduna* 8, no. 2 (2022): 136-50; R. Merzarani, S., Rusdi, M., & Lidyah, "Analisis Inklusi Keuangan Bagi Pelaku Umkm Di Kabupaten Ogan Komering Ulu: Studi Kasus Nasabah Bank Syariah Indonesia Cabang Baturaja," *Medina-Te: Jurnal Studi Islam* 19, no. 1 (2023): 64-76; N. N. A. Bhegawati, D. A. S., & Novarini, "Percepatan Inklusi Keuangan untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi, Lebih Terinklusif, dan Merata Di Era Presidensi G20.," *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis dan Teknologi (AMBITEK)* 3, no. 1 (2023): 14-31.

lingkup, sumber data, dan metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian yang digunakan adalah kombinasi antara data kuantitatif dan kualitatif. Penelitian mengenai inklusi keuangan memang cenderung menyebar dan kebanyakan berhubungan dengan teknologi dalam fokusnya. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi pengembangan keuangan Syariah di daerah yang tidak termasuk dalam kriteria pertumbuhan paling signifikan inklusi keuangan Syariah di Indonesia, yaitu Padangsidimpuan. Studi serupa yang bertujuan melihat fenomena yang sama sangat jarang sehingga penelitian ini akan memiliki novelty yang cukup kuat dalam konteks inklusi keuangan Syariah di Indonesia. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi lembaga keuangan syariah, pengembang lembaga fintech, dan pemerintah daerah dalam mengembangkan kebijakan dan strategi yang lebih efektif untuk memperkuat peran Lembaga keuangan Syariah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Bank Syariah Indonesia Kc.Padangsidempuan, yang terletak di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kota Padangsidempuan dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan kota dengan populasi mayoritas Muslim yang signifikan dan memiliki potensi pengembangan sektor keuangan syariah yang dapat berdampak pada inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakatnya.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan April 2024 hingga Agustus 2024.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang kemudian diubah menjadi penelitian kuantitatif menggunakan metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP). AHP adalah sebuah metode pengambilan keputusan yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty pada tahun 1970-an. Metode ini dirancang untuk membantu para pengambil keputusan dalam mengorganisir dan menganalisis keputusan yang kompleks dengan memprioritaskan berbagai opsi berdasarkan sejumlah kriteria yang telah ditentukan. AHP memecah masalah kompleks menjadi sebuah hierarki yang terdiri dari tujuan utama,

kriteria, sub-kriteria, dan alternatif. Pada puncak hierarki terdapat tujuan utama dari pengambilan keputusan, sedangkan tingkatan di bawahnya berisi kriteria dan sub-kriteria yang mempengaruhi keputusan. Pada tingkatan paling bawah terdapat alternatif-alternatif keputusan yang akan dievaluasi

Proses AHP melibatkan penilaian perbandingan berpasangan antara kriteria dan antara alternatif berdasarkan kriteria. Penilaian ini dilakukan dalam bentuk matriks perbandingan berpasangan, di mana setiap elemen dibandingkan satu sama lain dalam hal kepentingannya terhadap suatu kriteria. Dari matriks ini, AHP menghitung bobot atau skala prioritas untuk setiap kriteria dan alternatif, mencerminkan kepentingan relatif dari setiap elemen dalam mencapai tujuan utama. Selain itu, AHP juga mengukur konsistensi dari penilaian perbandingan berpasangan untuk memastikan bahwa penilaian yang dibuat oleh pengambil keputusan konsisten dan logis. Jika indeks konsistensi terlalu tinggi, maka pengambil keputusan harus meninjau kembali penilaian mereka.

Bobot dari kriteria dan sub-kriteria ini kemudian digunakan untuk menghitung skor keseluruhan dari setiap alternatif, dengan alternatif yang memiliki skor tertinggi menjadi pilihan terbaik menurut metode AHP. Keunggulan AHP terletak pada kemampuannya untuk menguraikan masalah kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana, menyediakan cara yang sistematis dan terukur untuk mengevaluasi berbagai faktor yang saling terkait, serta membantu meningkatkan konsistensi dan transparansi dalam proses pengambilan keputusan. AHP dapat diaplikasikan pada berbagai jenis

keputusan, termasuk keputusan bisnis, perencanaan strategis, dan evaluasi proyek, menjadikannya alat yang efektif untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih rasional dan terdokumentasi dengan baik.

C. Unit Analisis

Unit analisis atau subjek penelitian dalam penelitian ini adalah perwakilan Lembaga keuangan Syariah di Padangsidempuan dan anggota masyarakat yang menggunakan produk lembaga keuangan syariah di Padangsidempuan. Responden dari kelompok ini akan menjadi subjek penelitian yang memberikan data melalui survei dan wawancara mendalam. Pada tahap pengumpulan data, peneliti akan melakukan wawancara mendalam kepada 6 responden yang terdiri dari 3 informan utama yang terdiri dari perwakilan lembaga pengelola jasa keuangan syariah (BSI) dan 3 anggota masyarakat pemakai jasa keuangan Syariah di Padangsidempuan:

Tabel III.1 Unit Analisis Penelitian

No.	Nama Pakar	Posisi
1	Halimahtussahdiah	Customer Service (BSI)
2	Ebda Gustining	Pembiayaan Mikro (BSI)
3	Wahyuni Simbolon	Marketing Funding (BSI)
4	Devi Yulianti	Pemakai Jasa Keuangan Syariah
5	Ermi Fauziah Daulay	Pemakai Jasa Keuangan Syariah
6	Syafri Ahmad Siregar	Pemakai Jasa Keuangan Syariah

Dengan memfokuskan pada pengguna dan pegawai keuangan syariah, penelitian ini diharapkan akan dapat menggali pemahaman yang komprehensif tentang pengaruh lembaga keuangan syariah terhadap inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi di Padangsidempuan dari berbagai perspektif yang berbeda.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini akan berasal dari dua sumber utama, yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer dari survei kepada pengguna lembaga keuangan syariah. Data kuantitatif akan dikumpulkan melalui survei yang akan disebar kepada pengguna lembaga keuangan syariah di Padangsidempuan. Survei ini akan berisi pertanyaan terstruktur yang dirancang untuk mengumpulkan informasi mengenai tingkat adopsi, penggunaan, dan dampak lembaga keuangan syariah terhadap akses, partisipasi, dan pemberdayaan ekonomi. Responden survei akan dipilih secara acak dari populasi pengguna lembaga yang relevan.

Selain itu, penelitian ini mengumpulkan data kualitatif melalui wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan seperti pengguna lembaga keuangan syariah di Padangsidempuan. Wawancara dilakukan tatap muka atau via telekomunikasi menggunakan panduan yang disusun sebelumnya, namun tetap fleksibel untuk mendalami topik relevan. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan pandangan responden terkait dampak lembaga keuangan syariah terhadap inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi. Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang muncul dari wawancara.

2. Data Sekunder

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari dokumen dan sumber relevan, selain data primer dari survei dan wawancara. Data sekunder meliputi dokumen regulasi terkait fintech syariah, laporan keuangan, kinerja lembaga keuangan syariah, dan statistik inklusi keuangan serta pemberdayaan ekonomi di Padangsidimpuan. Analisis dokumen ini mencakup laporan dari Bank Syariah Indonesia (BSI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Bank Indonesia (BI). Laporan BSI Padangsidimpuan memberikan wawasan tentang kontribusi dan kinerja bank syariah, sementara laporan OJK memberikan pandangan regulatif makro, dan laporan BI menawarkan perspektif stabilitas keuangan nasional. Integrasi data ini bertujuan menyusun gambaran komprehensif tentang perkembangan, tantangan, dan peluang sektor keuangan syariah di Indonesia, khususnya di Padangsidimpuan. Metode ini memberikan pemahaman mendalam tentang dampak fintech syariah terhadap inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Survei: Teknik survei akan digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari responden pengguna lembaga keuangan syariah di Padangsidimpuan. Survei akan menggunakan kuesioner terstruktur yang dirancang secara khusus untuk mengukur tingkat adopsi, penggunaan, dan

dampak lembaga keuangan syariah terhadap akses, partisipasi, dan pemberdayaan ekonomi. Survei dapat dilakukan melalui pengisian langsung oleh responden atau melalui metode daring (online) menggunakan platform survey.

2. Wawancara Mendalam: Teknik wawancara mendalam akan digunakan untuk mendapatkan data kualitatif yang lebih mendalam dari pemangku kepentingan terkait, seperti pengguna lembaga keuangan syariah, pengembang lembaga, dan otoritas keuangan daerah. Wawancara akan dilakukan secara tatap muka atau melalui telekomunikasi, dan akan menggunakan panduan wawancara yang telah disusun sebelumnya. Wawancara mendalam akan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan pandangan responden terkait penggunaan lembaga dan dampaknya.
3. Analisis Dokumen: Selain survey dan wawancara mendalam, penelitian ini juga akan menggunakan teknik analisis dokumen. Data sekunder yang diperoleh dari dokumen dan sumber lain yang relevan, seperti dokumen regulasi terkait fintech syariah, laporan keuangan, laporan kinerja lembaga keuangan syariah, dan data bank terkait inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi, akan dianalisis untuk mendapatkan informasi tambahan dan mendukung analisis.

Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam, penelitian ini akan dapat menggali informasi yang komprehensif dan mendalam tentang pengaruh fintech syariah terhadap inklusi keuangan dan pemberdayaan

ekonomi di Padangsidimpuan. Kombinasi antara data kuantitatif dan kualitatif akan memberikan pemahaman yang lebih lengkap dan komprehensif tentang topik penelitian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengembangan sektor keuangan syariah dan peningkatan inklusi keuangan menjadi fokus utama dalam upaya mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di banyak negara, termasuk Indonesia. Sebagai bagian dari upaya tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan eksplorasi potensi pengembangan sektor keuangan syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan di Padangsidimpuan, sebuah kota di Sumatera Utara, Indonesia. Melalui pendekatan multi-kriteria, penelitian ini akan menggabungkan metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP) dengan aplikasi Super Decitions.¹

AHP berguna untuk menyelesaikan masalah kompleks yang melibatkan banyak aspek atau kriteria, membantu pembuat keputusan dalam menentukan pilihan terbaik. Kompleksitas ini seringkali disebabkan oleh struktur masalah yang tidak jelas, ketidakpastian yang dialami oleh pengambil keputusan, dan kurangnya data statistik yang akurat atau bahkan tidak tersedia. Kadang-kadang, keputusan harus diambil dengan cepat meskipun variasi data sulit dianalisis secara numerik. Dalam situasi seperti itu, data hanya bisa diukur secara kualitatif melalui persepsi subjektif yang didasarkan pada pengalaman

¹Thomas L. Saaty, "Fundamental of the Analytic Hierarchy Process," 1999, <https://doi.org/10.13033/isahp.y1999.038>.

dan intuisi, seperti pendapat, perasaan, dan keyakinan. Saat menggunakan AHP, ada beberapa prinsip yang harus dipahami, termasuk:

1. Dekomposisi

Dekomposisi, yaitu memecah masalah menjadi elemen-elemen yang lebih kecil. Untuk mendapatkan hasil yang akurat, dekomposisi harus dilakukan hingga tidak ada lagi elemen yang bisa dipecah lebih lanjut. Proses ini dikenal sebagai struktur hierarki, yang terbagi menjadi dua jenis: hierarki lengkap dan hierarki tak lengkap. Dalam hierarki lengkap, semua elemen pada satu tingkat memiliki elemen-elemen di tingkat berikutnya, sementara dalam hierarki tak lengkap, hubungan ini tidak ada. Tingkatan dalam struktur dekomposisi adalah sebagai berikut: tingkat pertama adalah tujuan keputusan, tingkat kedua adalah kriteria-kriteria, dan tingkat ketiga adalah alternatif-alternatif.

2. Penilaian Perbandingan

Evaluasi ini merupakan inti dari AHP, karena penilaian ini mempengaruhi komponen yang dibutuhkan. Hasil penilaian disajikan sebagai matriks perbandingan berpasangan. Untuk mendapatkan skala yang membantu dalam menilai dua komponen, individu harus memahami komponen yang dibandingkan dan relevansinya terhadap ukuran atau target yang dipertimbangkan.

Thomas Saaty membuat tabel skala perbandingan yang berisi skala dasar untuk membandingkan elemen-elemen. Tabel ini mencakup: 1 untuk kedua elemen sama pentingnya, 3 untuk elemen yang satu sedikit

lebih penting daripada yang lain, 5 untuk elemen yang satu lebih penting daripada yang lain, 7 untuk elemen yang satu jelas lebih penting daripada yang lain, 9 untuk elemen yang satu mutlak lebih penting daripada yang lain, 2, 4, 6, 8 untuk nilai antara dua nilai yang berdekatan, dan kebalikan: jika elemen i memiliki satu nilai dibanding elemen j , maka j memiliki nilai kebalikannya dibanding i .

3. Menentukan Prioritas

Dari semua matriks perbandingan berpasangan, eigen vector dicari untuk memperoleh prioritas lokal. Karena matriks perbandingan berpasangan ada di setiap tingkat, prioritas global harus diatur berdasarkan prioritas lokal. Dampak elemen-elemen sesuai dengan signifikansi relatifnya melalui metode kombinasi disebut penetapan prioritas.

4. Konsistensi Logis

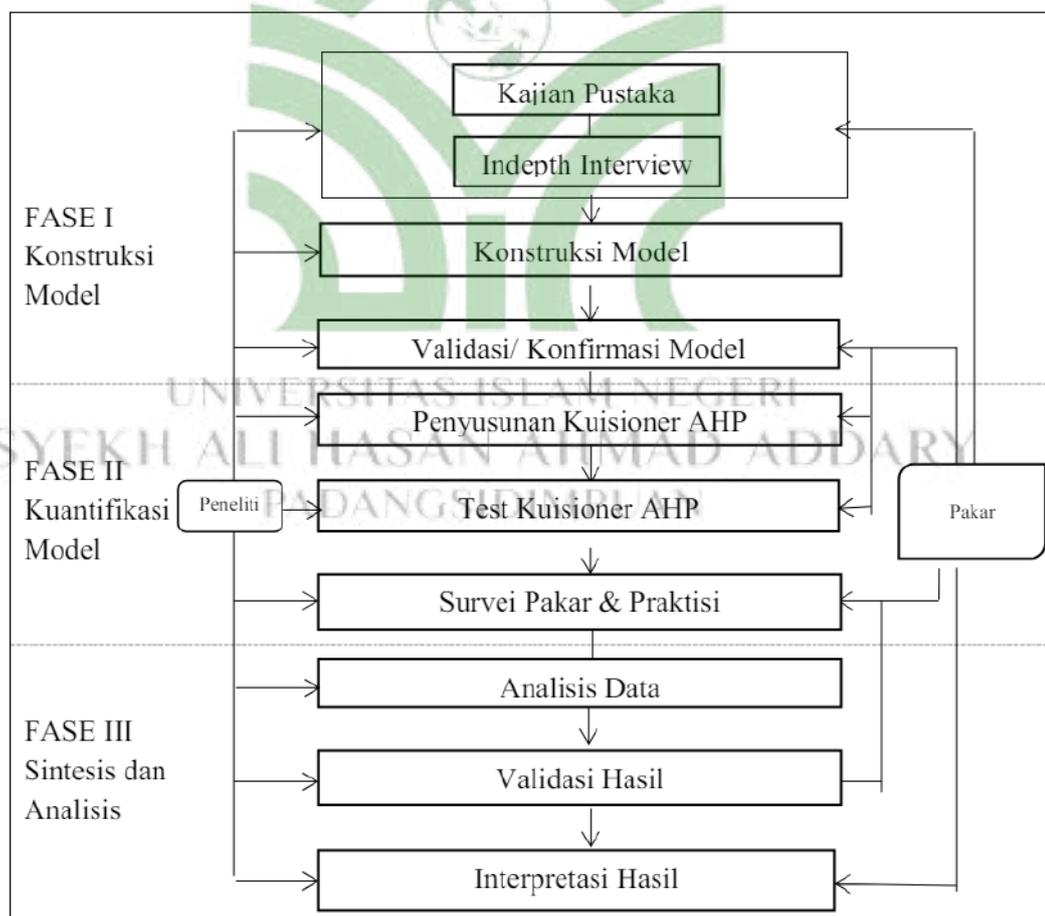
Konsistensi memiliki dua implikasi. Pertama, item yang dibandingkan harus dikumpulkan secara konsisten dan akurat. Kedua, pentingnya antar objek harus sesuai dengan ukuran tertentu.

Tahapan proses menggunakan metode AHP untuk pengambilan keputusan meliputi beberapa langkah utama. Pertama, mendefinisikan masalah dan menetapkan solusi yang diinginkan. Selanjutnya, menyusun struktur hierarki yang dimulai dengan tujuan umum, diikuti oleh sub-tujuan, kriteria, dan alternatif pada tingkat terbawah. Kemudian, membuat matriks perbandingan berpasangan yang menggambarkan kontribusi relatif masing-masing unsur

terhadap tujuan atau kriteria di tingkat atasnya. Setelah itu, melakukan perbandingan berpasangan untuk mendapatkan ketetapan dengan jumlah sebanyak $n \times [(n - 1)/2]$, di mana n adalah jumlah unsur yang dibandingkan. Langkah berikutnya adalah menghitung prioritas kriteria dan alternatif serta menguji konsistensinya; jika tidak konsisten, pengambilan data diulangi. Langkah-langkah 3, 4, dan 5 diulangi untuk seluruh tingkat hierarki. Terakhir, menghitung nilai eigen dari setiap matriks perbandingan berpasangan untuk menentukan bobot setiap elemen dan memeriksa konsistensi hierarki.

Berikut tahapan pengolahan data AHP:

Gambar III.1 Tahapan Pengolahan Data



1. Fase I: Konstruksi Model

Pada tahap ini, peneliti melakukan dekomposisi masalah untuk memahami isu yang akan diteliti. Pendekatan ini mencakup kajian kepustakaan dengan menelusuri berbagai literatur terkait fokus penelitian, serta wawancara mendalam dengan pakar yang memahami permasalahan.

Tahap dekomposisi ini membantu dalam mengidentifikasi dan memetakan masalah-masalah utama yang mempengaruhi pengembangan sektor keuangan syariah. Melalui wawancara mendalam dan kajian literatur, peneliti dapat menyusun model hierarki yang menghubungkan berbagai elemen dan kriteria, seperti regulasi, infrastruktur, dan perilaku konsumen, yang kemudian divalidasi oleh ahli untuk memastikan akurasinya. Proses ini penting untuk menyusun prioritas tindakan yang diperlukan guna meningkatkan inklusi keuangan di Padangsidempuan.

Pengembangan sektor keuangan syariah di Padangsidempuan memiliki potensi besar untuk meningkatkan inklusi keuangan, tetapi juga menghadapi sejumlah kendala yang perlu diatasi baik dari dalam maupun luar sektor tersebut. Secara internal, salah satu kendala utama adalah rendahnya kompetensi edukasi sumber daya manusia (SDM) di Lembaga Keuangan Syariah (LKS). SDM yang kurang terlatih dalam memberikan edukasi dan literasi keuangan syariah kepada masyarakat membuat pemahaman terhadap produk dan layanan keuangan syariah masih rendah di kalangan konsumen potensial.

Selanjutnya, kurangnya inovasi dan variasi produk keuangan syariah yang ditawarkan oleh LKS juga menjadi hambatan serius. Keterbatasan ini mengurangi daya tarik produk keuangan syariah di mata masyarakat yang mencari opsi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Sementara itu, akses terhadap infrastruktur keuangan syariah seperti kantor cabang bank syariah dan ATM syariah masih terbatas, terutama di daerah pedesaan. Kondisi ini menghambat masyarakat untuk mengakses layanan keuangan syariah dengan mudah dan menyebabkan jangkauan layanan keuangan syariah masih terpusat di perkotaan.

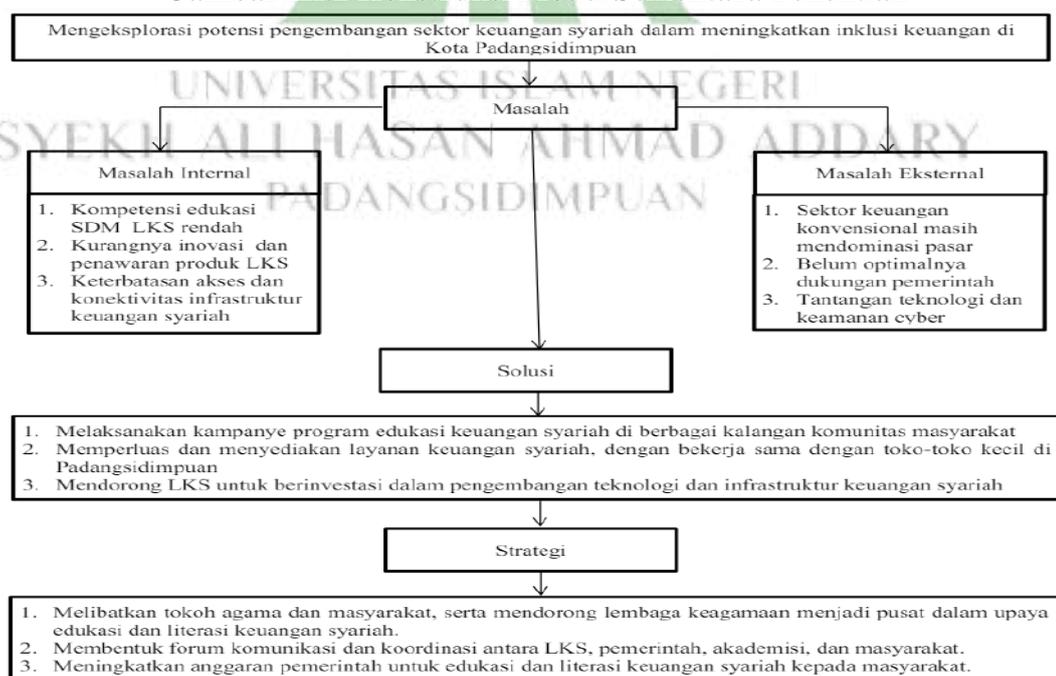
Dari sisi eksternal, dominasi sektor keuangan konvensional di pasar keuangan Indonesia, termasuk di Padangsidempuan, menjadi kendala serius bagi sektor keuangan syariah. Persaingan dengan produk dan layanan keuangan konvensional yang sudah mapan dan lebih dikenal oleh masyarakat mempersulit penerimaan terhadap produk keuangan syariah yang masih dalam tahap pengembangan. Selain itu, dukungan pemerintah terhadap sektor keuangan syariah belum optimal, terlihat dari minimnya regulasi dan kebijakan yang mendukung pertumbuhan sektor ini serta ketersediaan dana dan insentif yang terbatas. Tantangan teknologi juga menjadi faktor penting dalam pengembangan sektor keuangan syariah. Meskipun teknologi dapat meningkatkan efisiensi dan jangkauan layanan keuangan syariah, risiko keamanan cyber juga perlu diwaspa.

Model ini dimulai dengan membuat satu set lengkap jaringan kelompok atau komponen dan elemen-elemen yang relevan dengan tiap

kriteria kontrol. Untuk setiap kriteria kontrol, semua elemen dalam tiap kelompok diidentifikasi dan dihubungkan berdasarkan pengaruh ketergantungan dari luar (*outer dependence*) dan dari dalam kelompok itu sendiri (*inner dependence*). Hubungan-hubungan ini menunjukkan adanya jaringan pengaruh antar elemen. Tanda panah yang menghubungkan kelompok menunjukkan adanya pengaruh antara elemen kelompok yang satu dengan kelompok yang lain.

Setelah model selesai, dilakukan validasi model kepada salah satu responden yang dianggap paling ahli mengenai masalah yang dibahas. Menyusun prioritas merupakan bagian penting yang memerlukan ketelitian. Langkah pertama dalam menyusun prioritas adalah melakukan perbandingan berpasangan untuk menentukan skala kepentingan suatu elemen terhadap elemen lainnya.

Gambar III.2 Konstruksi Model Sementara Penelitian



2. Fase II: Kuantifikasi Model

Setelah model divalidasi, langkah selanjutnya adalah mengaplikasikan model tersebut menggunakan perangkat lunak AHP, yaitu Super Decision, untuk menyusun kuesioner pairwise comparison. Kuesioner ini dirancang untuk menentukan elemen mana yang memiliki pengaruh lebih besar di antara dua elemen, serta seberapa besar perbedaannya. Dalam metode AHP, skala perbandingan biasanya menggunakan nilai dari 1 hingga 9. Tabel berikut menunjukkan skala relatif perbandingan berpasangan yang digunakan dalam AHP.

Tabel III.2 Skala Penilaian Perbandingan Berpasangan

Tingkat Kepentingan	Definisi	Keterangan
1	Kedua elemen sama penting/disukai	Elemen A1 dan A2 sama disukai/penting
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting/disukai daripada elemen lainnya	Elemen A1 cukup disukai/penting dibanding elemen A2
5	Elemen yang satu lebih penting/disukai daripada elemen lainnya	Elemen A1 lebih disukai/penting dibanding elemen A2
7	Satu elemen sangat penting/disukai daripada elemen lainnya	Elemen A1 sangat disukai/penting dibanding elemen A2
9	Satu elemen mutlak penting/disukai daripada elemen lainnya	Elemen A1 mutlak disukai/penting dibanding elemen A2
2, 4, 6, 8	Nilai tengah di antara dua penilaian yang berdampingan	Nilai ini diberikan jika diperlukan kompromi/raguragu dalam memilih skala. Misal: memilih sangat disukai dan mutlak disukai

Kebalikan	Bila elemen ke- i -j pada faktor i mendapat nilai x maka elemen ke- j pada faktor ke- j mendapat nilai $1/x$	ke- j pada faktor ke- j mendapat nilai $1/x$ Misal: Jika A_1 dibanding A_2 mempunyai skala 7, maka A_2 dibanding A_1 mempunyai skala $1/7$
-----------	--	---

Setelah kuesioner selesai dibuat dan diuji coba, langkah berikutnya adalah melaksanakan survei terhadap responden. Responden akan diminta untuk menentukan prioritas utama atau elemen yang paling berpengaruh terkait dengan masalah yang menjadi fokus penelitian.

3. Fase III: Sintesis dan Analisis

Langkah berikutnya adalah melakukan sintesis hasil. Kuisisioner yang telah diisi oleh responden dimasukkan ke dalam software Super Decision. Sebelum data diproses untuk analisis, dilakukan validasi dengan menguji konsistensi data. Konsistensi data dianggap baik jika consistency ratio (CR) kurang dari 10% atau 0,1. Jika CR lebih dari 10% atau 0,1, dianggap terjadi inkonsistensi, dan perlu dilakukan ulang penilaian dari informan atau responden. Setelah konsistensi tercapai, bobot prioritas elemen dapat digunakan untuk analisis data dan interpretasi hasil. Bobot prioritas yang sudah konsisten kemudian dihitung nilai rata-rata dari jawaban setiap responden menggunakan Kendall's Coefficient of Concordance untuk mengukur kesepakatan antar responden.

- a) Membuat transpose hasil matrik yang diperoleh dari seluruh responden pada setiap klaster;
- b) Membuat ranking pada setiap penilaian responden;

c) Menghitung nilai W (*rater agreement*).

Rumus menghitung *rater agreement* (W)

$$U = (T_1 + T_2 + \dots + T_p) / p$$

$$S = (T_1 - U)^2 + (T_2 - U)^2 + \dots + (T_p - U)^2$$

$$\text{MaxS} = (n - U)^2 + (2n - U)^2 + \dots + (pn - U)^2$$

$$W = S / \text{MaxS}$$

Keterangan:

P : node atau pernyataan

T : total ranking prioritas per node / pernyataan dari seluruh responden

N : responden ke...

Setelah dilakukan sintesis hasil, maka langkah terakhir adalah interpretasi hasil penelitian untuk ditarik suatu kesimpulan.

G. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data

Penelitian ini mengakui adanya kekurangan yang memerlukan langkah-langkah untuk menjamin keabsahan data. Salah satu metode yang digunakan adalah triangulasi, yang bertujuan untuk memperkuat interpretasi dan meningkatkan kebijakan berdasarkan bukti yang ada. Triangulasi digunakan untuk memeriksa keakuratan data dalam menggambarkan fenomena penelitian. Dua jenis triangulasi yang diterapkan adalah triangulasi sumber, yang melibatkan perbandingan informasi dari berbagai sumber seperti pengamatan, wawancara, dan dokumen, serta triangulasi metode, yang mencakup penggunaan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk memverifikasi temuan penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengolahan dan Analisis Data

1. Hasil Konstruksi Model

a. Hasil Kajian Pustaka dan *Indepth Interview*

Pendekatan *Analytic Hierarchy Process* (AHP) berguna untuk menyelesaikan masalah kompleks yang melibatkan banyak aspek atau kriteria, membantu pembuat keputusan dalam menentukan pilihan terbaik. Kompleksitas ini seringkali disebabkan oleh struktur masalah yang tidak jelas, ketidakpastian yang dialami oleh pengambil keputusan, dan kurangnya data statistik yang akurat atau bahkan tidak tersedia. Kadang-kadang, keputusan harus diambil dengan cepat meskipun variasi data sulit dianalisis secara numerik. Dalam situasi seperti itu, data hanya bisa diukur secara kualitatif melalui persepsi subjektif yang didasarkan pada pengalaman dan intuisi, seperti pendapat, perasaan, dan keyakinan.

Pada tahap konstruksi model akan dibentuk aspek atau kriteria berdasarkan kajian dari berbagai studi terdahulu, seperti kajian Song, dkk.,¹ Asyik, dkk.,² Buenestado-Fernández, dkk.,³ yang membahas

¹Xiaoling Song, Jiaqi Li, dan Xueke Wu, "Financial Inclusion, Education, and Employment: Empirical Evidence from 101 Countries," *Humanities and Social Sciences Communications* 11, no. 1 (26 Januari 2024): 172, <https://doi.org/10.1057/s41599-024-02630-4>.

²Nur Fadjrih Asyik, Wahidahwati Wahidahwati, dan Nur Laily, "The Role Of Intellectual Capital In Intervening Financial Behavior and Financial Literacy on Financial Inclusion," *WSEAS TRANSACTIONS ON BUSINESS AND ECONOMICS* 19 (17 Maret 2022): 805–14, <https://doi.org/10.37394/23207.2022.19.70>.

³Mariana Buenestado-Fernández dkk., "Digital Competency as a Key to the Financial Inclusion of Young People in Complex Scenarios: A Focus Groups Study," *Citizenship, Social*

masalah kompetensi SDM di Lembaga keuangan. Kemudian, kajian Omwansa & Waema,⁴ Wambua & Datche,⁵ membahas inovasi dan penawaran produk keuangan. Selanjutnya, kajian Ajide, dkk.,⁶ Mushtaq & Bruneau,⁷ Krishnan & Mondal,⁸ yang membahas masalah akses dan infrastruktur keuangan.

Selain itu, pada masalah eksternal, yaitu kajian Ismael & Ali,⁹ Kalunda & Ogada,¹⁰ Bennet & Iqbal,¹¹ yang membahas dominasi pelayanan keuangan tradisional dan dominasi pasar keuangan konvensional. Selanjutnya, kajian Aggarwal & Klapper,¹² Khan,¹³ Hanifa,¹⁴ Bhuvana &

and Economics Education 22, no. 1 (1 April 2023): 48–62, <https://doi.org/10.1177/14788047231170083>.

⁴Tony K. Omwansa dan Timothy Mwololo Waema, “Deepening Financial Inclusion through Collaboration to Create Innovative and Appropriate Financial Products for the Poor,” *KBA Centre for Research on Financial Markets and Policy Working Paper Series*, KBA Centre for Research on Financial Markets and Policy Working Paper Series, 2014, <https://ideas.repec.org/p/zbw/kbawps/6.html>.

⁵Sylvia Mbithe Wambua dan Evelyne Datche, “Innovative Factors That Affect Financial Inclusion In Banking Industry. (A Case Study Of Equity Bank Mombasa County, Kenya).” *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)* 12, no. 1 (20 Oktober 2013): 37–56, <https://www.gssrr.org/index.php/JournalOfBasicAndApplied/article/view/1201>.

⁶Kazeem B. Ajide dkk., “The Role of Institutional Infrastructures in Financial Inclusion-Growth Relations: Evidence from SSA,” *International Journal of Finance & Economics* 27, no. 1 (2022): 175–91, <https://doi.org/10.1002/ijfe.2145>.

⁷Rizwan Mushtaq dan Catherine Bruneau, “Microfinance, financial inclusion and ICT: Implications for poverty and inequality,” *Technology in Society* 59 (1 November 2019): 101154, <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2019.101154>.

⁸Jyotsna Krishnan dan Sneha Mondal, *Financial Inclusion*, 2012.

⁹Doaa Mohamed Ismael dan Samar Salah Ali, “Measuring Digital and Traditional Financial Inclusion in Egypt: A New Index,” *International Journal of Applied Research in Management and Economics* 4, no. 2 (20 Desember 2021): 13–34, <https://doi.org/10.33422/ijarme.v4i2.629>.

¹⁰Elizabeth Kalunda dan Agnes Ogada, “Financial inclusion using traditional banking channels and its effect on financial performance of commercial banks in Kenya,” *The University Journal* 1 (21 Desember 2021): XX–XX, <https://doi.org/10.59952/tuj.v1i3.39>.

¹¹Michael S. Bennett dan Zamir Iqbal, “How socially responsible investing can help bridge the gap between Islamic and conventional financial markets,” *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 6, no. 3 (1 Januari 2013): 211–25, <https://doi.org/10.1108/IMEFM-Aug-2012-0078>.

¹²S. Aggarwal dan Leora F. Klapper, “Designing Government Policies to Expand Financial Inclusion: Evidence from Around the World,” 2013, <https://www.semanticscholar.org/paper/Designing-Government-Policies-to-Expand-Financial-Aggarwal-Klapper/fd58ff3e2d5458787d31d8c0431b3190c20cbc5f>.

Vasantha,¹⁵ yang membahas kebijakan pemerintah mengenai inklusi keuangan. Kemudian, kajian Afzal, dkk.,¹⁶ Zachosova, dkk.,¹⁷ Yasir, dkk.,¹⁸ Hollanders,¹⁹ yang membahas masalah tantangan teknologi dan siber.

Pada kriteria solusi, yaitu adanya program edukasi dan literasi oleh Dewi & Ferdian.²⁰ Kemudian, kolaborasi dengan *microfinance* oleh Barus,²¹ serta pengembangan teknologi dan infrastruktur oleh Haridan, dkk.²² Pada kriteria strategi, yaitu keterlibatan tokoh dan Lembaga

¹³Harun R Khan, "Issues and Challenges in Financial Inclusion: Policies, Partnerships, Processes and Products," *RBI Monthly Bulletin*, 2012.

¹⁴Hanifa Noor, "Determining Factors That Influence Financial Inclusion among SMEs: The Case of Harare Metropolitan," diakses 16 Juni 2024, <https://open.uct.ac.za/items/ff9a04f9-1510-486d-83e0-e720493a7974>.

¹⁵M Bhuvana dan Dr S Vasantha, "Drivers of Financial Inclusion to Reach Out Poor" 6, no. 4 (2016).

¹⁶Mohammed Afzal dkk., "How does cybersecurity awareness help in achieving digital financial inclusion in rural India under escalating cyber fraud scenario?," *Journal of Cyber Security Technology* 0, no. 0 (2024): 1–39, <https://doi.org/10.1080/23742917.2024.2347674>.

¹⁷Nataliia Zachosova, "Risks and Possibilities of the Effect of Financial Inclusion on Managing the Financial Security at the Macro Level," *Investment Management and Financial Innovations* 15, no. 4 (2018): 304–19, <https://www.ceeol.com/search/article-detail?id=741968>.

¹⁸Anam Yasir dkk., "How Artificial Intelligence Is Promoting Financial Inclusion? A Study On Barriers Of Financial Inclusion," dalam *2022 International Conference on Business Analytics for Technology and Security (ICBATS)*, 2022, 1–6, <https://doi.org/10.1109/ICBATS54253.2022.9759038>.

¹⁹Marc Hollanders, "FinTech and Financial Inclusion: Opportunities and Challenges," *Journal of Payments Strategy & Systems* 14, no. 4 (2020): 315–25, <https://ideas.repec.org/a/aza/jpss00/y2020v14i4p315-325.html>.

²⁰Miranti Kartika Dewi dan Ilham Reza Ferdian, "Enhancing Islamic financial literacy through community-based workshops: a transtheoretical model," *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 12, no. 5 (1 Januari 2021): 729–47, <https://doi.org/10.1108/JIABR-08-2020-0261>.

²¹Elida Barus, "Collaboration In Developing Islamic Micro Finance Institutions (IMFs) Based On Financial Technology," *At-tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam* 7 (31 Desember 2021): 273–89, <https://doi.org/10.24952/tijarah.v7i2.4442>.

²²N.M. Haridan, Ahmad Fahmi Sheikh Hassan, dan Hatem Alahmadi, "Financial Technology Inclusion in Islamic Banks: Implication on Shariah Compliance Assurance," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 10 (29 Juni 2020), <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v10-i14/7361>.

keagamaan oleh Strøm, dkk.,²³ Awaluddin, dkk.²⁴ Selanjutnya, komunikasi dan kordinasi oleh Birochi & Pozzebon,²⁵ Boon-Kwee Ng, dkk.,²⁶ dan Arner, dkk.²⁷

Kemudian dikelompokkan sesuai dengan jenisnya (kriteria, kluster dan node). Setelah variabel-variabel ini ditetapkan melalui kajian pustaka, kerangka AHP membentuk hubungan hierarkis dan penilaian relatif di antar node. Variabel-variabel yang telah dihimpun dijadikan bahan wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan pakar. Tujuan dari *indepth interview* adalah untuk memastikan variabel-variabel apa saja yang sangat penting dalam mengatasi permasalahan inklusi keuangan di Kota Padangsidempuan. Pada akhirnya diperoleh kesepakatan sehingga tidak ada perbedaan pendapat diantara pakar dalam menentukan variable-variabel yang sesuai dengan kajian ini.

Berikut adalah hasil wawancara dengan beberapa pakar yang terdiri dari *Customer Service* (BSI), *Pembiayaan Mikro* (BSI), *Marketing Funding* (BSI), dan *Pemakai Jasa Keuangan Syariah* mengenai eksplorasi

²³R. Øystein Strøm, Bert D'Espallier, dan Roy Mersland, "Female Leaders and Financial Inclusion. Evidence from Microfinance Institutions," SSRN Scholarly Paper (Rochester, NY, 24 Februari 2016), <https://doi.org/10.2139/ssrn.2737287>.

²⁴Murtiadi Awaluddin, Muhammad Gazali Suyuti, dan Sri prilmayanti Awaluddin, "Optimization of Islamic Institute Role in Promoting Sharia Banking in Indonesia," *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi* 7, no. 2 (8 Desember 2020): 79–94, <https://doi.org/10.24252/minds.v7i2.16538>.

²⁵Renê Birochi dan Marlei Pozzebon, "Improving Financial Inclusion: Towards A Critical Financial Education Framework," *Revista de Administração de Empresas* 56 (Juni 2016): 266–87, <https://doi.org/10.1590/S0034-759020160302>.

²⁶Boon-Kwee Ng dkk., "Innovation for inclusive development in Southeast Asia: the roles of regional coordination mechanisms," *The Pacific Review* 29, no. 4 (7 Agustus 2016): 573–602, <https://doi.org/10.1080/09512748.2015.1022590>.

²⁷Douglas W. Arner dkk., "Sustainability, FinTech and Financial Inclusion," *European Business Organization Law Review* 21, no. 1 (1 Maret 2020): 7–35, <https://doi.org/10.1007/s40804-020-00183-y>.

potensi pengembangan sektor keuangan syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan di Padangsidempuan. Wawancara ini difokuskan pada masalah internal, masalah eksternal, solusi, dan strategi yang relevan.

1) Masalah Internal

Pakar Customer Service BSI menjelaskan bahwa masih banyak pegawai yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai mengenai produk-produk keuangan syariah. “Banyak dari staf kami yang berasal dari latar belakang keuangan konvensional, sehingga adaptasi ke sistem keuangan syariah membutuhkan waktu dan pelatihan khusus yang intensif,” ujar beliau.

Marketing Funding BSI menyatakan bahwa produk-produk yang ditawarkan oleh LKS seringkali kurang inovatif dan tidak berbeda jauh dari produk konvensional. “Kami perlu meningkatkan inovasi dalam produk keuangan syariah agar lebih menarik dan kompetitif di pasar,” ungkapnya.

Pembiayaan Mikro BSI mengungkapkan bahwa masih banyak daerah di Padangsidempuan yang belum terjangkau oleh layanan keuangan syariah karena infrastruktur yang terbatas. “Aksesibilitas merupakan salah satu tantangan terbesar kami dalam memperluas jangkauan layanan keuangan syariah,” katanya.

2) Masalah Eksternal

Menurut Pemakai Jasa Keuangan Syariah, banyak masyarakat yang masih lebih percaya dan memilih layanan keuangan konvensional.

“Dominasi sektor konvensional masih sangat kuat, terutama karena mereka sudah lebih dulu mapan di pasar,” jelasnya.

Customer Service BSI menyebutkan bahwa dukungan pemerintah dalam bentuk regulasi dan insentif masih belum optimal. “Kita butuh lebih banyak regulasi yang mendukung pertumbuhan keuangan syariah dan insentif untuk mendorong partisipasi masyarakat,” ujarnya.

Pembiayaan Mikro BSI menyoroti bahwa tantangan dalam teknologi dan keamanan siber juga menjadi hambatan dalam pengembangan sektor keuangan syariah. “Kami perlu investasi lebih besar dalam teknologi untuk memastikan keamanan dan kenyamanan pengguna,” katanya.

3) Solusi

Marketing Funding BSI mengusulkan kampanye edukasi yang intensif di komunitas-komunitas lokal untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang keuangan syariah. “Edukasi adalah kunci untuk meningkatkan inklusi keuangan syariah,” katanya.

Pembiayaan Mikro BSI menyarankan kolaborasi dengan toko-toko kecil untuk memperluas jangkauan layanan keuangan syariah. “Dengan menggandeng toko-toko kecil, kami bisa mencapai lebih banyak masyarakat yang membutuhkan layanan keuangan syariah,” ungkapnya.

Pemakai Jasa Keuangan Syariah menekankan pentingnya investasi dalam teknologi. “Inovasi teknologi akan meningkatkan efisiensi dan keamanan, sehingga menarik lebih banyak pengguna,” jelasnya.

4) Strategi

Customer Service BSI menyarankan untuk melibatkan tokoh agama dalam kampanye edukasi. “Tokoh agama memiliki pengaruh besar dalam masyarakat dan bisa membantu menyebarkan pemahaman tentang keuangan syariah,” katanya.

Marketing Funding BSI mengusulkan pembentukan forum komunikasi antara berbagai pemangku kepentingan. “Koordinasi antara LKS, pemerintah, akademisi, dan masyarakat sangat penting untuk mengatasi berbagai tantangan,” ungkapnya.

Pembiayaan Mikro BSI menyarankan peningkatan anggaran pemerintah untuk program edukasi. “Dengan anggaran yang memadai, kita bisa mengadakan lebih banyak program edukasi yang efektif,” ujarnya.

Dengan demikian, wawancara ini memberikan wawasan mengenai langkah-langkah praktis yang dapat diambil untuk mengatasi berbagai tantangan dalam pengembangan sektor keuangan syariah di Padangsidempuan dan meningkatkan inklusi keuangan.

b. Hasil Konstruksi Model

Upaya menyelidiki inklusi keuangan, telah dilakukan serangkaian wawancara mendalam dengan pakar, sehingga penting untuk membangun sebuah model yang mengidentifikasi dan mengatasi berbagai masalah internal dan eksternal yang menghambat perkembangan ini. Interaksi ini berhasil mengidentifikasi dan mengelompokkan variabel-variabel yang signifikan dalam konteks inklusi keuangan di Kota Padangsidempuan,

memberikan gambaran sistematis dan terstruktur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi inklusi keuangan di Kota Padangsidempuan dalam kajian yang telah dilakukan. Variabel-variabel hasil *indepth interview* dengan pakar dapat dikelompokkan sebagaimana tercantum pada tabel berikut:

Tabel IV.1 Kriteria, Kluster, dan Node Penelitian

Tujuan	Mengeksplorasi potensi pengembangan sektor keuangan syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan di Kota Padangsidempuan
Kriteria	Masalah
Kluster	Internal
Node	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi edukasi SDM sektor keuangan syariah rendah 2. Kurangnya inovasi dan penawaran produk LKS 3. Keterbatasan akses dan konektivitas infrastruktur keuangan syariah
Kriteria	Masalah
Kluster	Eksternal
Node	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sektor keuangan konvensional masih mendominasi pasar 2. Belum optimalnya dukungan pemerintah 3. Tantangan teknologi dan keamanan cyber
Kriteria	Solusi
Node	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan kampanye program edukasi keuangan syariah di berbagai kalangan komunitas masyarakat 2. Memperluas dan menyediakan layanan keuangan syariah, dengan bekerja sama dengan toko-toko kecil di Padangsidempuan 3. Mendorong LKS untuk berinvestasi dalam pengembangan teknologi dan infrastruktur keuangan syariah
Kriteria	Strategi
Node	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melibatkan tokoh agama dan masyarakat, serta mendorong lembaga keagamaan menjadi pusat dalam upaya edukasi dan literasi keuangan syariah. 2. Membentuk forum komunikasi dan koordinasi antara LKS, pemerintah, akademisi, dan masyarakat. 3. Meningkatkan anggaran pemerintah untuk edukasi dan literasi keuangan syariah kepada masyarakat.

Sumber: Diolah dari Kajian Studi Terdahulu dan *Indepth Interview* (2024)

Hasil indepth interview dengan pakar mengenai potensi pengembangan sektor keuangan syariah untuk meningkatkan inklusi keuangan di Kota Padangsidimpuan menghasilkan beberapa kriteria, kluster, dan node yang diidentifikasi. Berdasarkan tabel yang disusun dari kajian studi terdahulu dan wawancara mendalam, terdapat empat kriteria utama: masalah internal, masalah eksternal, solusi, dan strategi.

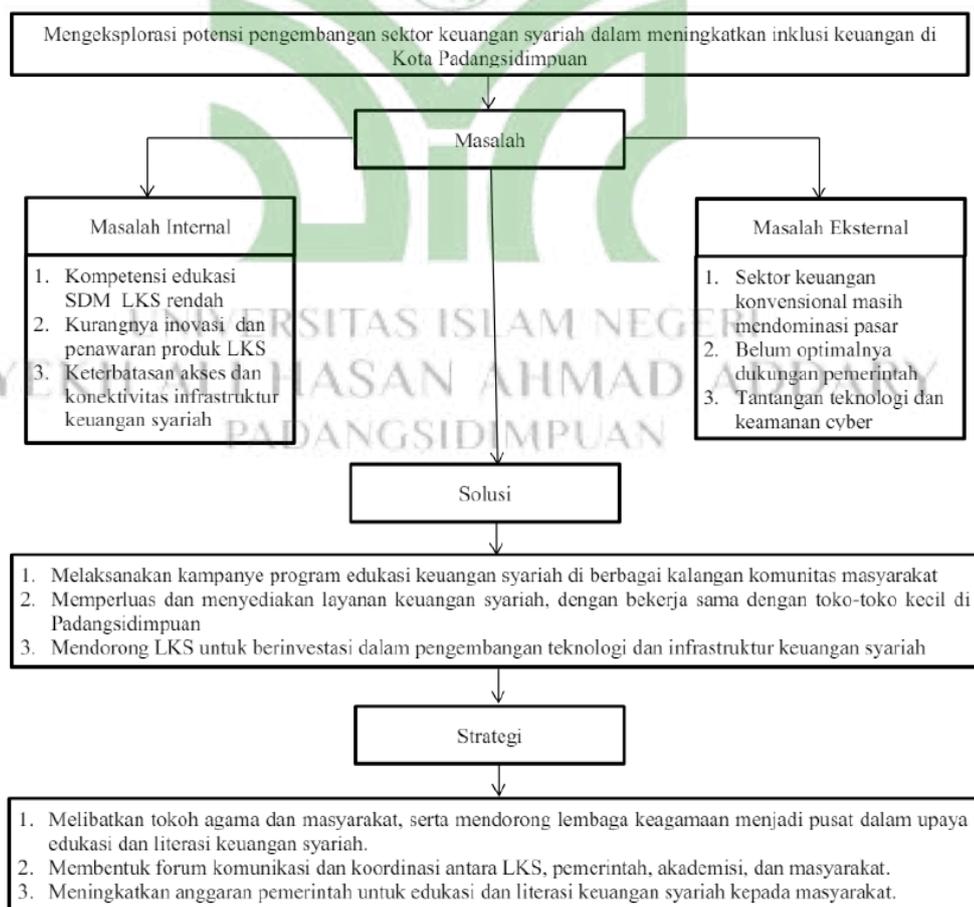
Pada kriteria masalah internal, ditemukan bahwa kompetensi edukasi SDM di Lembaga Keuangan Syariah (LKS) masih rendah, kurangnya inovasi dan penawaran produk LKS, serta keterbatasan akses dan konektivitas infrastruktur keuangan syariah. Di sisi eksternal, dominasi sektor keuangan konvensional masih sangat kuat, dukungan pemerintah belum optimal, dan tantangan teknologi serta keamanan siber masih menjadi hambatan.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, beberapa solusi diusulkan. Pertama, melaksanakan kampanye program edukasi keuangan syariah yang menasar berbagai kalangan untuk meningkatkan pemahaman, baik dari internal (SDM LKS) dan eksternal (Masyarakat, stakeholder, dll). Kedua, memperluas dan menyediakan layanan keuangan syariah dengan bekerja sama dengan toko-toko kecil di Padangsidimpuan. Ketiga, mendorong LKS untuk berinvestasi dalam pengembangan teknologi dan infrastruktur guna meningkatkan efisiensi dan keamanan layanan keuangan syariah.

Strategi yang dapat diterapkan untuk mendukung solusi tersebut meliputi melibatkan tokoh agama dan masyarakat serta lembaga keagamaan dalam upaya edukasi dan literasi keuangan syariah, membentuk forum komunikasi dan koordinasi antara LKS, pemerintah, akademisi, dan masyarakat, serta meningkatkan anggaran pemerintah untuk edukasi dan literasi keuangan syariah kepada masyarakat.

Dengan menetapkan kriteria, kluster, dan node, disusunlah model penelitian sementara dalam bentuk jaringan yang kompleks. Berdasarkan prioritas masalah, aspek, solusi, dan strategi, dibentuklah model penelitian berikut ini:

Gambar IV.1 Konstruksi Model Sementara Penelitian



c. Hasil Konfirmasi Model

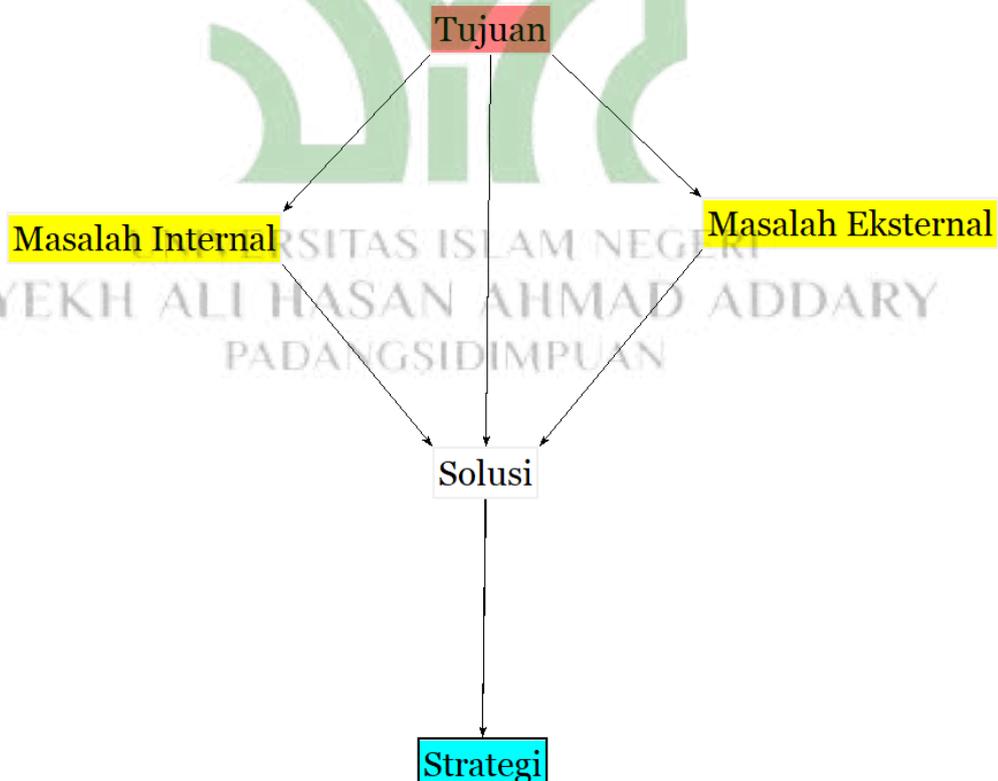
Model yang telah dibangun ini memadukan berbagai elemen penting yang diidentifikasi sejalan dengan wawancara dan berbagai kajian terdahulu. Hasil dari wawancara dengan Customer Service BSI, Pembiayaan Mikro BSI, Marketing Funding BSI, dan Pemakai Jasa Keuangan Syariah menunjukkan bahwa model ini berhasil mengidentifikasi isu-isu kunci mengenai kompetensi SDM di lembaga keuangan (Song et al., Asyik et al., Buenestado-Fernández et al.), inovasi dan penawaran produk keuangan (Omwansa & Waema, Wambua & Datche), serta akses dan infrastruktur keuangan (Ajide et al., Mushtaq & Bruneau, Krishnan & Mondal). Pada masalah eksternal, hasil wawancara mendukung kajian tentang dominasi pelayanan keuangan konvensional (Ismael & Ali, Kalunda & Ogada, Bennet & Iqbal) dan kebijakan pemerintah mengenai inklusi keuangan (Aggarwal & Klapper, Khan, Hanifa, Bhuvana & Vasantha). Tantangan teknologi dan siber juga didukung oleh kajian Afzal et al., Zachosova et al., Yasir et al., Hollanders.

Solusi yang diusulkan dalam wawancara mencakup program edukasi dan literasi (Dewi & Ferdian), kolaborasi dengan microfinance (Barus), serta pengembangan teknologi dan infrastruktur (Haridan et al.). Strategi keterlibatan tokoh agama dan lembaga keagamaan (Strøm et al., Awaluddin et al.), serta komunikasi dan koordinasi (Birochi & Pozzebon,

Boon-Kwee Ng et al., Arner et al.) juga mendukung temuan dari wawancara.

Hasil validasi model yang dilakukan telah melalui uji coba dan penilaian oleh para pakar serta analisis data lapangan untuk memastikan bahwa pendekatan yang diusulkan relevan dan efektif dalam konteks peningkatan inklusi keuangan syariah di Padangsidempuan. Kerangka jaringan yang telah dirancang sebelumnya menjadi dasar untuk membangun jaringan kompleks menggunakan metode AHP. Pembentukan jaringan ini dilakukan dengan perangkat lunak Super Decision 2.6.1, yang menghasilkan struktur jaringan yang lebih rinci dan komprehensif.

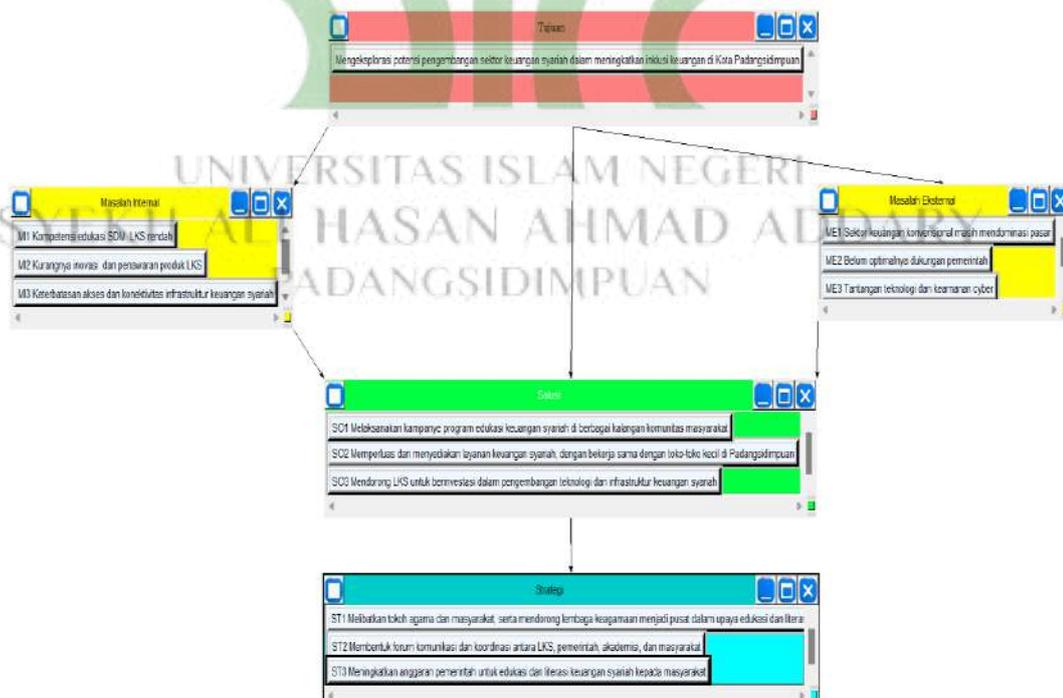
Gambar IV.2 Konstruksi Sederhana Model Penelitian AHP



Sumber: Output Super Decisions (2024)

Jaringan yang dihasilkan oleh Super Decision 2.6.1 mencakup hierarki dan hubungan antar variabel yang telah diidentifikasi. Metode AHP memungkinkan penilaian relatif terhadap signifikansi dan pengaruh variabel-variabel tersebut. Pembentukan jaringan kompleks ini, melalui Super Decision 2.6.1, memberikan representasi visual yang rinci tentang keterkaitan variabel dalam pengelolaan dana desa, meningkatkan pemahaman tentang interaksi antar variabel dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan lembaga keuangan syariah. Dengan analisis terstruktur ini, upaya penyusunan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan inklusi keuangan dapat didukung. Berikut adalah konstruksi model yang dibentuk melalui perangkat lunak Super Decision 2.6.1:

Gambar IV.3 Konstruksi Lengkap Model AHP dengan Super Decision



Sumber: Output Super Decisions (2024)

2. Hasil Kuantifikasi Model

a. Penyusunan Kuisisioner AHP

Setelah model divalidasi atau dikonfirmasi, dilakukan penerapan model tersebut pada perangkat lunak AHP yaitu Super Decision untuk menyusun kuisisioner perbandingan berpasangan (*pairwise comparison*). Kuisisioner ini dibuat untuk menentukan elemen mana yang memiliki pengaruh lebih besar dan seberapa besar perbedaannya. Dalam AHP, skala penilaian biasanya menggunakan angka dari 1 (satu) hingga 9 (sembilan). Skala relatif perbandingan berpasangan yang digunakan dalam AHP dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.2 Skala Penilaian Perbandingan Berpasangan

Tingkat Kepentingan	Definisi	Keterangan
1	Kedua elemen sama penting/disukai	Elemen A1 dan A2 sama disukai/penting
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting/disukai daripada elemen lainnya	Elemen A1 cukup disukai/penting dibanding elemen A2
5	Elemen yang satu lebih penting/disukai daripada elemen lainnya	Elemen A1 lebih disukai/penting dibanding elemen A2
7	Satu elemen sangat lebih penting/disukai daripada elemen lainnya	Elemen A1 sangat disukai/penting dibanding elemen A2
9	Satu elemen mutlak penting/disukai daripada elemen lainnya	Elemen A1 mutlak disukai/penting dibanding elemen A2
2, 4, 6, 8	Nilai tengah di antara dua penilaian yang berdampingan	Nilai ini diberikan jika diperlukan kompromi/raguragu dalam memilih skala. Misal: memilih sangat disukai dan mutlak disukai

Kebalikan	Bila elemen ke- i pada faktor i mendapat nilai x maka elemen ke- j pada faktor ke- j mendapat nilai $1/x$	ke- j pada faktor ke- j mendapat nilai $1/x$ Misal: Jika A1 dibanding A2 mempunyai skala 7, maka A2 dibanding A1 mempunyai skala $1/7$
-----------	---	---

b. Test Kuisisioner AHP

Langkah berikutnya adalah menyusun matriks perbandingan berpasangan untuk mengevaluasi tingkat pengaruh antar sub-kriteria yang telah diidentifikasi. Evaluasi ini dilakukan oleh 6 pakar menggunakan skala penilaian 1 hingga 9 melalui kuisisioner perbandingan berpasangan. Sebelum kuisisioner disebarakan kepada pakar, dilakukan validasi melalui pilot study yang menunjukkan adanya kelebihan jumlah pertanyaan.

Pakar diminta untuk memahami dan mengisi pernyataan sesuai kondisi yang mereka pahami dengan menandai (\checkmark) nomor yang paling sesuai dengan persepsi mereka tentang potensi pengembangan Lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan inklusi keuangan di Kota Padangsidimpuan. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, dan skor jawaban akan digunakan untuk mengevaluasi tanggapan pakar. Berikut adalah petunjuk pengisian kuisisioner AHP dalam penelitian ini:

Tabel IV.3 Petunjuk Pengisian Kuisisioner

Tujuan: Mengeksplorasi potensi pengembangan sektor keuangan syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan di Kota Padangsidimpuan										
No.	Pernyataan Angket	Skala								
1	Kompetensi edukasi SDM LKS rendah	1	2	3	4	5	6	7	8 <input checked="" type="checkbox"/>	9
2	Kurangnya inovasi dan penawaran produk	1	2	3	4	5 <input checked="" type="checkbox"/>	6	7	8	9
3	Keterbatasan akses dan konektivitas infrastruktur keuangan syariah	1	2	3	4	5	6	7	8	9 <input checked="" type="checkbox"/>

Berdasarkan petunjuk pengisian kuisisioner, terdapat tiga permasalahan internal, salah satu pakar menempatkan masalah **kompetensi edukasi SDM LKS rendah** dianggap **memiliki kontribusi yang sangat tinggi kepentingannya dan mendominasi** sebagai faktor penentu masalah pengembangan Lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan inklusi keuangan di Kota Padangsidempuan, sehingga pakar tersebut memberikan nilai 8. Sedangkan, masalah **kurangnya inovasi dan penawaran produk** dianggap **memiliki kontribusi yang sedang kepentingannya dan moderat** sebagai faktor penentu masalah, sehingga pakar memberikan skala 5. Serta, masalah **keterbatasan akses dan konektivitas infrastruktur keuangan syariah** dianggap **memiliki kontribusi yang sangat besar kepentingannya dan krusial** sebagai faktor penentu masalah, sehingga pakar memberikan skala 9.

c. Survei Pakar dan Praktisi

Setelah kuisisioner dibuat dan dilakukan uji coba, langkah selanjutnya adalah melakukan survei responden. Responden diminta untuk menentukan prioritas utama atau yang paling berpengaruh terhadap masalah yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan hasil survei menggunakan kuisisioner masing-masing dari responden pakar tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan Lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan inklusi keuangan di Kota Padangsidempuan, memiliki prioritas dengan nilai lima hingga sembilan, yaitu adanya kontribusi yang sedang kepentingannya dan moderat hingga kontribusi

yang sangat besar kepentingannya dan krusial dalam mencapai tujuan. Adapun, untuk hasil instrumen solusi dan strategi juga memiliki hasil yang beragam dari masing-masing dari responden pakar yang dapat dilihat pada tabel IV.8 dan lampiran empat.

Setelah itu, diperoleh variasi penilaian dari kedelapan pakar untuk penentuan bobot. Setelah mendapatkan penilaian bobot dari masing-masing pakar, langkah selanjutnya adalah menghitung nilai *geometric means* (GM). Berikut salah satu perhitungan nilai *geometric means* (GM) pada Masalah Internal 1 (MI 1):

$$GM = \sqrt[6]{7 \times 5 \times 6 \times 6 \times 7 \times 5}$$

$$GM = \sqrt[6]{44100}$$

$$GM = 5,94$$

Berikut rangkuman hasil dari perbandingan yang diberikan oleh masing-masing ahli dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel IV.4 Kuesioner *Pairwise Comparison* dan Hasil *Geometric Means*

TUJUAN: Mengeksplorasi potensi pengembangan sektor keuangan syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan di Kota Padangsidimpuan									
No.	Pernyataan Angket	Pernyataan Pakar						Geometric Means	Round Up
		I	II	III	IV	V	VI		
Masalah Internal									
1	MI 1	7	5	6	6	7	5	5,94	6
2	MI 2	5	4	7	5	6	6	5,41	5
3	MI 3	8	6	5	7	8	7	6,74	7
Masalah Eksternal									
1	ME 1	9	7	8	8	7	4	6,95	7
2	ME 2	6	3	5	4	5	6	4,70	5
3	ME 3	3	5	6	6	6	5	5,03	5
Solusi									

1	SO 1	8	8	7	9	8	7	7,80	8
2	SO 2	7	6	7	7	6	6	6,48	6
3	SO 3	6	4	5	5	7	5	5,25	5
Strategi									
1	SO 1	9	7	8	9	9	8	8,30	8
2	SO 2	7	6	7	7	6	7	6,65	7
3	SO 3	8	5	6	6	6	6	6,11	6

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh hasil GM yang terhitung pada masalah internal 1 (MI1) adalah 5,94. Namun, karena Super Decision tidak mendukung nilai desimal, dilakukan pembulatan ke atas (*Round Up*). Nilai awal 5,94 dibulatkan menjadi 6, yang menunjukkan bahwa tingkat pengaruh atau signifikansi kompetensi edukasi SDM sektor keuangan syariah rendah bernilai 6, berada pada skala di mana elemen MI1 sedikit lebih penting daripada elemen MI2, yaitu kurangnya inovasi dan penawaran produk, pakar memberikan skala 5. Nilai yang telah dibulatkan ini akan dimasukkan ke dalam Super Decision sesuai dengan hasil GM dari langkah sebelumnya dengan perhitungan berikut:

$$RU = (MI1 - MI2) + 1$$

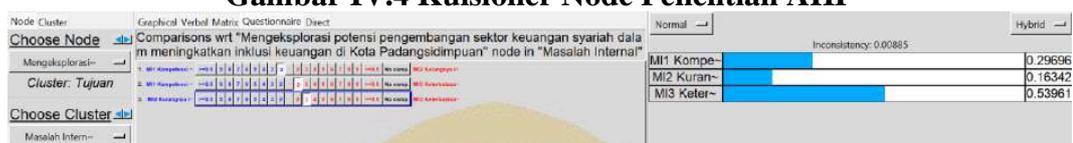
$$RU = (6 - 5) + 1$$

$$RU = 2$$

Berdasarkan hasil perhitungan, kuisioner node penelitian yang dimasukkan ke dalam Super Decision adalah angka 2. Selanjutnya, dalam perhitungan berikutnya, jika posisi tujuan berada lebih besar ke arah kiri, proses akan mengarahkan pemilihan node perbandingan ke kiri jika nilai >1. Di sisi lain, untuk posisi tujuan yang lebih besar ke arah kanan (posisi

merah), proses akan mengarahkan pemilihan node perbandingan ke kanan, dengan hanya mempertimbangkan nilai selisihnya jika nilai <1 . Berikut ini adalah hasil dari kuisioner node penelitian setelah dimasukkan ke dalam Super Decision.

Gambar IV.4 Kuisioner Node Penelitian AHP



Sumber: Output Super Decisions (2024)

Gambar IV.4 mengilustrasikan perbandingan berpasangan dalam Super Decision, yang memvisualisasikan perbandingan antara sub kriteria dalam kluster masalah internal. Nilai GM sebelumnya telah dimasukkan ke dalam perbandingan di Super Decision, dan diikuti dengan nilai inkonsistensi yang dihasilkan dari sintesis dan analisis node comparison.

3. Hasil Sintesis dan Analisis

a. Analisis Data

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis hasil penelitian dengan memasukkan kuisioner yang telah diisi oleh responden ke dalam *software* Super Decision. Sebelum data diolah, dilakukan validasi dengan menguji konsistensi data. Data dianggap konsisten jika nilai *consistency ratio* (CR) kurang dari 10% atau 0,1. Jika nilai CR lebih besar dari 10% atau $CR > 0,1$, maka dianggap terjadi inkonsistensi dan perlu dilakukan ulang penilaian dari informan atau responden. Setelah jawaban konsisten tercapai, bobot prioritas elemen dapat digunakan sebagai dasar untuk

analisis data dan interpretasi hasil. Berikut adalah hasil uji consistency ratio (CR) dalam penelitian ini:

Tabel IV.5 Hasi Uji Consistency Ratio (CR)

No	Node	Consistency Ratio	Titik Kritis	Kesimpulan
1	Masalah Internal	0,00885	0,1	Konsisten
2	Masalah Eksternal	0,00000	0,1	Konsisten
3	Solusi	0,01759	0,1	Konsisten
4	Strategi	0,00885	0,1	Konsisten

Sumber: Output Super Decisions (2024)

Hasil Uji *Consistency Ratio* (CR) menunjukkan nilai yang konsisten untuk setiap pernyataan angket. Nilai inkonsistensi dari node comparison untuk Masalah Internal, Masalah Eksternal, Solusi, dan Strategi masing-masing kurang dari 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa perbandingan berpasangan telah konsisten. Dengan demikian, bobot prioritas yang telah ditetapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk analisis data dan interpretasi hasil penelitian lebih lanjut.

b. Validasi Hasil

Bobot prioritas yang telah memenuhi syarat konsistensi kemudian digunakan untuk memvalidasi hasil penelitian dengan mencari nilai rata-rata dari jawaban setiap responden. Berikut adalah nilai rata-rata dari *Geometric Mean* (GM) dari jawaban responden sesuai dengan peringkat:

Tabel IV.6 Nilai Rata-Rata GM

No	Node	Priorities	Ranking
Masalah Internal			
1	Kompetensi edukasi SDM LKS rendah	0,29696	2
2	Kurangnya inovasi dan penawaran produk LKS	0,16324	3
3	Keterbatasan akses dan konektivitas infrastruktur keuangan syariah	0,53961	1
Masalah Eksternal			
1	Sektor keuangan konvensional masih	0,60000	1

	mendominasi pasar		
2	Belum optimalnya dukungan pemerintah	0,20000	2,5
3	Tantangan teknologi dan keamanan cyber	0,20000	2,5
Solusi			
1	Melaksanakan kampanye program edukasi keuangan syariah di berbagai kalangan komunitas masyarakat	0,50732	1
2	Memperluas dan menyediakan layanan keuangan syariah, dengan bekerja sama dengan toko-toko kecil di Padangsidempuan	0,20064	3
3	Mendorong LKS untuk berinvestasi dalam pengembangan teknologi dan infrastruktur keuangan syariah	0,29204	2
Strategi			
1	Melibatkan tokoh agama dan masyarakat, serta mendorong lembaga keagamaan menjadi pusat dalam upaya edukasi dan literasi keuangan syariah.	0,60366	1
2	Membentuk forum komunikasi dan koordinasi antara LKS, pemerintah, akademisi, dan masyarakat.	0,25311	2
3	Meningkatkan anggaran pemerintah untuk edukasi dan literasi keuangan syariah kepada masyarakat.	0,14323	3

Sumber: Output Super Decisions (2024)

Hasil yang telah dihitung termasuk nilai Kendall's Coefficient of Concordance untuk mengukur tingkat kesepakatan antar responden (rater agreement). Kendall's Coefficient of Concordance adalah alat yang digunakan untuk mengevaluasi kesepakatan di antara beberapa penilai yang menilai sekelompok objek. Rumus Kendall's Coefficient of Concordance (W) menunjukkan kesesuaian sempurna di antara penilai, sedangkan nilai W mendekati 0 menunjukkan kesepakatan yang lemah atau variasi jawaban yang signifikan antara penilai.

Berikut adalah perhitungan rater agreement (W) dalam penelitian ini:

Tabel IV.7 Nilai *Kendall's Coefficient of Concordance* (W)

No	Node	Ranking	U	S	MaxS	W
Masalah Internal						
1	MI 1	1	0,250	10,687	186,500	0,057
2	MI 2	2,5				
3	MI 3	2,5				
Masalah Eksternal						
1	ME 1	2	0,500	8,750	170,000	0,051
2	ME 2	3				
3	ME 3	1				
Solusi						
1	SO 1	1	0,333	10,333	180,889	0,057
2	SO 2	3				
3	SO 3	2				
Strategi						
1	ST 1	1	0,333	10,333	180,889	0,057
2	ST 2	2				
3	ST 3	3				

Sumber: Output Ms. Excel (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan *Kendall's Coefficient of Concordance* (W) menunjukkan bahwa nilai W berada pada $0 < 0,051 < 0,057 < 1$. Hal ini menunjukkan bahwa kesepakatan antar responden memiliki kontribusi yang sedang kepentingannya dan moderat terhadap tujuan, serta memiliki relevansi yang seimbang atau adanya kesesuaian jawaban antar responden, meskipun bervariasi.

Setelah dilakukan analisis hasil kesepakatan antar responden pakar, maka langkah selanjutnya adalah membuat sintesis hasil penelitian.

Berikut hasil data sintesis nilai rata-rata seluruh responden pakar:

Tabel IV.8 Hasil Sintesis Nilai Rata-Rata Seluruh Responden Pakar

No	Node	Priorities	Ranking
Masalah Internal			
1	Kompetensi edukasi SDM LKS rendah	0,032996	2
2	Kurangnya inovasi dan penawaran produk LKS	0,018158	3
3	Keterbatasan akses dan konektivitas infrastruktur keuangan syariah	0,059957	1
Masalah Eksternal			
1	Sektor keuangan konvensional masih mendominasi pasar	0,066667	1
2	Belum optimalnya dukungan pemerintah	0,022222	2,5
3	Tantangan teknologi dan keamanan cyber	0,022222	2,5
Solusi			
1	Melaksanakan kampanye program edukasi keuangan syariah di berbagai kalangan komunitas masyarakat	0,169108	1
2	Memperluas dan menyediakan layanan keuangan syariah, dengan bekerja sama dengan toko-toko kecil di Padangsidempuan	0,066879	3
3	Mendorong LKS untuk berinvestasi dalam pengembangan teknologi dan infrastruktur keuangan syariah	0,097346	2
Strategi			
1	Melibatkan tokoh agama dan masyarakat, serta mendorong lembaga keagamaan menjadi pusat dalam upaya edukasi dan literasi keuangan syariah.	0,268295	1
2	Membentuk forum komunikasi dan koordinasi antara LKS, pemerintah, akademisi, dan masyarakat.	0,112491	2
3	Meningkatkan anggaran pemerintah untuk edukasi dan literasi keuangan syariah kepada masyarakat.	0,063658	3
Jumlah		1	

Sumber: Output Super Decisions dan Ms. Excel (2024)

Hasil sintesis nilai rata-rata dari seluruh responden pakar menunjukkan prioritas masing-masing node dalam penelitian ini. Dalam kluster Masalah Internal, prioritas tertinggi diberikan pada Keterbatasan akses dan konektivitas infrastruktur keuangan syariah dengan nilai rata-rata

0,059957, menempatkannya pada peringkat pertama. Sementara itu, pada kluster Masalah Eksternal, sektor keuangan konvensional masih mendominasi pasar menduduki peringkat pertama dengan nilai 0,066667. Untuk kluster Solusi, kampanye program edukasi keuangan syariah di berbagai kalangan komunitas masyarakat menjadi prioritas utama dengan nilai rata-rata 0,169108, menempatkannya di peringkat pertama. Diikuti dalam kluster Strategi, melibatkan tokoh agama dan masyarakat serta mendorong lembaga keagamaan menjadi pusat dalam upaya edukasi dan literasi keuangan syariah menduduki peringkat pertama dengan nilai rata-rata 0,268295.

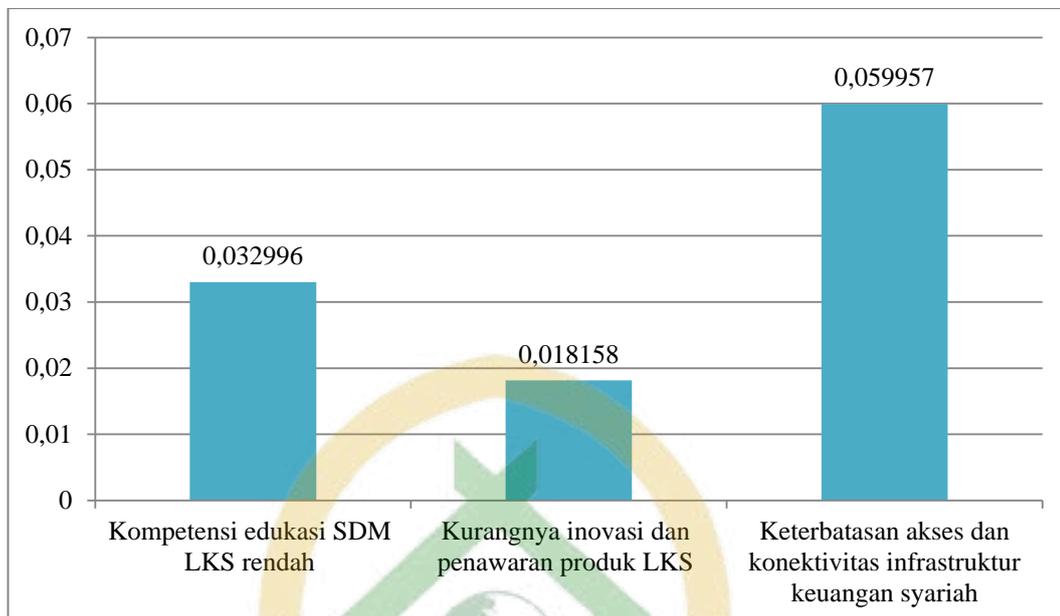
c. Interpretasi Hasil

1) Hasil Analisis Prioritas Kendala

a) Kluster Masalah Internal

Setelah data diproses menggunakan Super Decisions, hasilnya diekspor ke Microsoft Excel untuk mendapatkan persetujuan dari semua responden pakar terkait prioritas masalah internal dalam upaya meningkatkan inklusi keuangan melalui pengembangan sektor keuangan syariah. Hasil dari proses ini menunjukkan prioritas masalah internal seperti yang terlihat pada diagram berikut:

Gambar IV.5 Prioritas Kluster Masalah Internal



Sumber: Output Super Decisions (2024)

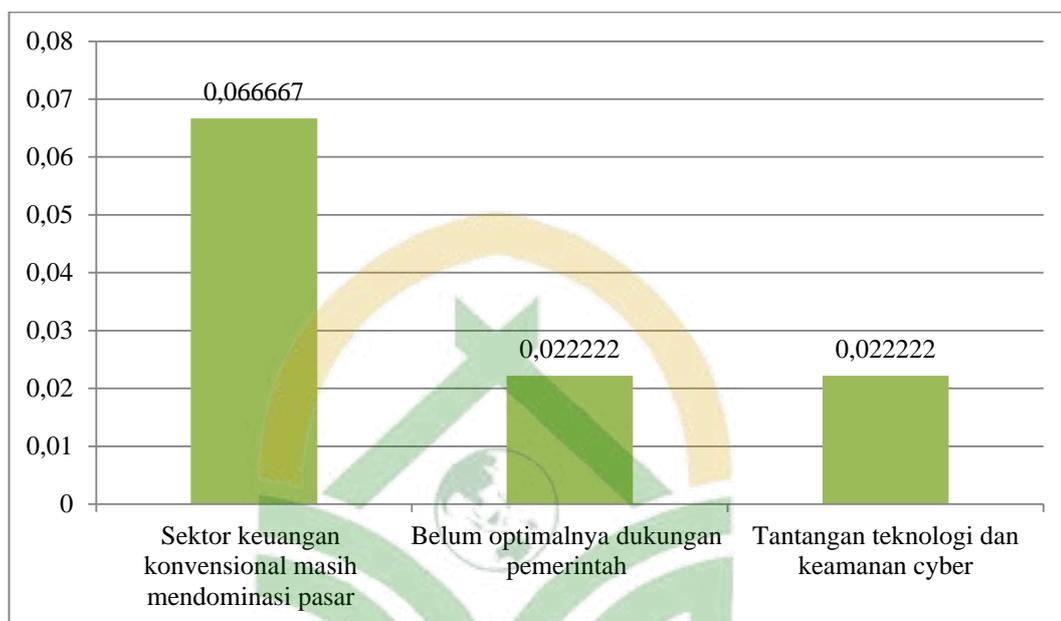
Berdasarkan prioritas kluster Masalah Internal, prioritas tertinggi diberikan pada Keterbatasan akses dan konektivitas infrastruktur keuangan syariah dengan nilai rata-rata 0,059957, menempatkannya pada peringkat pertama. Diikuti oleh Kompetensi edukasi SDM LKS rendah dengan nilai 0,032996 di peringkat kedua, dan Kurangnya inovasi dan penawaran produk LKS dengan nilai 0,018158 di peringkat ketiga.

b) Kluster Masalah Eksternal

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan Super Decisions, kemudian data diekspor ke dalam Microsoft Excel diperoleh prioritas masalah eksternal dalam upaya meningkatkan inklusi keuangan melalui pengembangan sektor keuangan syariah.

Hasil dari proses ini menunjukkan prioritas masalah internal seperti yang terlihat pada diagram berikut:

Gambar IV.6 Prioritas Kluster Masalah Eksternal



Sumber: Output Super Decisions (2024)

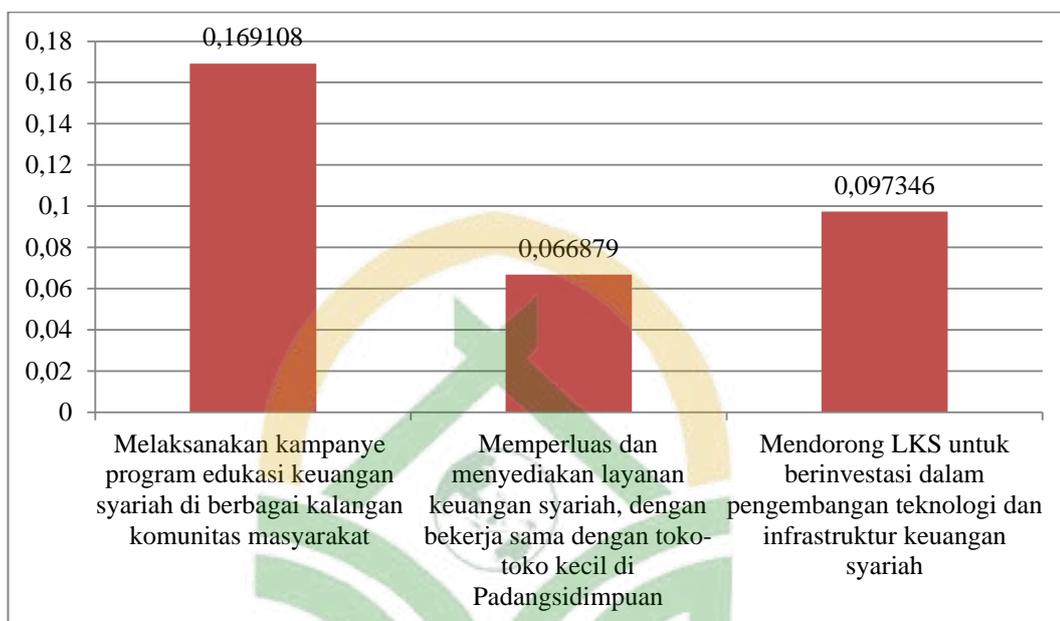
Berdasarkan tabel prioritas kluster Masalah Eksternal, sektor keuangan konvensional masih mendominasi pasar menduduki peringkat pertama dengan nilai 0,066667. Sedangkan dukungan pemerintah dan tantangan teknologi dan keamanan cyber mendapatkan nilai yang sama, yaitu 0,022222, sehingga berada pada peringkat kedua setengah (2,5).

2) Hasil Analisis Prioritas Solusi

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan Super Decisions, kemudian data diekspor ke dalam Microsoft Excel diperoleh prioritas solusi dalam upaya meningkatkan inklusi keuangan melalui pengembangan sektor keuangan syariah. Hasil dari proses ini

menunjukkan prioritas masalah internal seperti yang terlihat pada diagram berikut:

Gambar IV.7 Prioritas Kluster Solusi



Sumber: Output Super Decisions (2024)

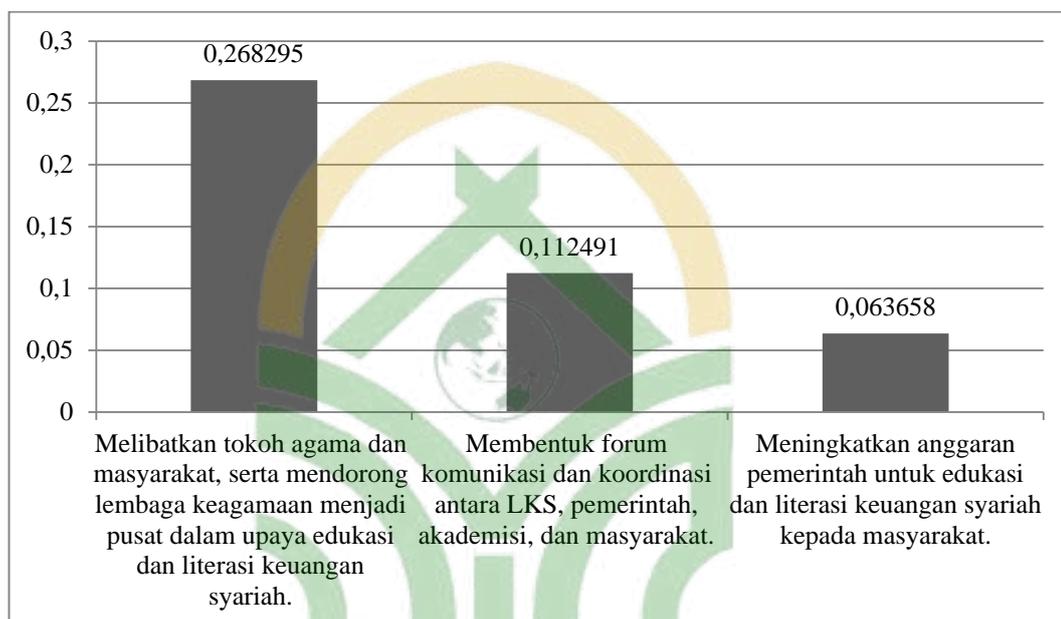
Berdasarkan tabel prioritas kluster Solusi, kampanye program edukasi keuangan syariah di berbagai kalangan komunitas masyarakat menjadi prioritas utama dengan nilai rata-rata 0,169108, menempatkannya di peringkat pertama. Diikuti oleh Mendorong LKS untuk berinvestasi dalam pengembangan teknologi dan infrastruktur keuangan syariah dengan nilai 0,097346 di peringkat kedua, dan Memperluas dan menyediakan layanan keuangan syariah di toko-toko kecil di Padangsidempuan dengan nilai 0,066879 di peringkat ketiga.

3) Hasil Analisis Prioritas Strategi

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan Super Decisions, kemudian data diekspor ke dalam Microsoft Excel diperoleh prioritas

strategi dalam upaya meningkatkan inklusi keuangan melalui pengembangan sektor keuangan syariah. Hasil dari proses ini menunjukkan prioritas masalah internal seperti yang terlihat pada diagram berikut:

Gambar IV.8 Prioritas Kluster Strategi



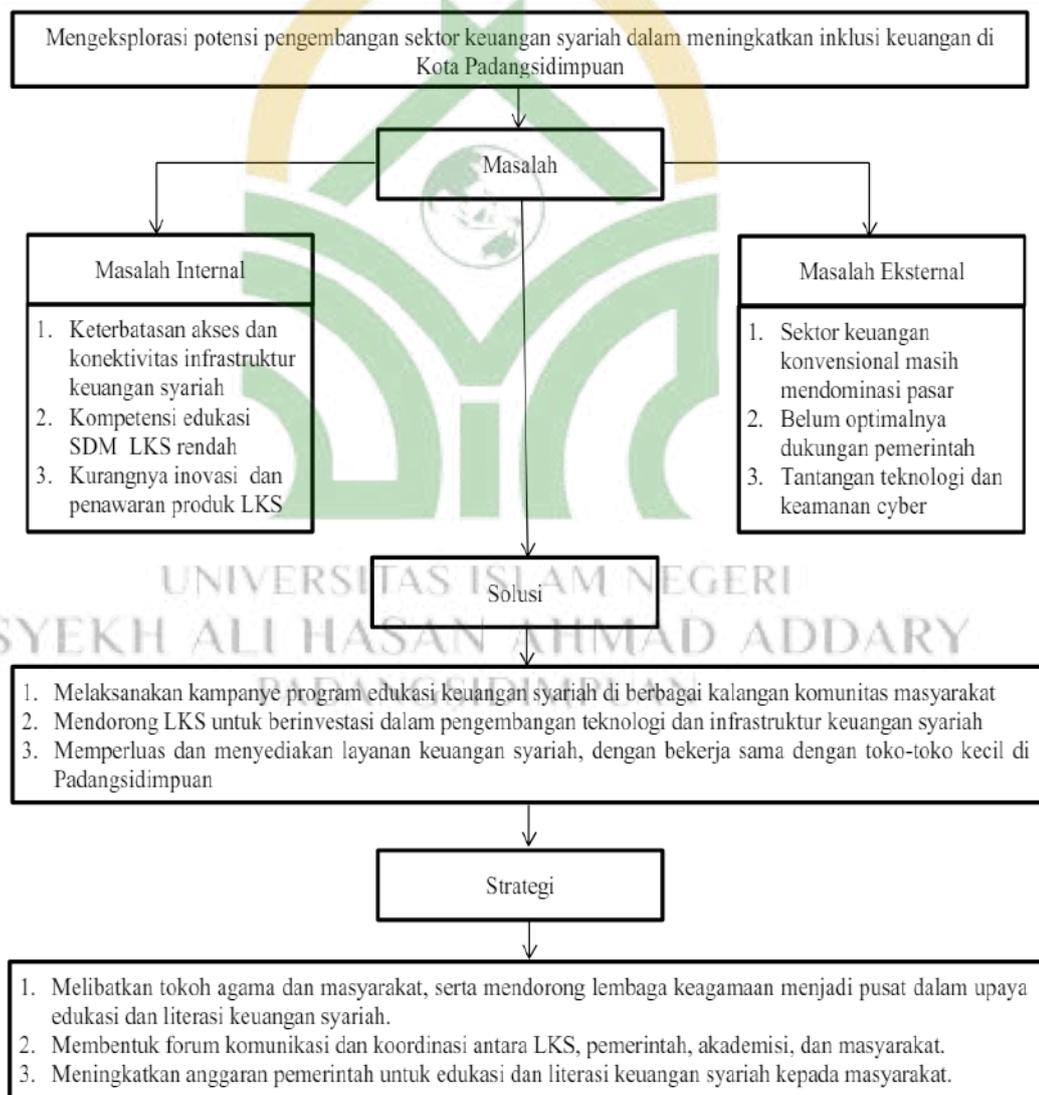
Sumber: Output Super Decisions (2024)

Berdasarkan tabel prioritas kluster Strategi, Melibatkan tokoh agama dan masyarakat serta mendorong lembaga keagamaan menjadi pusat dalam upaya edukasi dan literasi keuangan syariah menduduki peringkat pertama dengan nilai rata-rata 0,268295. Membentuk forum komunikasi dan koordinasi antara LKS, pemerintah, akademisi, dan masyarakat mendapatkan nilai 0,112491 di peringkat kedua, sementara Meningkatkan anggaran pemerintah untuk edukasi dan literasi keuangan syariah kepada masyarakat mendapatkan nilai 0,063658 di peringkat ketiga.

4) Hasil Konstruksi Model Penelitian Setelah Validasi Hasil Penelitian

Setelah menganalisis dengan metode AHP, model pengembangan sektor keuangan syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan di Kota Padangsidimpuan akan disesuaikan dengan urutan prioritas berdasarkan klaster yang terlihat pada gambar berikut:

Gambar IV.9 Konstruksi Model Penelitian Setelah Validasi Hasil Penelitian



Sumber: Hasil Penelitian 2024

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kendala Pengembangan Sektor Keuangan Syariah dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan di Kota Padangsidempuan

Hasil penelitian menunjukkan beberapa kendala yang menjadi hambatan dalam pengembangan sektor keuangan syariah di Kota Padangsidempuan. Kluster Masalah Internal menyoroti beberapa isu utama yang dihadapi, yang pertama adalah keterbatasan akses dan konektivitas infrastruktur keuangan syariah. Hal ini mencerminkan tantangan nyata dalam menyediakan layanan keuangan syariah yang mudah diakses oleh masyarakat. Terbatasnya jaringan kantor cabang atau keterbatasan dalam akses teknologi digital yang dapat menghubungkan nasabah dengan layanan keuangan syariah secara efektif. Ketidakmampuan dalam membangun infrastruktur yang memadai dapat memperlambat pertumbuhan sektor keuangan syariah, meskipun potensinya besar.

Kemudian, masalah kompetensi edukasi SDM dalam lembaga keuangan syariah (LKS) juga menunjukkan bahwa rendahnya kualifikasi dan pengetahuan tentang prinsip-prinsip keuangan syariah dapat mempengaruhi kualitas layanan yang diberikan. Kurangnya pemahaman tentang produk-produk keuangan syariah di antara para petugas bank syariah atau konsultan keuangan syariah dapat membatasi kemampuan mereka untuk memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Di sisi lain, kluster Masalah Eksternal mengungkapkan dominasi yang masih kuat dari sektor keuangan konvensional dalam pasar. Meskipun ada upaya untuk mengembangkan sektor keuangan syariah, sektor konvensional masih lebih mendominasi dalam hal pasar dan kapasitas untuk menjangkau lebih banyak nasabah. Banyak masyarakat lebih akrab dengan produk dan layanan dari bank-bank konvensional yang telah mapan dan memiliki jaringan luas, sementara kurangnya pemahaman atau eksposur terhadap produk keuangan syariah dapat menghambat adopsi dan pertumbuhan sektor ini.

Dukungan pemerintah yang belum optimal juga menjadi kendala signifikan. Meskipun pemerintah memiliki peran penting dalam mendorong inklusi keuangan, terbatasnya dukungan dalam bentuk kebijakan, insentif, atau infrastruktur pendukung dapat memperlambat perkembangan sektor keuangan syariah. Misalnya, kurangnya insentif fiskal untuk produk keuangan syariah atau kebijakan regulasi yang tidak mendukung pertumbuhan sektor ini dapat menghambat minat institusi keuangan untuk mengembangkan lebih lanjut produk dan layanan syariah.

Studi ini mengidentifikasi beberapa kendala utama dalam pengembangan sektor keuangan syariah di Kota Padangsidempuan, yang sejalan dengan temuan dari kajian-kajian terdahulu. Masalah pertama adalah keterbatasan akses dan konektivitas infrastruktur keuangan syariah, sebuah tantangan yang telah dikaji dalam literatur oleh Omwansa &

Waema,²⁸ serta Wambua & Datche.²⁹ Kedua, kurangnya kompetensi edukasi SDM di Lembaga Keuangan Syariah (LKS), yang telah didiskusikan oleh Song et al.,³⁰ dan Asyik et al.,³¹ mempengaruhi kualitas layanan dan penerimaan masyarakat terhadap produk keuangan syariah.

Di sisi eksternal, dominasi yang masih kuat dari sektor keuangan konvensional dalam pasar, sebagaimana dibahas oleh kajian Ismael & Ali,³² serta Kalunda & Ogada,³³ menjadi hambatan bagi pertumbuhan sektor keuangan syariah. Ketidakterlibatan pemerintah secara optimal, yang telah dipelajari oleh Aggarwal & Klapper,³⁴ serta Khan,³⁵ juga menjadi kendala serius dalam mendorong inklusi keuangan syariah di Kota Padangsidempuan. Kurangnya insentif fiskal atau regulasi yang mendukung juga dapat menghambat minat LKS untuk mengembangkan produk dan layanan syariah.

2. Solusi Pengembangan Sektor Keuangan Syariah dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan di Kota Padangsidempuan

Studi ini mengidentifikasi beberapa solusi potensial untuk mengembangkan sektor keuangan syariah dengan tujuan meningkatkan

²⁸Omwansa dan Waema, "Deepening Financial Inclusion through Collaboration to Create Innovative and Appropriate Financial Products for the Poor."

²⁹Wambua dan Datche, "Innovative Factors That Affect Financial Inclusion In Banking Industry. (A Case Study Of Equity Bank Mombasa County, Kenya)."

³⁰Song, Li, dan Wu, "Financial Inclusion, Education, and Employment."

³¹Asyik, Wahidahwati, dan Laily, "The Role Of Intellectual Capital In Intervening Financial Behavior and Financial Literacy on Financial Inclusion."

³²Ismael dan Ali, "Measuring Digital and Traditional Financial Inclusion in Egypt."

³³Kalunda dan Ogada, "Financial inclusion using traditional banking channels and its effect on financial performance of commercial banks in Kenya."

³⁴Aggarwal dan Klapper, "Designing Government Policies to Expand Financial Inclusion."

³⁵Khan, "Issues and Challenges in Financial Inclusion: Policies, Partnerships, Processes and Products."

inklusi keuangan di Kota Padangsidempuan. Prioritas utama berdasarkan hasil penelitian adalah kampanye program edukasi keuangan syariah di berbagai komunitas masyarakat. Hal ini penting karena meningkatkan pemahaman masyarakat tentang prinsip-prinsip keuangan syariah serta manfaatnya dapat membuka akses keuangan bagi lebih banyak individu dan kelompok. Misalnya, melalui penyuluhan rutin di masjid-masjid atau pusat kegiatan keagamaan, di mana masyarakat dapat belajar tentang produk dan layanan keuangan syariah secara langsung.

Selanjutnya, dorongan kepada lembaga keuangan syariah (LKS) untuk berinvestasi dalam teknologi dan infrastruktur juga mendapat perhatian yang signifikan. Dengan meningkatkan teknologi dan infrastruktur, LKS dapat menyediakan layanan yang lebih efisien dan mudah diakses oleh masyarakat, baik di kota maupun di daerah pedesaan. Seperti, investasi dalam teknologi *mobile banking* atau aplikasi digital yang memudahkan nasabah untuk melakukan transaksi perbankan syariah tanpa harus datang ke kantor cabang.

Selain itu, memperluas dan menyediakan layanan keuangan syariah di toko-toko kecil di Padangsidempuan juga menjadi solusi yang dianggap penting. Hal ini dapat memberikan akses keuangan yang lebih dekat dengan masyarakat sehari-hari, terutama bagi masyarakat yang tidak memiliki akses mudah ke bank atau lembaga keuangan formal. Ini bisa dilakukan kerjasama antara LKS dengan pemilik warung atau toko untuk

menyediakan layanan simpan-pinjam syariah atau produk keuangan lainnya di tempat-tempat yang strategis.

Studi ini menyarankan beberapa solusi yang didukung oleh literatur terdahulu. Kampanye edukasi keuangan syariah di berbagai komunitas, seperti yang disarankan oleh Dewi & Ferdian,³⁶ dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan syariah. Kolaborasi dengan mikrofinansial, seperti yang dianjurkan oleh Barus,³⁷ serta investasi dalam teknologi dan infrastruktur keuangan syariah, seperti yang dikemukakan oleh Haridan et al.,³⁸ dapat memperluas akses dan meningkatkan efisiensi layanan keuangan syariah di daerah.

Dengan mengimplementasikan solusi-solusi ini secara komprehensif, diharapkan dapat mengatasi beberapa kendala yang dihadapi dalam mengembangkan sektor keuangan syariah dan secara signifikan meningkatkan inklusi keuangan di Kota Padangsidempuan. Dukungan dari pemerintah, kerja sama antarlembaga keuangan, dan kesadaran masyarakat yang meningkat akan menjadi kunci keberhasilan dalam menjalankan solusi-solusi ini untuk mencapai inklusi keuangan yang lebih luas dan berkelanjutan.

³⁶Dewi dan Ferdian, "Enhancing Islamic financial literacy through community-based workshops."

³⁷Barus, "Collaboration In Developing Islamic Micro Finance Institutions (IMFs) Based On Financial Technology."

³⁸Haridan, Sheikh Hassan, dan Alahmadi, "Financial Technology Inclusion in Islamic Banks."

3. Strategi Pengembangan Sektor Keuangan Syariah dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan di Kota Padangsidimpuan

Studi ini mengungkapkan beberapa strategi krusial dalam pengembangan sektor keuangan syariah untuk meningkatkan inklusi keuangan di Kota Padangsidimpuan. Prioritas utama dari hasil penelitian adalah melibatkan tokoh agama dan masyarakat serta memperkuat peran lembaga keagamaan dalam upaya edukasi dan literasi keuangan syariah. Strategi ini memiliki dampak signifikan karena tokoh agama dan masyarakat memiliki kepercayaan yang kuat dari masyarakat lokal, sehingga pesan-pesan tentang keuangan syariah dapat lebih mudah diterima dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya adalah penggunaan mimbar di masjid-masjid sebagai platform untuk menyampaikan edukasi keuangan syariah, di mana komunitas dapat belajar tentang nilai-nilai ekonomi Islam dan prinsip-prinsip keuangan syariah.

Selanjutnya, membentuk forum komunikasi dan koordinasi antara lembaga keuangan syariah (LKS), pemerintah, akademisi, dan masyarakat juga dianggap penting dalam strategi pengembangan sektor keuangan syariah. Kolaborasi ini memungkinkan pertukaran informasi, ide, dan dukungan yang dapat memperkuat infrastruktur keuangan syariah di Kota Padangsidimpuan. Misalnya adalah pertemuan rutin antara LKS dengan pemangku kepentingan lainnya untuk merancang program-program

inklusi keuangan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal.

Selain itu, strategi untuk meningkatkan anggaran pemerintah dalam edukasi dan literasi keuangan syariah kepada masyarakat juga mendapat perhatian dalam penelitian ini. Anggaran yang memadai dari pemerintah dapat digunakan untuk mendukung program-program edukasi, pelatihan, dan penelitian yang diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam sektor keuangan syariah. Misalnya, alokasi dana untuk pelatihan karyawan LKS dalam memberikan pelayanan yang lebih baik atau untuk mengadakan seminar dan lokakarya tentang keuangan syariah bagi masyarakat umum.

Strategi melibatkan tokoh agama dan lembaga keagamaan, yang dijelaskan oleh Strøm et al.,³⁹ dan Awaluddin et al.,⁴⁰ juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk keuangan syariah. Pendekatan komunikasi dan koordinasi antara LKS, pemerintah, akademisi, dan masyarakat, yang telah dipelajari oleh Birochi & Pozzebon,⁴¹ serta Boon-Kwee Ng et al.,⁴² dapat memperkuat infrastruktur dan kebijakan yang mendukung inklusi keuangan syariah secara holistik.

Dengan mengimplementasikan strategi-strategi ini secara terpadu dan berkelanjutan, diharapkan dapat mengatasi kendala-kendala dalam

³⁹Strøm, D’Espallier, dan Mersland, “Female Leaders and Financial Inclusion. Evidence from Microfinance Institutions.”

⁴⁰Awaluddin, Suyuti, dan Awaluddin, “Optimization of Islamic Institute Role in Promoting Sharia Banking in Indonesia.”

⁴¹Birochi dan Pozzebon, “IMPROVING FINANCIAL INCLUSION.”

⁴²Ng dkk., “Innovation for inclusive development in Southeast Asia.”

pengembangan sektor keuangan syariah dan meningkatkan inklusi keuangan secara luas di Kota Padangsidimpuan. Dukungan yang kuat dari semua pemangku kepentingan, termasuk masyarakat luas, akan menjadi kunci kesuksesan dalam mewujudkan visi inklusi keuangan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

4. Potensi Produk Keuangan Syariah dan Industry Halal

Dalam konteks BSI Padangsidimpuan sendiri, perkembangan sektor keuangan Syariah, terutama dari empat produk paling berkembang yaitu bisa dilihat bahwa produk yang paling banyak diminati oleh nasabah adalah pembiayaan dengan profit 60264 (juta), yang disusul oleh deposito 296858 (juta), tabungan 153611 (juta), dan giro 60264 (juta). Menurut narasumber, angka ini adalah peningkatan yang cukup signifikan dari tahun tahun sebelumnya, walaupun masih belum secara penuh sesuai dengan target Lembaga.

Danarti Hariani (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Potensi dan Strategi Pengembangan UMKM Halal di Indonesia”, menyatakan bahwa UMKM sebagai bagian dari pengembangan industri halal Indonesia memiliki potensi tinggi untuk dikembangkan secara nasional maupun internasional. Hal ini dibuktikan dengan tingginya konsumsi produk halal yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia setiap tahunnya. Data riset Dinar Standard menunjukkan bahwa pada tahun 2020, pengeluaran masyarakat Indonesia pada produk halal naik 53% dengan total konsumsi sebesar US\$184 miliar (Sari, 2023). Hal tersebut menjadikan Indonesia sebagai konsumen produk

halal terbesar di dunia, yaitu sekitar 11,34% dari konsumsi produk halal secara global.

Saat ini Industri halal Indonesia sedang tumbuh positif. Saya katakan tumbuh positif karena di Kota tempat saya tinggal sendiri yaitu Padang Sidempuan sudah makin banyak restoran yang memerhatikan kehalalan makanan dan minuman yang dijual, bahkan pemiliknya sendiri buanlah seorang muslim. Hal ini menunjukkan berarti mereka sudah faham potensi industry halal dan memanfaatkannya untuk penjualannya, Sidempuan menurut Ibu Rodame Napitupulu yang berprofesi Dosen UIN Syekh Ali Hasan Addary Padang Sidempuan di Kompasiana.com. Oleh karena itu tidak heran market share tertinggi di Inonesia adalah Food sector. Sedangkan dari segi Bisnis atau usaha yang dihasilkan dari *brand syariah* saat ini di Kota Padang setidaknya ada 8 sektor industry yang masuk dalam *halal lifestyle* yaitu: *Food, Finance, Travel, Clothing, Media/Recreation, Pharmaceutical, dan Cosmetics Medical Care.*

Adapun contoh bisnis halal yang ada di Kota Padang Sidempuan yaitu, Hotel Natama Syariah, Salon Muslimah (Khusus perempuan), Industri Tabo sipirok kopi yang dikemas dengan logo Halal MUI, Brand kosmetik halal wardah yang mencapai penjualan 50% setiap tahunnya. Dari fashion sendiri Zoya, Elzatta, Rabbani, Arrayan sudah membuka cabang di Kota Padang Sidempuan, Sektor farmasi, kehalalan obat-obatan kini menjadi perhatian dalam keputusan untuk membelinya walaupun sudah ada BPOM dan Izin Depkes, tetap saja logo Halal masih diperhatikan. Wisata religi yang ditandai

dengan semakin ramainya wisatawan mengunjungi masjid raya Al-Abror di Padang Sidempuan yang berdampak bagi pelaku usaha setempat dalam meningkatkan ekonominya.

Tingginya permintaan produk-produk halal juga dipicu karena meningkatnya kesadaran umat Islam untuk memakan atau memakai sesuatu yang halal sesuai dengan ajaran agama. Berdasarkan rilis Center of Halal Lifestyle and Consumer Studies (CHCS), diketahui bahwa 72,5% konsumen Muslim memiliki kesadaran pentingnya konsumsi makanan halal sehingga produk halal sedang menjadi tren beberapa tahun terakhir (Hariani, 2023). Oleh karena itu pondasi utama dalam pengembangan produk halal adalah Lembaga keuangan syariah dimana dalam pengembangannya harus di support dengan keuangan yang berasal dari keuangan yang halal pula.

Dengan berkembangnya industry halal, diharapkan pelaku usaha halal tersebut sadar akan kewajibannya sebagai ummat muslim untuk mengeluarkan zakatnya. Dimana zakat ini akan di salurkan kepada mustahik. Pejabat Walikota Padangsidempuan Dr. H. Letnan Dalimunthe, S.K.M, M.Kes mendistribusikan zakat, infaq dan shodaqoh (ZIS) kepada 165 mustahik di Kota Padangsidempuan, di Aula Baznas Padangsidempuan, Kamis (25/1/2023). Total zakat yang disalurkan pada semester kedua tahun 2023 ini, kurang lebih senilai Rp 127.000.000, berasal dari ASN Pemko Padangsidempuan yang dihimpun melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Padangsidempuan.

Adapun mustahik yang menerima antara lain : Fakir Miskin 78 orang dan bantuan Modal Usaha 89 orang. Untuk Fakir miskin masing - masing menerima RP. 500.000 dan modal usaha sebesar Rp. 1.000.000. Diharapkan bantuan modal usaha ini dapat dipergunakan sebaik-baiknya dan harapannya semoga untuk tahun-tahun selanjutnya pelaku usaha (mustahik) ini dapat mengeluarkan zakatnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa kendala yang menghambat kelancaran proses penelitian ini. Berikut adalah beberapa keterbatasan yang ditemui selama penelitian ini dilakukan:

1. Tingkat kejujuran responden dapat mempengaruhi akurasi data yang dikumpulkan, mengingat tidak semua responden mungkin memberikan jawaban yang benar-benar jujur.
2. Penelitian ini tidak melibatkan akademisi dalam prosesnya, yang dapat mengurangi kedalaman analisis dan validitas hasil yang diperoleh.
3. Ketiadaan *Focus Group Discussion* (FGD) mengurangi peluang untuk mendapatkan masukan yang lebih kaya dan beragam dari berbagai pemangku kepentingan.
4. Metode AHP yang digunakan tidak menyediakan timbal balik antar elemen seperti yang ada dalam Analytic Network Process (ANP), yang bisa membatasi kompleksitas dan interaksi antar faktor dalam analisis.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti lebih cermat dalam mengolah data menggunakan model yang tepat. Meskipun demikian, peneliti tetap berusaha meminimalkan dampak keterbatasan ini untuk mencapai tujuan penelitian dengan hasil yang lebih optimal.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil sintesis nilai rata-rata dalam kluster Masalah Internal, prioritas tertinggi diberikan pada Keterbatasan akses dan konektivitas infrastruktur keuangan syariah, menempatkannya pada peringkat pertama. Diikuti oleh Kompetensi edukasi SDM LKS rendah, serta kurangnya inovasi dan penawaran produk LKS di peringkat kedua dan ketiga. Sementara itu, pada kluster Masalah Eksternal, sektor keuangan konvensional masih mendominasi pasar menduduki peringkat pertama. Sedangkan dukungan pemerintah dan tantangan teknologi dan keamanan cyber berada pada peringkat kedua.
2. Hasil sintesis nilai rata-rata dalam kluster Solusi, kampanye program edukasi keuangan syariah di berbagai kalangan komunitas masyarakat menjadi prioritas utama, menempatkannya di peringkat pertama. Diikuti oleh Mendorong LKS untuk berinvestasi dalam pengembangan teknologi dan infrastruktur keuangan syariah di peringkat kedua, dan memperluas dan menyediakan layanan keuangan syariah di toko-toko kecil di Padangsidempuan di peringkat ketiga.
3. Hasil sintesis nilai rata-rata dalam kluster Strategi, melibatkan tokoh agama dan masyarakat serta mendorong lembaga keagamaan menjadi pusat dalam upaya edukasi dan literasi keuangan syariah menduduki

peringkat pertama. Membentuk forum komunikasi dan koordinasi antara LKS, pemerintah, akademisi, dan masyarakat di peringkat kedua, sementara meningkatkan anggaran pemerintah untuk edukasi dan literasi keuangan syariah kepada masyarakat di peringkat ketiga.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, maka implikasi penelitian ini adalah:

1. Edukasi melalui tempat ibadah seperti masjid sangat efektif mengingat peran penting tokoh agama dalam masyarakat Padangsidempuan. Dengan memberikan ceramah tentang prinsip-prinsip keuangan syariah dan manfaatnya setelah sholat Jumat atau di acara-acara keagamaan lainnya, masyarakat akan lebih memahami dan percaya pada produk keuangan syariah. Ini mengoptimalkan potensi komunitas religius yang kuat di Padangsidempuan untuk mendorong inklusi keuangan melalui pemahaman yang lebih baik tentang keuangan syariah.
2. Implementasi teknologi mobile banking syariah di Padangsidempuan dapat secara signifikan meningkatkan inklusi keuangan. Dengan mengembangkan aplikasi perbankan syariah yang *user-friendly*, masyarakat dapat dengan mudah mengakses layanan keuangan dari mana saja. Ini memanfaatkan potensi teknologi untuk menjangkau daerah-daerah yang belum terlayani oleh kantor cabang fisik. Penggunaan teknologi ini memungkinkan transaksi yang lebih cepat dan aman, sehingga masyarakat lebih tertarik menggunakan layanan keuangan syariah.

3. Melibatkan warung dan toko kecil dalam menyediakan layanan keuangan syariah adalah langkah strategis yang memanfaatkan potensi ekonomi lokal di Padangsidempuan. Dengan menyediakan layanan simpan-pinjam syariah dan pembayaran tagihan di warung-warung, akses ke layanan keuangan syariah menjadi lebih dekat dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Pelatihan pemilik warung dan pemberian insentif untuk setiap transaksi juga mendukung pengembangan ekonomi lokal dan meningkatkan adopsi layanan keuangan syariah di kalangan masyarakat setempat.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, maka saran penelitian ini adalah:

1. Melibatkan tokoh agama dan masyarakat dalam edukasi keuangan syariah. Tokoh agama dapat memberikan ceramah di masjid tentang pentingnya keuangan syariah, meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap produk keuangan syariah.
2. Membentuk forum yang melibatkan LKS, pemerintah, akademisi, dan masyarakat untuk berbagi informasi dan solusi. Pertemuan rutin dapat merancang program inklusi keuangan yang efektif sesuai dengan kebutuhan masyarakat, meningkatkan akses ke layanan keuangan syariah.
3. Meningkatkan anggaran untuk program edukasi dan literasi keuangan syariah. Gunakan dana ini untuk pelatihan pegawai LKS dan mengadakan seminar di daerah terpencil, meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang keuangan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianty, N., Isnaini, D., & Oktarina, A. "Lembaga Keuangan Syariah," 2019.
- Afzal, Mohammed, Maryam Meraj, MAHPreet Kaur, dan Mohd. Shamim Ansari. "How does cybersecurity awareness help in achieving digital financial inclusion in rural India under escalating cyber fraud scenario?" *Journal of Cyber Security Technology* 0, no. 0 (2024): 1–39. <https://doi.org/10.1080/23742917.2024.2347674>.
- Aggarwal, S., dan Leora F. Klapper. "Designing Government Policies to Expand Financial Inclusion: Evidence from Around the World," 2013. <https://www.semanticscholar.org/paper/Designing-Government-Policies-to-Expand-Financial-Aggarwal-Klapper/fd58ff3e2d5458787d31d8c0431b3190c20cbc5f>.
- Ajide, Kazeem B., Olorunfemi Y. Alimi, Simplice A. Asongu, dan Ibrahim D. Raheem. "The Role of Institutional Infrastructures in Financial Inclusion-Growth Relations: Evidence from SSA." *International Journal of Finance & Economics* 27, no. 1 (2022): 175–91. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2145>.
- Aripin, N. T., Fatwa, N., & Hannase, M. "Layanan Digital Bank Syariah Sebagai Faktor Pendorong Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah." *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 5, no. 1 (2022): 29–45.
- Arner, Douglas W., Ross P. Buckley, Dirk A. Zetsche, dan Robin Veidt. "Sustainability, FinTech and Financial Inclusion." *European Business Organization Law Review* 21, no. 1 (1 Maret 2020): 7–35. <https://doi.org/10.1007/s40804-020-00183-y>.
- Asyik, Nur Fadrih, Wahidahwati Wahidahwati, dan Nur Laily. "The Role Of Intellectual Capital In Intervening Financial Behavior and Financial Literacy on Financial Inclusion." *WSEAS TRANSACTIONS ON BUSINESS AND ECONOMICS* 19 (17 Maret 2022): 805–14. <https://doi.org/10.37394/23207.2022.19.70>.
- Awaluddin, Murtiadi, Muhammad Gazali Suyuti, dan Sri prilmayanti Awaluddin. "Optimization of Islamic Institute Role in Promoting Sharia Banking in Indonesia." *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi* 7, no. 2 (8 Desember 2020): 79–94. <https://doi.org/10.24252/minds.v7i2.16538>.
- Barus, Elida. "Collaboration In Developing Islamic Micro Finance Institutions (IMFs) Based On Financial Technology." *At-tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam* 7 (31 Desember 2021): 273–89. <https://doi.org/10.24952/tijarah.v7i2.4442>.
- Bennett, Michael S., dan Zamir Iqbal. "How socially responsible investing can help bridge the gap between Islamic and conventional financial markets."

International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management 6, no. 3 (1 Januari 2013): 211–25.
<https://doi.org/10.1108/IMEFM-Aug-2012-0078>.

Bhegawati, D. A. S., & Novarini, N. N. A. “Percepatan Inklusi Keuangan untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi, Lebih Terinklusif, dan Merata Di Era Presidensi G20.” *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis dan Teknologi (AMBITEK)* 3, no. 1 (2023): 14–31.

Bhuvana, M, dan Dr S Vasantha. “Drivers of Financial Inclusion to Reach Out Poor” 6, no. 4 (2016).

Birochi, René, dan Marlei Pozzebon. “IMPROVING FINANCIAL INCLUSION: TOWARDS A CRITICAL FINANCIAL EDUCATION FRAMEWORK.” *Revista de Administração de Empresas* 56 (Juni 2016): 266–87.
<https://doi.org/10.1590/S0034-759020160302>.

Buenestado-Fernández, Mariana, María Soledad Ramírez-Montoya, Gerardo Ibarra-Vazquez, dan Azeneth Patiño. “Digital Competency as a Key to the Financial Inclusion of Young People in Complex Scenarios: A Focus Groups Study.” *Citizenship, Social and Economics Education* 22, no. 1 (1 April 2023): 48–62. <https://doi.org/10.1177/14788047231170083>.

Dewi, Miranti Kartika, dan Ilham Reza Ferdian. “Enhancing Islamic financial literacy through community-based workshops: a transtheoretical model.” *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 12, no. 5 (1 Januari 2021): 729–47. <https://doi.org/10.1108/JIABR-08-2020-0261>.

Fahlefi, R. “Inklusi keuangan syariah melalui inovasi fintech di sektor filantropi.” Dalam *Proceeding IAIN Batusangkar*, 205–12, 2019.

Haridan, N.M., Ahmad Fahmi Sheikh Hassan, dan Hatem Alahmadi. “Financial Technology Inclusion in Islamic Banks: Implication on Shariah Compliance Assurance.” *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 10 (29 Juni 2020).
<https://doi.org/10.6007/IJARBS/v10-i14/7361>.

Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. “Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah.” *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 10, no. 1 (2021): 135–52.

Hollanders, Marc. “FinTech and Financial Inclusion: Opportunities and Challenges.” *Journal of Payments Strategy & Systems* 14, no. 4 (2020): 315–25. <https://ideas.repec.org//a/aza/jpss00/y2020v14i4p315-325.html>.

- Iqbal, I., & Nasution, M. I. P. "Layanan Digital Perbankan Syariah Sebagai Faktor Pendukung Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah." *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen* 2, no. 2 (2022): 4113–4112.
- Ismael, Doaa Mohamed, dan Samar Salah Ali. "Measuring Digital and Traditional Financial Inclusion in Egypt: A New Index." *International Journal of Applied Research in Management and Economics* 4, no. 2 (20 Desember 2021): 13–34. <https://doi.org/10.33422/ijarme.v4i2.629>.
- Kalunda, Elizabeth, dan Agnes Ogada. "Financial inclusion using traditional banking channels and its effect on financial performance of commercial banks in Kenya." *The University Journal* 1 (21 Desember 2021): XX–XX. <https://doi.org/10.59952/tuj.v1i3.39>.
- Khan, Harun R. "Issues and Challenges in Financial Inclusion: Policies, Partnerships, Processes and Products." *RBI Monthly Bulletin*, 2012.
- Krishnan, Jyotsna, dan Sneha Mondal. *Financial Inclusion*, 2012.
- Maulana, N. "Potensi Pengembangan Industri Halal Indonesia di Tengah Persaingan Halal Global." *Jurnal Iqtisaduna* 8, no. 2 (2022): 136–50.
- Merzarani, S., Rusdi, M., & Lidyah, R. "Analisis Inklusi Keuangan Bagi Pelaku Umkm Di Kabupaten Ogan Komering Ulu: Studi Kasus Nasabah Bank Syariah Indonesia Cabang Baturaja." *Medina-Te: Jurnal Studi Islam* 19, no. 1 (2023): 64–76.
- Mushtaq, Rizwan, dan Catherine Bruneau. "Microfinance, financial inclusion and ICT: Implications for poverty and inequality." *Technology in Society* 59 (1 November 2019): 101154. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2019.101154>.
- Nasution, A. W., & Fatira, M. "Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan Dan Perbankan Syariah." *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2019): 40.
- Nataliia Zachosova. "Risks and Possibilities of the Effect of Financial Inclusion on Managing the Financial Security at the Macro Level." *Investment Management and Financial Innovations* 15, no. 4 (2018): 304–19. <https://www.cceol.com/search/article-detail?id=741968>.
- Nengsih, N. "STRATEGI PERBANKAN SYARIAH DALAM MENINGKATKAN INKLUSI KEUANGAN DI INDONESIA." *AL-ITTIFAQ: Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 1 (2023): 1-13.
- Ng, Boon-Kwee, Thiruchelvam Kanagasundram, Chan-Yuan Wong, dan V.G.R. Chandran. "Innovation for inclusive development in Southeast Asia: the roles of regional coordination mechanisms." *The Pacific Review* 29, no. 4

(7 Agustus 2016): 573–602.
<https://doi.org/10.1080/09512748.2015.1022590>.

Noor, Hanifa. “Determining Factors That Influence Financial Inclusion among SMEs: The Case of Harare Metropolitan.” Diakses 16 Juni 2024.
<https://open.uct.ac.za/items/ff9a04f9-1510-486d-83e0-e720493a7974>.

Nurfalah, I., & Rusydiana, A. S. “Digitalisasi keuangan syariah menuju keuangan inklusif: Kerangka maqashid syariah.” *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi* 11, no. 1 (2018): 55-76.

Omwansa, Tony K., dan Timothy Mwololo Waema. “Deepening Financial Inclusion through Collaboration to Create Innovative and Appropriate Financial Products for the Poor.” *KBA Centre for Research on Financial Markets and Policy Working Paper Series*, KBA Centre for Research on Financial Markets and Policy Working Paper Series, 2014.
<https://ideas.repec.org/p/zbw/kbawps/6.html>.

Puspitasari, S., Mahri, A. J. W., & Utami, S. A. “Indeks Inklusi Keuangan Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2018.” *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 4, no. 1 (2020): 15-31.

Rosidah, Z. N., & Mahfiana, L. “Efektifitas Penerapan Prinsip Syariah dalam Penyelesaian Sengketa Ekonomi Syariah di Badan Arbitrase Syariah Nasional (BASYARNAS).” *Tawazun: Journal of Sharia Economic Law* 3, no. 1 (2020): 15–30.

Saaty, Thomas L. “Fundamental of the Analytic Hierarchy Process,” 1999.
<https://doi.org/10.13033/isahp.y1999.038>.

Song, Xiaoling, Jiaqi Li, dan Xueke Wu. “Financial Inclusion, Education, and Employment: Empirical Evidence from 101 Countries.” *Humanities and Social Sciences Communications* 11, no. 1 (26 Januari 2024): 172.
<https://doi.org/10.1057/s41599-024-02630-4>.

Strøm, R. Øystein, Bert D’Espallier, dan Roy Mersland. “Female Leaders and Financial Inclusion. Evidence from Microfinance Institutions.” SSRN Scholarly Paper. Rochester, NY, 24 Februari 2016.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.2737287>.

Sutan Remy Sjahdeini, S. H. *Perbankan Syariah: Produk-produk dan aspek-aspek hukumnya*. Kencana, 2018.

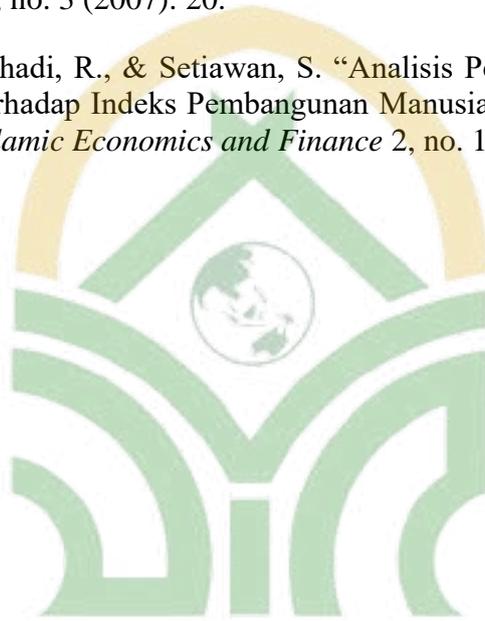
Wambua, Sylvia Mbithe, dan Evelyne Datche. “Innovative Factors That Affect Financial Inclusion In Banking Industry. (A Case Study Of Equity Bank Mombasa County, Kenya).” *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)* 12, no. 1 (20 Oktober 2013): 37–56.

<https://www.gssrr.org/index.php/JournalOfBasicAndApplied/article/view/1201>.

Yasir, Anam, Alia Ahmad, Sagheer Abbas, Mohammad Inairat, Amer Hani Al-Kassem, dan Atta Rasool. "How Artificial Intelligence Is Promoting Financial Inclusion? A Study On Barriers Of Financial Inclusion." Dalam *2022 International Conference on Business Analytics for Technology and Security (ICBATS)*, 1–6, 2022. <https://doi.org/10.1109/ICBATS54253.2022.9759038>.

Yunus, M. "Credit for the poor: Poverty as distant history." *Harvard International Review* 29, no. 3 (2007): 20.

Zahara, S. N., Ruhadi, R., & Setiawan, S. "Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia." *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 2, no. 1 (2021): 164-177.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Sahara Bulan Nasution
Nim : 20 50200004
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Panyabungan Jae, 23 April 1990
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Jl.Kol.H.M Nurdin No.165 Huta Lombang Lubis,
Panyabungan Kota, Kab.Mandailing Natal
Anak ke : 5 dari 5 bersaudara
Telepon/No. Hp : 081397435066
Email : saharabulannasution@gmail.com
Kewarganegaraan : Indonesia

B. Data Orangtua

Nama Ayah : Mutiara Nasution
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Alm.Nurhayati
Pekerjaan : Ibu rumah tangga

C. Latar Belakang Pendidikan

Tahun 1996 – 2002 : SD NO.09 Panyabungan
Tahun 2003 – 2005 : SMP N.1 Panyabungan Kota
Tahun 2006 – 2008 : SMA N.2 Plus MATAULI Pandan -Tapteng
Tahun 2008 – 2010 : Program D-III Administrasi Perpajakan
Universitas Sumatera Utara
Tahun 2011- 2014 : Sarjana (S- 1) Akuntansi Universitas
Sumatera Utara
Tahun 2020-2024 : Pascasarjana Ekonomi Syariah UIN Syech Ahmad
Addary Padangsidimpun



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://pasca.uinsyahada.ac.id>

Nomor : B- 462/Un.28/AL/TL.00/06/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Mohon Izin Riset

4 Juni 2024

**Yth. Bapak/Ibu Kepala Bank Syariah Indonesia
KC Padangsidimpuan**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Direktur Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan menerangkan:

Nama : Sahara Bulan Nasution
NIM : 2050200004
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Tesis : Eksplorasi Potensi Pengembangan Sektor Keuangan Syariah dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan di Padangsidimpuan

adalah benar sedang menyelesaikan Tesis, maka kami memohon kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan data sesuai dengan judul Tesis tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Direktur,



Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 19640704 200003 1 003



LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian

KUISISIONER

“EKSPLOKASI POTENSI PENGEMBANGAN SEKTOR KEUANGAN SYARIAH DALAM MENINGKATKAN INKLUSI KEUANGAN DI PADANGSIDIMPUAN”

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yth. Bapak/Ibu

Perkenalkan, saya Sahara Bulan Nasution, mahasiswa Pascasarjana Program Magister Ekonomi Syariah di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Saat ini, saya sedang menjalankan penelitian tesis untuk menyelesaikan studi saya dengan judul “Eksplorasi Potensi Pengembangan Sektor Keuangan Syariah dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan di Padangsidimpuan”. Dengan rendah hati, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk membantu dan meluangkan waktu dalam mengisi angket penelitian ini.

Saya menyampaikan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu.

Hormat saya,



Sahara Bulan Nasution
NIM. 20 50200004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

A. Isian Data Responden

1. Nama :
2. Pekerjaan :
3. Lembaga Keuangan :
4. Pengalaman Nasabah BSI : ≤ 5 Tahun
 6-10 Tahun
 ≥ 11 Tahun

B. Petunjuk Pengisian

- a. Pernyataan yang ada mohon dibaca dan dipahami dengan sebaik baiknya serta diisi sesuai keadaan Saudara/i yang sebenarnya.
- b. Mohon beri tanda \surd nomor yang Saudara/i anggap paling tepat mencerminkan persepsi Saudara/i. Tidak ada jawaban benar atau salah untuk jawaban Saudara/i.
- c. Adapun skor jawaban atas pertanyaan yang ada adalah sebagai berikut:

Tingkat Kepentingan	Definisi	Keterangan
1	Kedua elemen sama penting/disukai	Elemen A1 dan A2 sama disukai/penting
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting/disukai daripada elemen lainnya	Elemen A1 cukup disukai/penting dibanding elemen A2
5	Elemen yang satu lebih penting/disukai daripada elemen lainnya	Elemen A1 lebih disukai/penting dibanding elemen A2
7	Satu elemen sangat lebih penting/disukai daripada elemen lainnya	Elemen A1 sangat disukai/penting dibanding elemen A2
9	Satu elemen mutlak penting/disukai daripada elemen lainnya	Elemen A1 mutlak disukai/penting dibanding elemen A2
2, 4, 6, 8	Nilai tengah di antara dua penilaian yang berdampingan	Nilai ini diberikan jika diperlukan kompromi/raguragu dalam memilih skala. Misal: memilih sangat disukai dan mutlak disukai
Kebalikan	Bila elemen ke-ij pada faktor i mendapat nilai x maka elemen keji pada faktor ke-j mendapat nilai $1/x$	ke-ji pada faktor ke-j mendapat nilai $1/x$ Misal: Jika A1 dibanding A2 mempunyai skala 7, maka A2 dibanding A1 mempunyai skala $1/7$

C. Petunjuk Pengisian Kuisioner

Tujuan: Mengeksplorasi potensi pengembangan sektor keuangan syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan di Kota Padangsidempuan

No.	Pernyataan Angket	Skala								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Kompetensi edukasi SDM LKS rendah								✓	
2	Kurangnya inovasi dan penawaran produk				✓					
3	Keterbatasan akses dan konektivitas infrastruktur keuangan syariah									✓

Berdasarkan petunjuk pengisian kuisioner, terdapat tiga permasalahan internal, saya menempatkan masalah kompetensi edukasi SDM LKS rendah dianggap memiliki kontribusi yang sangat tinggi kepentingannya dan mendominasi sebagai faktor penentu masalah pengembangan Lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan inklusi keuangan di Kota Padangsidempuan, sehingga pakar tersebut memberikan nilai 8. Sedangkan, masalah kurangnya inovasi dan penawaran produk dianggap memiliki kontribusi yang sedang kepentingannya dan moderat sebagai faktor penentu masalah, sehingga pakar memberikan skala 5. Serta, masalah keterbatasan akses dan konektivitas infrastruktur keuangan syariah dianggap memiliki kontribusi yang sangat besar kepentingannya dan krusial sebagai faktor penentu masalah, sehingga pakar memberikan skala 9.

Padangsidempuan Juni 2024

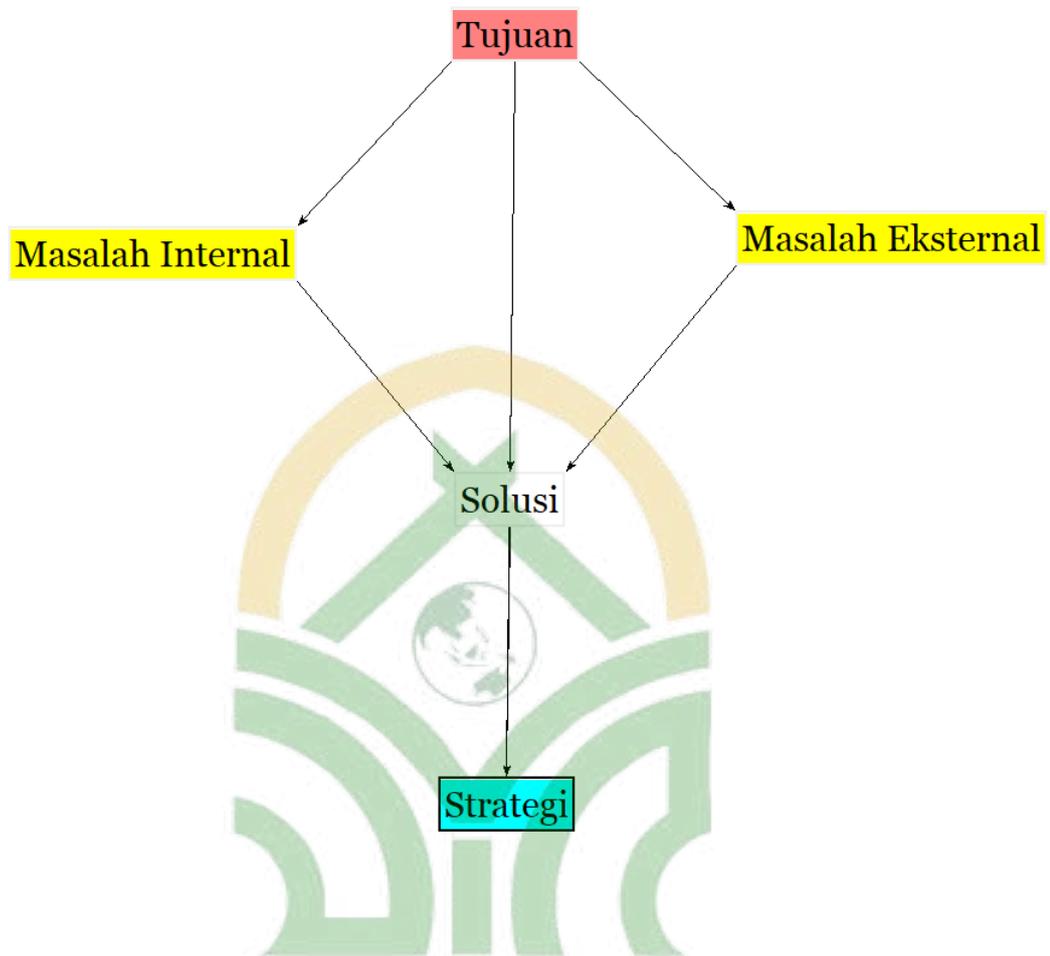
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN (.....)

ANGKET

TUJUAN: Mengeksplorasi potensi pengembangan sektor keuangan syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan di Kota Padangsidempuan

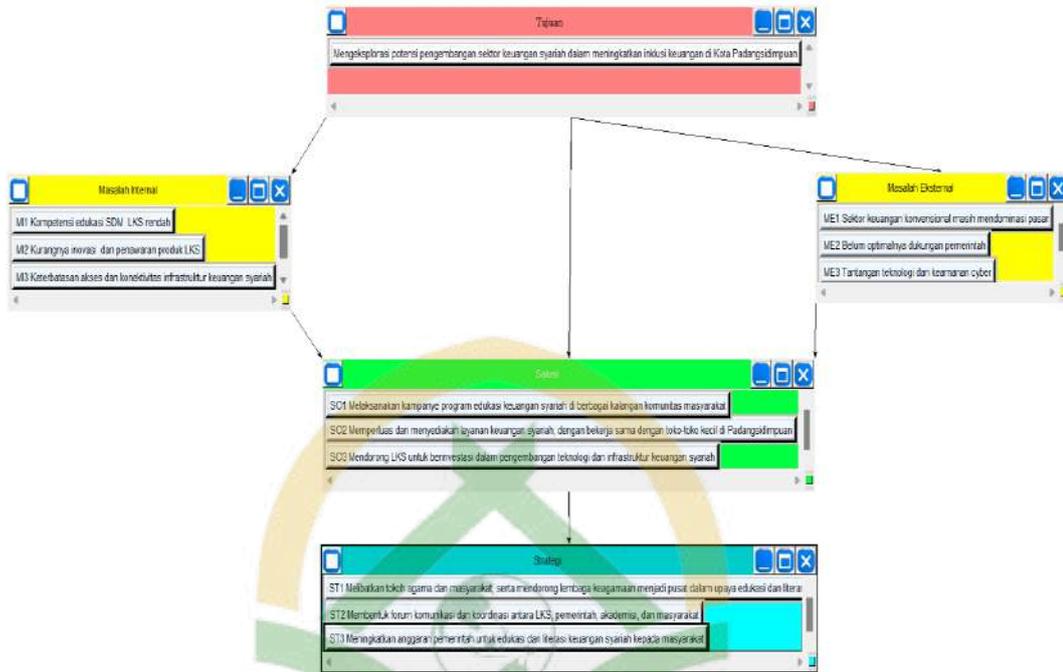
No	Pernyataan Angket	Skala								
Masalah Internal										
1	Kompetensi edukasi SDM LKS rendah	1	2	3	4	5	6	7	8	9
2	Kurangnya inovasi dan penawaran produk LKS	1	2	3	4	5	6	7	8	9
3	Keterbatasan akses dan konektivitas infrastruktur keuangan syariah	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Masalah Eksternal										
1	Sektor keuangan konvensional masih mendominasi pasar	1	2	3	4	5	6	7	8	9
2	Belum optimalnya dukungan pemerintah	1	2	3	4	5	6	7	8	9
3	Tantangan teknologi dan keamanan cyber	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Solusi										
1	Melaksanakan kampanye program edukasi keuangan syariah di berbagai kalangan komunitas masyarakat	1	2	3	4	5	6	7	8	9
2	Memperluas dan menyediakan layanan keuangan syariah, dengan bekerja sama dengan toko-toko kecil di Padangsidempuan	1	2	3	4	5	6	7	8	9
3	Mendorong LKS untuk berinvestasi dalam pengembangan teknologi dan infrastruktur keuangan syariah	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Strategi										
1	Melibatkan tokoh agama dan masyarakat, serta mendorong lembaga keagamaan menjadi pusat dalam upaya edukasi dan literasi keuangan syariah.	1	2	3	4	5	6	7	8	9
2	Membentuk forum komunikasi dan koordinasi antara LKS, pemerintah, akademisi, dan masyarakat.	1	2	3	4	5	6	7	8	9
3	Meningkatkan anggaran pemerintah untuk edukasi dan literasi keuangan syariah kepada masyarakat.	1	2	3	4	5	6	7	8	9

Lampiran 2 Konstruksi Ringkas Model Penelitian AHP



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 3 Konstruksi Lengkap Model Penelitian AHP



Lampiran 4 Kuesioner *Pairwise Comparison*

ANGKET

TUJUAN: Mengeksplorasi potensi pengembangan sektor keuangan syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan di Kota Padangsidempuan									
No	Pernyataan Angket	Pernyataan Pakar						Geometric Means	Round Up
		I	II	III	IV	V	VI		
Masalah Internal									
1	MI 1	7	5	6	6	7	5	5,94	6
2	MI 2	5	4	7	5	6	6	5,41	5
3	MI 3	8	6	5	7	8	7	6,74	7
Masalah Eksternal									
1	ME 1	9	7	8	8	7	4	6,95	7
2	ME 2	6	3	5	4	5	6	4,70	5
3	ME 3	3	5	6	6	6	5	5,03	5
Solusi									
1	SO 1	8	8	7	9	8	7	7,80	8
2	SO 2	7	6	7	7	6	6	6,48	6
3	SO 3	6	4	5	5	7	5	5,25	5
Strategi									
1	SO 1	9	7	8	9	9	8	8,30	8
2	SO 2	7	6	7	7	6	7	6,65	7
3	SO 3	8	5	6	6	6	6	6,11	6

Lampiran 5 Kuesioner Node Penelitian dan Uji *Consistency Ratio* (CR)

<p>Node Cluster</p> <p>Choose Node </p> <p>Mengeksplorasi~</p> <p>Cluster: Tujuan</p> <p>Choose Cluster </p> <p>Masalah Intern~</p>	<p>Graphical Verbal Matrix Questionnaire Direct</p> <p>Comparisons wrt "Mengeksplorasi potensi pengembangan sektor keuangan syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan di Kota Padangsidimpuan" node in "Masalah Internal"</p>	<p>Normal </p> <p>Inconsistency: 0.00885</p> <p>Hybrid </p> <table border="1"> <tr><td>MI1 Kompe~</td><td>0.29696</td></tr> <tr><td>MI2 Kuran~</td><td>0.16342</td></tr> <tr><td>MI3 Keter~</td><td>0.53961</td></tr> </table>	MI1 Kompe~	0.29696	MI2 Kuran~	0.16342	MI3 Keter~	0.53961
MI1 Kompe~	0.29696							
MI2 Kuran~	0.16342							
MI3 Keter~	0.53961							
<p>Node Cluster</p> <p>Choose Node </p> <p>Mengeksplorasi~</p> <p>Cluster: Tujuan</p> <p>Choose Cluster </p> <p>Masalah Ekster~</p>	<p>Graphical Verbal Matrix Questionnaire Direct</p> <p>Comparisons wrt "Mengeksplorasi potensi pengembangan sektor keuangan syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan di Kota Padangsidimpuan" node in "Masalah Eksterna"</p>	<p>Normal </p> <p>Inconsistency: 0.00000</p> <p>Hybrid </p> <table border="1"> <tr><td>ME1 Sekto~</td><td>0.60000</td></tr> <tr><td>ME2 Belum~</td><td>0.20000</td></tr> <tr><td>ME3 Tanta~</td><td>0.20000</td></tr> </table>	ME1 Sekto~	0.60000	ME2 Belum~	0.20000	ME3 Tanta~	0.20000
ME1 Sekto~	0.60000							
ME2 Belum~	0.20000							
ME3 Tanta~	0.20000							
<p>Node Cluster</p> <p>Choose Node </p> <p>Mengeksplorasi~</p> <p>Cluster: Tujuan</p> <p>Choose Cluster </p> <p>Solusi</p>	<p>Graphical Verbal Matrix Questionnaire Direct</p> <p>Comparisons wrt "Mengeksplorasi potensi pengembangan sektor keuangan syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan di Kota Padangsidimpuan" node in "Solusi" cluster</p>	<p>Normal </p> <p>Inconsistency: 0.01759</p> <p>Hybrid </p> <table border="1"> <tr><td>SO1 Melak~</td><td>0.62501</td></tr> <tr><td>SO2 Mempe~</td><td>0.23849</td></tr> <tr><td>SO3 Mendo~</td><td>0.13650</td></tr> </table>	SO1 Melak~	0.62501	SO2 Mempe~	0.23849	SO3 Mendo~	0.13650
SO1 Melak~	0.62501							
SO2 Mempe~	0.23849							
SO3 Mendo~	0.13650							
<p>Node Cluster</p> <p>Choose Node </p> <p>Mengeksplorasi~</p> <p>Cluster: Tujuan</p> <p>Choose Cluster </p> <p>Strategi</p>	<p>Graphical Verbal Matrix Questionnaire Direct</p> <p>Comparisons wrt "Mengeksplorasi potensi pengembangan sektor keuangan syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan di Kota Padangsidimpuan" node in "Strategi" cluster</p>	<p>Normal </p> <p>Inconsistency: 0.00885</p> <p>Hybrid </p> <table border="1"> <tr><td>ST1 Melib~</td><td>0.53961</td></tr> <tr><td>ST2 Membe~</td><td>0.29696</td></tr> <tr><td>ST3 Menin~</td><td>0.16342</td></tr> </table>	ST1 Melib~	0.53961	ST2 Membe~	0.29696	ST3 Menin~	0.16342
ST1 Melib~	0.53961							
ST2 Membe~	0.29696							
ST3 Menin~	0.16342							
<p>Node Cluster</p> <p>Choose Node </p> <p>MI1 Kompetensi~</p> <p>Cluster: Masalah Interna~</p> <p>Choose Cluster </p> <p>Solusi</p>	<p>Graphical Verbal Matrix Questionnaire Direct</p> <p>Comparisons wrt "MI1 Kompetensi edukasi SDM LKS rendah" node in "Solusi" cluster</p> <p>SO3 Mendorong LKS untuk berinvestasi dalam pengembangan teknologi dan infrastruktur</p>	<p>Normal </p> <p>Inconsistency: 0.00885</p> <p>Hybrid </p> <table border="1"> <tr><td>SO1 Melak~</td><td>0.29696</td></tr> <tr><td>SO2 Mempe~</td><td>0.16342</td></tr> <tr><td>SO3 Mendo~</td><td>0.53961</td></tr> </table>	SO1 Melak~	0.29696	SO2 Mempe~	0.16342	SO3 Mendo~	0.53961
SO1 Melak~	0.29696							
SO2 Mempe~	0.16342							
SO3 Mendo~	0.53961							
<p>Node Cluster</p> <p>Choose Node </p> <p>MI2 Kurangnya~</p> <p>Cluster: Masalah Interna~</p> <p>Choose Cluster </p> <p>Solusi</p>	<p>Graphical Verbal Matrix Questionnaire Direct</p> <p>Comparisons wrt "MI2 Kurangnya inovasi dan penawaran produk LKS" node in "Solusi" cluster</p>	<p>Normal </p> <p>Inconsistency: 0.00885</p> <p>Hybrid </p> <table border="1"> <tr><td>SO1 Melak~</td><td>0.29696</td></tr> <tr><td>SO2 Mempe~</td><td>0.16342</td></tr> <tr><td>SO3 Mendo~</td><td>0.53961</td></tr> </table>	SO1 Melak~	0.29696	SO2 Mempe~	0.16342	SO3 Mendo~	0.53961
SO1 Melak~	0.29696							
SO2 Mempe~	0.16342							
SO3 Mendo~	0.53961							
<p>Node Cluster</p> <p>Choose Node </p> <p>MI3 Keterbatas~</p> <p>Cluster: Masalah Interna~</p> <p>Choose Cluster </p> <p>Solusi</p>	<p>Graphical Verbal Matrix Questionnaire Direct</p> <p>Comparisons wrt "MI3 Keterbatasan akses dan konektivitas infrastruktur keuangan syariah" node in "Solusi" cluster</p>	<p>Normal </p> <p>Inconsistency: 0.00885</p> <p>Hybrid </p> <table border="1"> <tr><td>SO1 Melak~</td><td>0.29696</td></tr> <tr><td>SO2 Mempe~</td><td>0.16342</td></tr> <tr><td>SO3 Mendo~</td><td>0.53961</td></tr> </table>	SO1 Melak~	0.29696	SO2 Mempe~	0.16342	SO3 Mendo~	0.53961
SO1 Melak~	0.29696							
SO2 Mempe~	0.16342							
SO3 Mendo~	0.53961							
<p>Node Cluster</p> <p>Choose Node </p> <p>ME1 Sektor keu~</p> <p>Cluster: Masalah Ekstern~</p> <p>Choose Cluster </p> <p>Solusi</p>	<p>Graphical Verbal Matrix Questionnaire Direct</p> <p>Comparisons wrt "ME1 Sektor keuangan konvensional masih mendominasi pasar" node in "Solusi" cluster</p>	<p>Normal </p> <p>Inconsistency: 0.00000</p> <p>Hybrid </p> <table border="1"> <tr><td>SO1 Melak~</td><td>0.60000</td></tr> <tr><td>SO2 Mempe~</td><td>0.20000</td></tr> <tr><td>SO3 Mendo~</td><td>0.20000</td></tr> </table>	SO1 Melak~	0.60000	SO2 Mempe~	0.20000	SO3 Mendo~	0.20000
SO1 Melak~	0.60000							
SO2 Mempe~	0.20000							
SO3 Mendo~	0.20000							
<p>Node Cluster</p> <p>Choose Node </p> <p>ME2 Belum opti~</p> <p>Cluster: Masalah Ekstern~</p> <p>Choose Cluster </p> <p>Solusi</p>	<p>Graphical Verbal Matrix Questionnaire Direct</p> <p>Comparisons wrt "ME2 Belum optimalnya dukungan pemerintah" node in "Solusi" cluster</p> <p>SO2 Memperluas dan menyediakan layanan keuangan syariah, dengan bekerja sama den</p>	<p>Normal </p> <p>Inconsistency: 0.00000</p> <p>Hybrid </p> <table border="1"> <tr><td>SO1 Melak~</td><td>0.60000</td></tr> <tr><td>SO2 Mempe~</td><td>0.20000</td></tr> <tr><td>SO3 Mendo~</td><td>0.20000</td></tr> </table>	SO1 Melak~	0.60000	SO2 Mempe~	0.20000	SO3 Mendo~	0.20000
SO1 Melak~	0.60000							
SO2 Mempe~	0.20000							
SO3 Mendo~	0.20000							
<p>Node Cluster</p> <p>Choose Node </p> <p>ME3 Tantangan~</p> <p>Cluster: Masalah Ekstern~</p> <p>Choose Cluster </p> <p>Solusi</p>	<p>Graphical Verbal Matrix Questionnaire Direct</p> <p>Comparisons wrt "ME3 Tantangan teknologi dan keamanan cyber" node in "Solusi" cluster</p>	<p>Normal </p> <p>Inconsistency: 0.00000</p> <p>Hybrid </p> <table border="1"> <tr><td>SO1 Melak~</td><td>0.60000</td></tr> <tr><td>SO2 Mempe~</td><td>0.20000</td></tr> <tr><td>SO3 Mendo~</td><td>0.20000</td></tr> </table>	SO1 Melak~	0.60000	SO2 Mempe~	0.20000	SO3 Mendo~	0.20000
SO1 Melak~	0.60000							
SO2 Mempe~	0.20000							
SO3 Mendo~	0.20000							

Node Cluster	Graphical Verbal Matrix Questionnaire Direct	Normal	Hybrid
Choose Node	Comparisons wrt "SO1 Melaksanakan kampanye program edukasi keuangan syariah di berbagai kalangan komunitas masyarakat" node in "Strategi" cluster	Inconsistency: 0.01759	
SO1 Melaksanakan	1. ST1 Melibatkan	ST1 Melib-	0.62501
Cluster: Solusi	2. ST2 Melibatkan	ST2 Membe-	0.23849
Strategi	3. ST3 Melibatkan	ST3 Menin-	0.13650
Choose Cluster			
Strategi			
Node Cluster	Graphical Verbal Matrix Questionnaire Direct	Normal	Hybrid
Choose Node	Comparisons wrt "SO2 Memperluas dan menyediakan layanan keuangan syariah, dengan bekerjasama sama dengan toko-toko kecil di Padangsidempuan" node in "Strategi" cluster	Inconsistency: 0.01759	
SO2 Memperluas	1. ST1 Melibatkan	ST1 Melib-	0.62501
Cluster: Solusi	2. ST2 Melibatkan	ST2 Membe-	0.23849
Strategi	3. ST3 Melibatkan	ST3 Menin-	0.13650
Choose Cluster			
Strategi			
Node Cluster	Graphical Verbal Matrix Questionnaire Direct	Normal	Hybrid
Choose Node	Comparisons wrt "SO3 Mendorong LKS untuk berinvestasi dalam pengembangan teknologi dan infrastruktur keuangan syariah" node in "Strategi" cluster	Inconsistency: 0.01759	
SO3 Mendorong	1. ST1 Melibatkan	ST1 Melib-	0.62501
Cluster: Solusi	2. ST2 Melibatkan	ST2 Membe-	0.23849
Strategi	3. ST3 Melibatkan	ST3 Menin-	0.13650
Choose Cluster			
Strategi			



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 6 Priorities

Here are the priorities.				
Icon	Name		Normalized by Cluster	Limiting
No Icon	ME1 Sektor keuangan konvensional masih mendo~		0.60000	0.066667
No Icon	ME2 Belum optimalnya dukungan pemerintah		0.20000	0.022222
No Icon	ME3 Tantangan teknologi dan keamanan cyber		0.20000	0.022222
No Icon	MI1 Kompetensi edukasi SDM LKS rendah		0.29696	0.032996
No Icon	MI2 Kurangnya inovasi dan penawaran produk LKS		0.16342	0.018158
No Icon	MI3 Keterbatasan akses dan konektivitas infrast~		0.53961	0.059957
No Icon	SO1 Melaksanakan kampanye program edukasi keuangan~		0.50732	0.169108
No Icon	SO2 Memperluas dan menyediakan layanan keua~		0.20064	0.066879
No Icon	SO3 Mendorong LKS untuk berinvestasi dalam penge~		0.29204	0.097346
No Icon	ST1 Melibatkan tokoh agama dan masyarakat, se~		0.60366	0.268295
No Icon	ST2 Membentuk forum komunikasi dan koordinas~		0.25311	0.112491
No Icon	ST3 Meningkatkan anggaran pemerintah untuk edukasi~		0.14323	0.063658
No Icon	Mengeksplorasi potensi pengembangan sektor keua~		0.00000	0.000000

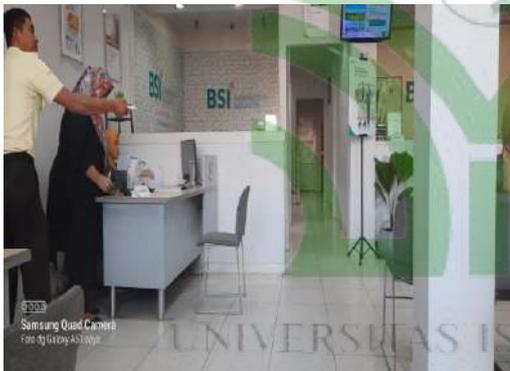
Lampiran 7 Cluster Matrix

Cluster Node Labels	Masalah Eksternal	Masalah Internal	Solusi	Strategi	Tujuan
Masalah Eksternal	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.250000
Masalah Internal	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.250000
Solusi	1.000000	1.000000	0.000000	0.000000	0.250000
Strategi	0.000000	0.000000	1.000000	0.000000	0.250000
Tujuan	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 8 Dokumentasi



UNIVERSITAS ISLAM PADANG
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

